PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN "*TALKING CHIPS*" TERHADAP KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MTSN 7 KOTA PADANG

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar sarjana Strata Satu (SI)
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disusun Oleh:

TIARA PUTRI IFANDI
NIM.2122358

Dosen Pembimbing;

DIYAN PERMATA YANDA, M.Pd
NIP. 198801212020122013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
2026M/1447H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **" Pengaruh Model Pembelajaran *"Talking Chips"* terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Fiqih di MTsN 7 Kota Padang"** yang disusun oleh Tiara Putri Ifandi, NIM 2122358 telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Bukittinggi, 22 Juli 2026
Pembimbing

Diyan Permata Yanda, M.Pd
NIP. 198801212020122013

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/NIM	**:**	Tiara Putri Ifandi/2122358
Tempat Tanggal Lahir	**:**	Padang, 01 Juli 2004
Jurusan/Fakultas	**:**	Pendidikan Agama Islam/FTIK
Judul Skripsi	**:**	**Pengaruh Model Pembelajaran *"Talking Chips"* terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Fiqih di MTsN 7 Kota Padang**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar keserjanaan penulis dicopot hingga batas waktu yang tidak ditentukan. Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 22 Juli 2026

Yang Menyatakan:

Tiara Putri Ifandi

NIM. 2122358

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya yang sangat luar biasa, memberi penulis kekuatan, kesehatan serta membekali penulis dengan ilmu pengetahuan. Atas karunia serta kemudahan yang diberikan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah saw yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan hingga zaman yang penuh ilmu pengetahuan ini.

Segala perjuangan penulis hingga titik ini, tidak lepas dari orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat, menjadi alasan untuk kuat sehingga bisa menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Efendi dan Ibunda Eva Marianis yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan, pengorbanan, serta motivasi yang tiada henti dalam setiap langkah di kehidupan penulis.
2. Diri sendiri, yang telah berjuang dengan penuh kesabaran dan semangat selama proses penyusunan karya ini. Terima kasih karena tidak pernah menyerah, tetap berusaha, dan terus melangkah hingga mencapai tahap ini. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari keberhasilan-keberhasilan berikutnya.
3. Kakak laki-laki tercinta, Rama Putra Jaya, yang selalu memberikan dukungan selama proses pendidikan. Perhatian, dorongan, dan semangat yang diberikan menjadi salah satu faktor saya hingga sampai di tahap ini.
4. Adik tersayang, Aldo, Refan, Farid, dan Raysa, yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa. Perhatian dan kebersamaan yang diberikan menjadi sumber motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan setiap tahapan perkuliahan ini.
5. Sahabat seperjuangan Husnul, Fitri, Melani, Dian, dan Putri yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan selama masa perkuliahan. Terima kasih atas dukungan, kebersamaan, kerja sama serta menemani penulis dalam suka dan duka.

MOTTO

إِنَّ مَعَ ٱلۡعُسۡرِ يُسۡرًا

Artinya: *“ Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (Q.S. Al-Insyirah:6)*

“Dibalik setiap kesulitan, Allah telah menyiapkan kemudahan bagi hamba-Nya yang tidak berhenti berusaha dan berdoa”.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah, serta karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Model Pembelajaran "*Talking Chips*" terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Fiqih di MTsN 7 Kota Padang"** dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw yang telah membawa, menuntun dan membimbing umat manusia menuju kemaslahatan dan keselamatan, baik di dunia maupun di akhirat. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat selesai dengan baik tanpa adanya dorongan, dukungan, pengorbanan serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. **Prof. Silfia Hanani, S.Ag, M.Si** selaku Rektor, **Dr. Afrinaldi, S.Sos., MA., Ph.D.** selaku Wakil rektor I**, Dr.Iiz Izmuddin, MA.,** selaku Wakil rektor II dan **Dr. H Edi Rosman, S.Ag., M.Hum.** selaku Wakil rektor III Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Bapak Dekan **Dr. Junaidi, S.Ag, M.Pd** dan Bapak/Ibu wakil Dekan: **Dr. Dr. Supraman Zakir, M.Pd., M. Kom., Dr. Fadhilla Yusri, M.Pd., Kons., Dr. Supriadi, S.Ag., M.Pd.** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Ibu Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam **Dr. Yulia Rahma, M.A.Pd.** yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menimba ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Ibu **Diyan Permata Yanda, M.Pd**. selaku pembimbing yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak **Bambang Trisno, M.Pd.** sebagai penasehat akademik yang telah membina penulis selama penulis belajar dan menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
6. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan/ti Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan di perguruan tinggi ini.

7. Pimpinan serta karyawan/ti perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Kepada Kepala MTsN 7 Kota Padang yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan karyawan/ti yang memfasilitasi. penulis beserta majelis guru terutama guru mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya Bapak **Petra Yandi, S.H.I.** yang telah membimbing dan memberi arahan kepada penulis dalam melakukan penelitian.
9. Serta semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu per satu, yang telah banyak membantu dan memberikan doa demi kelancaran penulis dalam menyusun skripsi.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang sesuai dari Allah Swt. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi meskipun demikian mudah-mudahan skripsi ini akan memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bukittinggi, Kamis 16 Juli 2026

Penulis



Tiara Putri Ifandi

NIM. 2122358

ABSTRAK

Tiara Putri Ifandi, NIM: 2122358, Judul Skripsi "Pengaruh Model Pembelajaran "*Talking Chips"* terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Fiqih di MTsN 7 Kota Padang". Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Tahun 2026 M/1448 H

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan belum meratanya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran Fiqih di MTsN 7 Kota Padang. Selama proses pembelajaran, interaksi belum berjalan optimal karena beberapa siswa yang dominan cenderung menguasai diskusi, sedangkan siswa yang kurang aktif merasa tidak percaya diri, takut salah, pasif, hingga mengalami kejenuhan. Sebagai solusi atas kendala tersebut, diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* yang menggunakan kartu bicara sebagai media hak bersuara bagi semua siswa di dalam kelompok. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *talking chips* terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran fiqih, khususnya pada materi infak, sedekah, hibah, dan hadiah di MTsN 7 Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *Pre-Eksperimental* dan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas VIII MTsN 7 Kota Padang, dengan teknik pengambilan sampel yang menetapkan kelas VIII 2 dengan 31 orang siswa sebagai kelas eksperimen tunggal tanpa adanya kelas kontrol atau pembanding. Data dikumpulkan melalui angket keaktifan belajar siswa, lembar observasi dan dokumentasi. Angket tersebut mengukur enam aspek keaktifan, yaitu aspek visual, lisan, mendengarkan, menulis, motorik, serta mental.

Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa yang sangat nyata setelah implementasi model pembelajaran dilakukan. Secara keseluruhan, nilai rata-rata keaktifan belajar fiqih siswa melonjak dari persentase awal sebesar 61% dengan kriteria aktif, meningkat pesat hingga mencapai persentase 81% dengan kriteria sangat aktif. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan uji *paired sample t-test*, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,364 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,042 (9,364 > 2,042), disertai nilai signifikansi sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari taraf 0,05 (0,000 < 0,05). Berdasarkan hasil temuan tersebut, maka H_o ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *talking chips* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran fiqih di MTsN 7 Kota Padang.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Talking Chips*, Keaktifan Siswa, Pembelajaran Fiqih

ABSTRACT

Tiara Putri Ifandi, Student ID: 2122358, Thesis Title**: "The Effect of the Talking Chips Learning Model on Students' Activeness in Fiqh Learning at MTsN 7 Padang City." Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sjech M. Djamil Djambek State Islamic University Bukittinggi, 2026/1448 H.

This study was motivated by the problem of unequal student participation in the Fiqh learning process at MTsN 7 Padang City. During classroom learning, interactions had not been optimal because several dominant students tended to control discussions, while less active students lacked confidence, were afraid of making mistakes, remained passive, and often experienced boredom. As a solution to this issue, the cooperative learning model of the Talking Chips type was implemented. This model uses speaking chips as a medium to provide equal speaking opportunities for all students within a group. Therefore, this study aimed to determine the effect of the Talking Chips learning model on students' activeness in Fiqh learning, particularly on the topics of infaq *(charitable spending),* sadaqah *(voluntary charity),* hibah *(grants), and gifts at MTsN 7 Padang City.*

This research employed a quantitative approach using a pre-experimental method with a One-Group Pretest–Posttest Design. The population consisted of all eighth-grade students of MTsN 7 Padang City. The sampling technique selected Class VIII-2, consisting of 31 students, as the single experimental group without a control or comparison group. Data were collected through a student learning activeness questionnaire, observation sheets, and documentation. The questionnaire measured six aspects of learning activeness, namely visual, oral, listening, writing, motor, and mental activities.

The results of the data analysis indicated a substantial increase in students' learning activeness after the implementation of the Talking Chips learning model. Overall, the average score of students' activeness in Fiqh learning increased significantly from an initial percentage of 61% (active category) to 81% (very active category). Based on hypothesis testing using the paired sample t*-test, the calculated* t *value was 9.364, which was greater than the* t *table value of 2.042 (9.364 > 2.042), with a significance value of 0.000, which was far below the 0.05 significance level (0.000 < 0.05). These findings led to the rejection of H_0 and the acceptance of H_a. Therefore, it can be concluded that the implementation of the Talking Chips learning model has a positive and significant effect on improving students' activeness in Fiqh learning at MTsN 7 Padang City.*

Keywords: Talking Chips Learning Model, Student Activeness, Fiqh Learning.

لملخص

تيارا بوتري إفاندي، رقم التسجيل ٢١٢٢٣٥٨، عنوان الرسالة أثر نموذج بطاقات الحوار في تنمية نشاط الطلاب في تعلُّم الفقه بالمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية السابعة بمدينة بادانغ برنامج التربية الإسلامية، كلية التربية وإعداد المعلمين، جامعة الشيخ محمد جميل جمبك الإسلامية الحكومية بوكيتنغي، سنة ٢٠٢٦م/١٤٤٨هـ

جاء هذا البحث استجابةً لمشكلة عدم تكافؤ المشاركة الفاعلة بين الطلاب في عملية تعلُّم الفقه بالمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية السابعة بمدينة بادانغ. فقد لوحظ أثناء الدروس أن التفاعل الصفي لم يكن يسير بالصورة المنشودة، إذ كان بعض الطلاب يهيمنون على المناقشات، بينما يعاني الطلاب الأقل مشاركة من ضعف الثقة بالنفس، والخوف من الوقوع في الخطأ، وقلة التفاعل، والشعور بالملل. وللتغلب على هذه المشكلة، طُبِّق نموذج التعلُّم التعاوني القائم على بطاقات الحوار، الذي يتيح لكل طالب فرصة متساوية للمشاركة وإبداء الرأي داخل المجموعة. ولذلك يهدف هذا البحث إلى التعرف على أثر تطبيق هذا النموذج في تنمية نشاط الطلاب في تعلُّم الفقه، ولا سيما في موضوعات الإنفاق والصدقة والهبة والهدية بالمدرسة المذكورة

اعتمد هذا البحث المنهج الكمي باستخدام الأسلوب شبه التجريبي وتصميم المجموعة الواحدة ذات الاختبار القبلي والاختبار البعدي. وشمل مجتمع البحث جميع طلاب الصف الثامن بالمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية السابعة بمدينة بادانغ، في حين تم اختيار الصف الثامن (٢) الذي يضم واحدًا وثلاثين طالبًا بوصفه المجموعة التجريبية الوحيدة دون وجود مجموعة ضابطة أو مقارنة. وجُمعت البيانات من خلال استبانة نشاط التعلُّم لدى الطلاب، واستمارات الملاحظة، والوثائق. وقد اشتملت الاستبانة على ستة جوانب لقياس النشاط، وهي: النشاط البصري، والنشاط الشفهي، ونشاط الاستماع، والنشاط الكتابي، والنشاط الحركي، والنشاط العقلي

أظهرت نتائج تحليل البيانات وجود زيادة ملحوظة في نشاط التعلُّم لدى الطلاب بعد تطبيق نموذج التعلُّم. فقد ارتفع متوسط نشاط الطلاب في تعلُّم الفقه من نسبة مئوية بلغت ٦١٪ ضمن فئة «نشط» إلى نسبة ٨١٪ ضمن فئة «نشط جدًا». كما أسفرت نتائج اختبار الفرضية باستخدام اختبار «ت» للعينات المترابطة عن قيمة محسوبة بلغت ٩,٣٦٤، وهي أكبر من القيمة الجدولية البالغة ٢,٠٤٢، كما بلغت قيمة الدلالة الإحصائية ٠,٠٠٠، وهي أقل من مستوى الدلالة المعتمد ٠,٠٥. وبناءً على ذلك، رُفضت الفرضية الصفرية وقُبلت الفرضية البديلة، مما يدل على أن تطبيق نموذج بطاقات الحوار يؤثر تأثيرًا إيجابيًا ودالًّا إحصائيًا في تنمية نشاط الطلاب في تعلُّم الفقه بالمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية السابعة بمدينة بادانغ

الكلمات المفتاحية نموذج بطاقات الحوار، نشاط الطلاب، تعلُّم الفقه

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **i**
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **ii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
ABSTRAK ..... **vii**
ABSTRACT ..... **viii**
لملخص ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 10
C. Batasan Masalah 11
D. Rumusan Masalah 11
E. Tujuan Penelitian 11
F. Manfaat Penelitian 12
G. Penjelasan Judul 13
H. Sistematika Penelitian 14
BAB II KAJIAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS **15**
A. Deskripsi Teoritik 15
1. Hakikat Model Pembelajaran *Talking Chips* 15
a. Pengertian Model Pembelajaran 15
b. Pengertian Model Pembelajaran *Talking Chips* 16
c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Talking Chips* 18
d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Talking Chips* 20
2. Hakikat Keaktifan Belajar 22
a. Pengertian Keaktifan Belajar 22
b. Indikator Keaktifan Belajar 24
c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Keaktifan Belajar 26

3. Hakikat Ketentuan Infak Sedekah, Hibah dan Hadiah 28
a. Infak 28
b. Sedekah 28
c. Hibah 29
d. Hadiah 30
4. Hakikat Pembelajaran Fiqih di Madrasah 30
a. Pengertian Belajar 30
b. Pengertian Fiqih 31
c. Tujuan Pembelajaran Fiqih di Madrasah 33
d. Fungsi Pembelajaran Fiqih 34
5. Penerapan Model Pembelajaran *Talking Chips* dalam Pembelajaran Fiqih 35
B. Penelitian Relevan 36
C. Kerangka Berfikir 41
D. Hipotesis Penelitian 44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 45
A. Metode dan Desain Penelitian 45
B. Tempat dan Waktu Penelitian 45
C. Populasi dan Sampel 46
D. Teknik Pengumpulan Data 47
E. Instrumen Penelitian 48
F. Teknik Analisis Data 56
1. Uji Prasyarat 56
a. Uji Normalitas Data 56
b. Uji Homogenitas 57
2. Analisis Angket Keaktifan Belajar 57
G. Hipotesis Statistik 58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 60
A. Deskripsi Data 60
B. Analisis Data 68
1. Uji Prasyarat 68
a. Uji Normalitas 68
b. Uji Homogenitas 70
2. Analisis Angket Keaktifan Belajar 70

3. Hipotesis 73
C. Pembahasan 74
D. Keterbatasan Penelitian 85
BAB V PENUTUP 87
A. Kesimpulan 87
B. Saran 89
DAFTAR PUSTAKA 91
LAMPIRAN 95

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Indikator Keaktifan Belajar 26
Tabel 2. 2 Penerapan Model Pembelajaran *Talking Chips* dalam Pembelajaran Fiqih 35
Tabel 3. 1 Jumlah Populasi 46
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Lembar Angket Keaktifan Belajar 50
Tabel 3. 3 Kriteria Penskoran Angket Keaktifan Belajar 50
Tabel 3. 4 Hasil Uji validitas Angket 53
Tabel 3. 5 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas 55
Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Angket 55
Tabel 3. 7 Presentase Kategori Keaktifan Belajar Siswa 58
Tabel 4. 1 Hasil Pretest dan Posttest Siswa 61
Tabel 4. 2 Skor Perindikator Keaktifan Belajar Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Chips* Siswa Kelas VIII 2 MTsN 7 Kota Padang 64
Tabel 4. 3 Skor Perindikator Keaktifan Belajar Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Chips* Siswa Kelas VIII 2 MTsN 7 Kota Padang 67
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest 68
Tabel 4. 5 Hasil Uji Homogenitas Pretest dan Posttest 70
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Angket Keaktifan Belajar Sebelum menggunakan *Talking Chips* 71
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Angket Keaktifan Belajar sesudah menggunakan Talking Chips 72
Tabel 4. 8 Hasil Uji Hipotesis 73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir 43
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Sebelum Menggunakan *Talking Chips* 69
Gambar 4. 2 Uji Normalitas Sesudah Menggunakan *Talking Chips* 69
Gambar 4. 3 Keaktifan Belajar Siswa 73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Observasi awal 95
Lampiran 2. Instrumen Wawancara Guru Mata Pelajaran Fiqih 96
Lampiran 3. Instrumen Wawancara dengan Siswa 97
Lampiran 4. Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih..... 98
Lampiran 5. Hasil Wawancara dengan Siswa 102
Lampiran 6. Dokumentasi Observasi Awal 105
Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Awal..... 106
Lampiran 8. Lembar Validasi Instrumen 107
Lampiran 9. Angket Uji Validasi 111
Lampiran 10. Hasil Uji Validasi dan Reliabilitas Angket Keaktifan Siswa 115
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian..... 116
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian Kemenag Kota Padang..... 117
Lampiran 13. Kisi -Kisi Angket Keaktifan Belajar Siswa 118
Lampiran 14. Angket Keaktifan Belajar Siswa..... 119
Lampiran 15. Modul Ajar Sebelum Perlakuan (Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Chips*)..... 123
Lampiran 16. Modul Ajar Saat Perlakuan (Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Chips* 130
Lampiran 17. Lembar Observasi Saat Perlakuan 139
Lampiran 18. Dokumentasi Observasi Saat Perlakuan 142
Lampiran 19. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian 143
Lampiran 20. Angket *Pretest* siswa 144
Lampiran 21. Angket *Posttest* Siswa 148
Lampiran 22. Hasil Analisis Angket Keaktifan Siswa (*Pretest*)..... 152
Lampiran 23. Hasil Analisis Angket Keaktifan Siswa (*Posttest*) 153
Lampiran 24. SK Pembimbing..... 154
Lampiran 25. Dokumentasi Penelitian..... 155

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, karena melalui pendidikan seseorang dapat memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai moral yang baik sehingga mampu menghadapi semua persoalan dalam kehidupan. Pendidikan merupakan upaya sadar untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kecerdasan akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1]

Mata pelajaran fiqih adalah Salah satu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama yang materinya berkisar tentang syariat-syariat Islam yang harus dikerjakan maupun yang harus ditinggalkan di mana harus mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga apa yang diajarkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fiqih merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk menyiapkan siswa untuk dapat mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam dan dijadikan sebagai landasan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, serta pembiasaan seseorang.[2]

---

[1] Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 2.

[2] Gafrawi and Mardianto, "Konsep Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah," *Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2023): 80.

Berdasarkan tujuan dari pembelajaran fiqih tersebut, maka pembelajaran fiqih sangat penting diajarkan. Hal ini dikarenakan dengan pembelajaran fiqih siswa diberikan pemahaman tentang ketentuan ketentuan hukum Islam dan dapat melaksanakan tata cara ibadah yang benar serta dapat mengetahui mana yang baik dilakukan dan mana perbuatan buruk yang harus ditinggalkan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai perwujudan keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia dengan makhluk lainnya ataupun lingkungannya sehingga menjadikan muslim yang bertakwa kepada Allah Swt.[3]

Pembelajaran fiqih merupakan mata pelajaran yang terintegrasi dalam Kurikulum Merdeka. Mata pelajaran fiqih di MTsN 7 Kota Padang Tahun Ajaran 2025/2026 telah dilaksanakan dengan kurikulum merdeka. Materi tentang ketentuan infak, sedekah, hibah dan hadiah merupakan materi penting dalam pembelajaran fiqih karena dapat membentuk sikap kepedulian sosial dan juga bentuk ibadah kepada Allah Swt. Materi tersebut sudah tercantum dalam Kurikulum Merdeka dengan Capaian Pembelajaran (CP) siswa terbiasa melaksanakan ibadah yang memiliki dimensi sosial berupa infak, sedekah, hibah dan hadiah sesuai syarat dan rukunnya dengan baik sebagai ekspresi rasa syukur kepada Allah Swt, sehingga amaliyah ibadahnya dapat membentuk kepedulian sosial dan mempengaruhi cara berfikir bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks beragama, berbangsa dan bernegara. Melalui kegiatan

[3] Sholikul Hadi and Raharjo, "Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Semarang," *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 5, no. 1 (2024): 94.

pembelajaran, siswa diharapkan mampu memahami perbedaan infak, sedekah, hibah dan hadiah, mengetahui ketentuan infak, sedekah, hibah dan hadiah serta mengambil hikmah dari infak, sedekah, hibah dan hadiah.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran, proses pembelajaran berperan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Proses pembelajaran membutuhkan interaksi antara guru dengan siswa maupun antar sesama siswa. Interaksi terjadi apabila semua pihak aktif dalam berkomunikasi. Dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya dituntut mampu menyampaikan materi pelajaran, tetapi harus mampu menghidupkan suasana pembelajaran yaitu dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar.[4] Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 Pasal 7 (Permendikbud, 2022), guru memiliki tanggung jawab strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini guru di tuntut untuk merancang strategi pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan berkualitas sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.[5]

Keaktifan belajar adalah salah satu aspek penting dari pembelajaran efektif terutama dalam pembelajaran fiqih karena pada pembelajaran fiqih mendorong

[4] Novita Prima Ningsih, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Didalam Kelas Dan Implikasi Bagi Guru Masa Kini," *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama* 1, no. 3 (2023).

[5] "Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah," *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah* 1, no. 69 (2022): 5–24.

pelaksanaan ketentuan hukum Islam terkait dengan ibadah dan *muamalah* serta mengaitkannya dalam kehidupan sehari hari.[6] Dengan demikian, perlu keaktifan siswa dalam belajar. Keaktifan belajar merupakan bentuk keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran baik secara fisik maupun non fisik serta segala kegiatan yang dilakukan saat proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tertarik untuk belajar karena ini bentuk wujud semangat dan antusiasnya dalam mengikuti proses pembelajaran.[7] Bentuk keaktifan siswa terlihat pada aktivitas dirinya sendiri atau pada aktivitas kelompok. Keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal seperti memperhatikan (*visual activities*), mendengarkan berdiskusi, kesiapan siswa, bertanya, keberanian siswa, mendengarkan, memecahkan soal (*mental activities*).[8]

Siswa dapat dikatakan aktif jika terdapat interaksi yang tinggi antara pendidik dengan siswa sehingga pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun. Selain itu, terciptanya kelas yang kondusif akan menghindarkan siswa dari kejenuhan, mendorong siswa aktif, serta memberikan ketahanan dalam belajar sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan demikian, keaktifan belajar menjadi salah faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Maka dari itu, guru bertanggung jawab dalam mengelola kelas dan mampu membuat rancangan pembelajaran yang baik

---

[6] Muhammad Nur Yasin, Ahmad Ihwanul Muttaqin, and Jawa Timur, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Pembelajaran Kontekstual," *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 4, no. 1 (2024): 699.

[7] Nur Rokhanah, Asri Widowati, and Eko Hari Sutanto, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3174, https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.860.

[8] Noor Hayanti, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode Analyzing , Singing , and Presenting (ASIP) Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Materi Song Lyrics Siswa Kelas X," *Indonesian Journal Of Action Recearch* 1, no. 2 (2022): 263.

yang mendorong siswa aktif salah satunya yaitu menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi.[9]

Secara filosofis, dalam al-Qur'an surah an-Nahl ayat 125 dijelaskan beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ

Artinya: *" Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik lagi. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat diajalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tau siapa yang mendapat petunjuk."*

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa dalam proses pembelajaran terdapat (tiga) metode yang dapat digunakan yaitu metode *bil hikmah, mau'izah hasanah* dan *jadilhum billati hiya ahsan*. Metode *bilhikmah* merupakan kebijaksanaan guru, sebelum memulai pembelajaran guru harus memahami karakteristik, kebutuhan, dan kondisi psikologis siswa. *Mau'izah hasanah* yaitu penyampaian materi dengan lemah lembut agar menyentuh hati siswa dan termotivasi untuk belajar. Selanjutnya, metode *jadilhum billati hiya ahsan* pentingnya diskusi antara guru dan siswa serta menghargai pendapat siswa[10]. Ketiga metode tersebut menunjukkkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi tetapi juga pada cara penyampaiannya. Artinya, dalam proses pembelajaran pendidik perlu memilih model pembelajaran yang

[9] Diyan Permata Yanda and Dina Rahmadhani, "Problematika Pembelajaran Menulis Cerpen Di Sekolah Tujuan SM-3T," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 9, no. 1 (2019): 1–15.

[10] Julia Elvina, Meylani Eka Putri, and Siiti Nabila, "Metode Pembelajaran Dalam Surah An-Nahl Ayat 125," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (2024): 208.

bervariasi sesuai kebutuhan dan kondisi siswa serta menyesuaikan dengan materi pembelajaran, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan serta mendorong siswa untuk dapat berpikir kritis dan dapat aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan kajian filosofis dan teoretis yang disampaikan di atas, maka dilakukan observasi awal di MTsN 7 Kota Padang pada tanggal 28 Agustus 2025. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran fiqih berlangsung. Sebelum memulai pembelajaran, guru mengecek kondisi kelas, seperti kerapian kelas dan kelengkapan pakaian siswa. Setelah itu, guru mengawali pembelajaran dengan berdoa dan membaca al-Qur'an secara bersama-sama. Selanjutnya, guru menyampaikan motivasi dan menanyakan materi pembelajaran sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Pada saat penyampaian materi, siswa mendengarkan penjelasan guru dan memperhatikan tayangan media pembelajaran berbasis *powerpoint* di depan kelas dengan baik. Suasana di kelas tidak menegangkan karena dalam penyampaian materi, guru sesekali menyelipkan candaan yang tetap berhubungan dengan pembelajaran sehingga mengurangi kejenuhan dan menjaga perhatian siswa dalam belajar. Ketika menjelaskan materi tidak semua siswa yang menanggapi pembelajaran. Setelah menjelaskan guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya terkait materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi dan mengajukan pertanyaan, namun pada awalnya tidak ada siswa yang merespon. Setelah diberikan waktu beberapa menit, baru ada satu orang yang mengangkat tangan dan bertanya. Dari kondisi tersebut, terlihat bahwa partisipasi aktif siswa belum merata dalam pembelajaran fiqih.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang guru Fiqih di MTsN 7 Kota Padang yaitu Bapak Petra Yandi, S.H.I., pada tanggal 8 September 2025[11], diperoleh informasi bahwa keaktifan siswa di kelas beragam. Ada siswa yang ketika guru menjelaskan langsung menanggapi dan bertanya terkait materi yang dirasa kurang dimengerti. Ada juga yang hanya diam dan tidak mau bertanya walaupun tidak paham terkait materi yang dijelaskan. Siswa yang bertanya dan menanggapi adalah siswa yang biasanya aktif di kelas. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran guru telah menerapkan beberapa model pembelajaran kooperatif, seperti *discovery learning* dan penerapannya tergantung pada materi yang diajarkan. Jika materi tersebut perlu dilaksanakan dengan pembelajaran kooperatif, maka pembelajaran dilaksanakan dengan pembelajaran kooperatif, begitu juga sebaliknya.

Penerapan pembelajaran kooperatif di atas pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa melalui kerja sama dan diskusi kelompok. Namun, pada pelaksanaannya masih belum optimal dalam meningkatkan keaktifan siswa saat berdiskusi dalam kelompok. Hal ini terlihat dari masih rendahnya partisipasi siswa dalam menyampaikan pendapat, bertukar informasi, maupun berkolaborasi untuk menyelesaikan tugas kelompok. Beberapa siswa cenderung pasif dan hanya mengandalkan teman yang lebih aktif untuk menyelesaikan tugas kelompok. Kondisi ini mengakibatkan tujuan pembelajaran kooperatif, yaitu mendorong keterlibatan seluruh anggota kelompok belum tercapai dengan baik. Akibatnya,

[11] Petra Yandi, " Hasil wawancara Bersama Guru Fiqih Kelas VIII," 25 Agustus 2025 n.d

pemahaman siswa terhadap materi yang didiskusikan menjadi tidak merata, di mana hanya siswa yang aktif yang benar-benar memahami isi pelajaran.

Selain dengan guru, wawancara juga dilakukan dengan dua orang siswa kelas VIII di MTsN 7 Kota Padang. Dari wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran karena siswa yang biasa aktif saja yang berkontribusi dalam pembelajaran sedangkan yang lain hanya diam, hal ini membuat siswa itu mengeluh karena hanya mereka saja mengerjakan tugas kelompok. Selain itu, bagi siswa yang tidak aktif merasa takut untuk berpendapat karena sebelumnya jarang ikut berpatispasi. Siswa yang kurang aktif juga mengaku kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat karena khawatir jawaban dan pendapat yang disampaikan kurang tepat dan menimbulkan respon negatif dari teman-teman kelompoknya Hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan siswa yang jarang berpartisipasi dalam diskusi kelompok sehingga belum terbiasa menyampaikan pendapat secara terbuka.

Menyikapi permasalahan di atas, maka perlu dilakukan sebuah inovasi yang dapat memfasilitasi siswa aktif dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* yang juga dikenal dengan teknik kancing gemerincing. *Talking chips* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan sejumlah kartu atau kancing (*chips*) kepada setiap anggota kelompok sebagai tanda kesempatan berbicara. Setiap siswa yang ingin menyampaikan pendapat harus menyerahkan satu *chips* yang dimilikinya. Jika *chip* telah habis, siswa tidak diperbolehkan lagi berbicara kembali sampai semua anggota kelompok

menghabiskan *chips*-nya. Dengan cara seperti ini, setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam diskusi.[12]

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *talking chips* berpengaruh baik terhadap keaktifan belajar siswa. Salah satu dalam penelitian yang dilakukan oleh Alfianti Putri Dhini dan Retno Mustika sari (2017) mahasiswa universitas Negeri Surabaya[13], menjelaskan bahwa model ini efektif untuk menciptakan suasana belajar yang aktif. Melalui penerapan model ini siswa didorong untuk menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan, serta mendengarkan anggota kelompoknya.[14] Sejalan dengan itu, Fenlis Adam, dkk dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa model pembelajaran *talking chips* juga efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Melalui penerapan model ini, setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk berbicara sehingga tidak ada siswa yang mendominasi maupun menjadi pendengar yang pasif. Selain itu, Dengan adanya *chips*, siswa menjadi lebih berani untuk bertanya, menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan terhadap materi dan bertanggung jawab terhadap tugasnya dalam kelompok.[15]

Namun demikian, meskipun telah banyak penelitian sebelumnya yang membahas tentang pengaruh model pembelajaran *talking chips* terhadap keaktifan belajar siswa, namun belum secara khusus difokuskan pada pemerataan partisipasi

---

[12] Amin and Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Bekasi: LPPM Universitas Islam 45 Bekasi, 2022), 561.

[13] Putri and Retno Mustika Dewi, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Chips Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 4 Sidoarjo," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5, no. 3 (2017): 2.

[14] Putri and Dewi.

[15] Fenlis et al., "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Chips," *Damhil Educational Journal* 5, no. 2 (2025): 76.

siswa dalam diskusi kelompok pada pembelajaran fiqih. Oleh karena itu perlu untuk dilakukan penelitian tentang "Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Chips* terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Fiqih di MTsN 7 Kota Padang".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diidentifikasikan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Belum semua siswa ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat pada saat guru menjelaskan materi hanya sebagian siswa yang bertanya atau menanggapi apa yang dijelaskan oleh guru.
2. Dalam pembelajaran fiqih guru telah menerapkan model pembelajaran kooperatif seperti *discovery learning*, namun tujuan pembelajaran kooperatif ini belum optimal yaitu untuk meningkatkan keaktifan siswa melalui kerja sama dan diskusi kelompok, hal ini terlihat pada saat diskusi kelompok tidak semua anggota kelompok ikut terlibat secara aktif, hal ini terlihat dari masih rendahnya partisipasi siswa dalam menyampaikan pendapat, bertukar informasi, maupun berkolaborasi untuk menyelesaikan tugas kelompok. Beberapa siswa cenderung pasif dan hanya mengandalkan teman yang lebih aktif untuk menyelesaikan tugas kelompok.
3. Siswa merasa bosan dalam pembelajaran karena siswa yang aktif yang berkontribusi, sedangkan siswa lainnya cenderung pasif. Kondisi ini menyebabkan siswa yang aktif mengeluh karena ia merasa lebih banyak mengerjakan tugas kelompok. Selain itu, siswa yang kurang aktif merasa takut

untuk menyampaikan pendapat karena sebelumnya jarang berpartisipasi. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada Pengaruh model pembelajaran *talking chips* terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran fiqih pada materi infak, sedekah, hibah dan hadiah di MTsN 7 Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *talking chips* terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran fiqih pada materi infak sedekah, hibah dan hadiah di MTsN 7 Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh penerapan model pembelajaran *talking chips* terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran fiqih pada materi infak sedekah, hibah dan hadiah di MTsN 7 Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk hal-hal sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

   Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu cara dalam dunia pendidikan untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas.

2. Manfaat Praktis.

   a. Bagi siswa

      penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga mampu memahami materi dengan baik.

   b. Bagi guru

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam pemilihan model pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran fiqih sebagai bahan pertimbangan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

   c. Bagi sekolah

      Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan upaya untuk memperbaiki kualitas pengajaran guru agar menciptakan siswa yang unggul.

   d. Bagi peneliti

      Penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung dalam memilih rancangan pembelajaran yang tepat nantinya dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (SI) dalam Program Studi Pendidikan

Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

G. Penjelasan Judul

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang maksud dari judul penelitian ini, maka dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut.

1. Pengaruh merupakan kekuatan yang ada, atau dari sesuatu, seperti orang, benda yang membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang.
2. Model pembelajaran *talking chips* (kartu berbicara) adalah salah satu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan dapat mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering terjadi mewarnai kerja kelompok. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan kartu sebagai media berbicara. Kartu dijadikan sebagai izin pemegangnya untuk berbagi informasi, serta mendapatkan kesempatan mendapatkan kontribusi dalam kegiatan diskusi.
3. Keaktifan siswa merupakan keadaan di mana siswa dapat melakukan berbagai kegiatan, mulai dari kegiatan jasmani dan rohani seperti mengeluarkan pendapat, mencari informasi, berdiskusi dengan temannya, memecahkan masalah, berkontribusi dalam semua proses pembelajaran di kelas, guna meningkatkan pemahamannya dalam suatu materi pembelajaran.[16]
4. Pembelajaran fiqih adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengetahui,memahami dan melaksanakan hukum-hukum Islam yang

[16] Amin and Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, 2022, 560.

berhubungan dengan perbuatan *mukallaf* baik bersifat ibadah maupun *muamalah*.[17]

H. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORETIS

Dalam bab ini terdiri dari kajian teori dan pengujian hipotesis yang menguraikan tentang deskripsi teoritik, penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik dan pengumpulan data, intrumen penelitian, teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini terdiri dari deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

---

[17] Rahmi, Iswantir, and Helmi, *Inovasi Pembelajaran Fiqih Di Madrasah* (Yogyakarta: Deepublish, 2023), 26.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoritik

1. Hakikat Model Pembelajaran *Talking Chips*

Teori yang akan diuraikan tentang hakikat model pembelajaran *talking chips* di antaranya (1) Pengertian model pembelajaran, (2) Pengertian model pembelajaran *talking chips*, (3) langkah-langkah model pembelajaran *talking chips*, (4) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *talking chips*.

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan urutan sistematis langkah atau alur kegiatan pembelajaran dalam pengorganisasikan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran dengan jelas menunjukkan kegiatan apa yang harus dilakukan oleh guru ataupun siswa, urutan kegiatan tersebut, dan tugas khusus yang harus diselesaikan. Dalam proses belajar mengajar pembelajaran harus dirancang sebaik mungkin, ditetapkan tujuannya sebelum dilaksanakan, dan dikendalikan pelaksanaannya. Dalam memilih suatu model pembelajaran perlu dipertimbangkan antara lain : tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, jam pelajaran, tingkat perkembangan siswa, lingkungan belajar dan fasilitas penunjang yang tersedia. Dengan begitu, tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai.[18]

[18] M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran "Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan"* (Lombok: Holostica, 2019), 52.

Menurut Suprihatiningrum, model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang menguraikan secara sistematis prosedur pembelajaran untuk mengelola pengalaman belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sementara itu, Trianto menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang berfungsi sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan membuat suasana belajar efektif.[19]

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan atau pola yang disusun secara sistematis untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Model pembelajaran menunjukkan apa saja yang harus dilakukan oleh guru dan siswa dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, agar tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai. Dalam memilih suatu model pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan tujuan pembelajaran, materi, waktu belajar, tingkat perkembangan murid, lingkungan belajar serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah tempat guru mengajar. Jika model pembelajaran yang digunakan sesuai, maka suasana belajar menjadi efektif dan tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.

b. Pengertian Model Pembelajaran *Talking Chips*

Model pembelajaran *talking chips* (kancing gemerincing) merupakan salah model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Model

[19] Arden Simeru et al., *Model-Model Pembelajaran* (Klaten: IKAPI Lekaisha, 2023), 2.

ini dirancang untuk memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota kelompoknya dalam menyampaikan pendapat serta mendengarkan pandangan anggota kelompok lainnya. Istilah *talking chips* berasal dari bahasa Inggris, yaitu *talking* yang berarti berbicara dan *chips* berarti kartu atau kancing. Dengan demikian, *talking chips* dapat diartikan sebagai kartu atau kancing yang digunakan sebagai tanda berbicara. *Talking chips* dilakukan dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat hingga lima orang. Setiap anggota kelompok membawa sejumlah kartu yang digunakan untuk menandai pendapat yang mereka buat. Dalam kegiatan *talking chips* ini, siswa harus dibagi dalam beberapa kelompok.[20]

Menurut Lie, dalam pembelajaran menggunakan model *talking chips* (kancing gemerincing) siswa harus dibagi menjadi beberapa kelompok. Model pembelajaran ini dapat mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering terjadi dalam kegiatan kelompok, dan juga dapat digunakan untuk berdiskusi dan saling berkontribusi. Ada kelompok yang memiliki anggota terlalu dominan dan banyak bicara, serta ada juga anggota yang pasif dan pasrah pada teman kelompoknya. Menurut Huda, dalam pembelajaran *talking chips*, masing-masing anggota kelompok berkesempatan memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan orang lain. Jadi, dengan menggunakan model ini memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berperan serta dan berkontribusi pada kelompoknya masing-masing.[21]

---

[20] Amin and Linda Yurike Susa Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Bekasi: LPPM Universitas Islam 45 Bekasi, 2022), 560.

[21] Miftahul Huda, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 142.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *talking chips* (kancing gemerincing) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dilakukan dalam kelompok kecil, di mana setiap anggota kelompoknya memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat. Dalam model pembelajaran ini, siswa memakai kartu atau kancing sebagai tanda untuk berbicara, supaya tidak ada yang terlalu dominan dan tidak ada juga yang pasif. Model pembelajaran *talking chips* mengutamakan kerja sama yang saling mendengarkan dan menghargai pendapat anggota kelompoknya.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Talking Chips*

Menurut Anita Lie, langkah-langkah pembelajaran *talking chips* yaitu sebagai berikut. (1) Guru bisa menyiapkan suatu kotak kecil yang berisi kancing-kancing (bisa juga benda-benda kecil lainnya, seperti kacang merah, biji kenari, potongan sedotan, batang-batang lidi, sendok es krim dan sebagainya. (2) Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing (jumlah kancing tergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan). (3) Setiap kali seorang siswa bicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah. (4) Jika kancing yang dimiliki siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka. (5) Jika semua kancing habis, sedangkan tugas mereka belum selesai,

kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali.[22]

Menurut Huda, model pembelajaran *talking chips* memiliki langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut. (1) Guru menyiapkan kotak-kotak kecil yang berisi kancing-kancing atau benda- benda kecil lainnya. (2) Sebelum memulai tugas setiap anggota kelompok mendapatkan 2 atau 3 kancing (jumlah kancing tergantung pada kesulitan tugas). (3) Setiap anggota harus menyerahkan salah satu kancing mereka dan meletakkannya di tengah meja kelompok setiap kali mereka selesai berbicara lagi sampai semua teman satu timnya telah menggunakan kancing mereka. (4) Jika semua kancing telah digunakan tetapi tugas belum selesai, kelompok dapat sepakat untuk membagi kancing lagi dan mengulangi prosedur sebelumnya.[23]

Selain itu, Masitoh dan Laksmi Dewi, mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran *talking chips* sebagai berikut. (1) Guru menyiapkan kotak kecil yang berisikan kancing-kancing. (2) Setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing. (3) Setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat atau ide harus menyerahkan salah satu kancingnya. (4) Jika kancing yang dimiliki seorang siswa habis, maka siswa tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka. (5) Jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil

[22] Anita Lie, *Cooperative Learning* (Jakarta: Gramedia, 2007).
[23] Miftahul Huda, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015).

kesepakatan untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali.[24]

Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran yang telah dipaparkan di atas, pada penelitian ini akan digunakan langkah-langkah menurut Anita Lie.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Talking Chips*

Penerapan model pembelajaran kooperatif pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa di kelas. Salah satu model-model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran *talking chips*. Penerapan Model pembelajaran *talking chips* mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa. Namun, Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing begitu juga dengan model pembelajaran *talking chips*. Kelebihan model pembelajaran *talking chips,* yaitu dengan kartu yang dipegang dapat meningkatkan motivasi keberanian, mental dan percaya diri karena harus berbicara dan menjawab; setiap anggota memiliki hak yang sama karena membawa jumlah kartu yang sama; masing-masing anggota lebih bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya dan siswa mendapat kepastian berbicara. Kekurangan model pembelajaran *talking chips,* yaitu memerlukan waktu relatif lama untuk mempersiapkan kelas atau kelompok; guru dituntut mengawasi dan memonitor keaktifan siswa terutama jika siswa terlalu banyak dan guru harus berperan aktif sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.[25]

[24] Darmadi, *Optimalisasi Strategi Pembelajaran* (Bogor: Guepedia Publisher, 2018), 198.
[25] Sitti Hermayanti, Fajrianti, and Dra Satriani, *Strategi Pembelajaran* (Surabaya: Inoffast Publishing, 2022), 59.

Menurut Lie, model pembelajaran *talking chips* mempunyai kelebihan yaitu: (1) Siswa tidak jenuh karena ada kartu berfungsi sebagai daya tarik siswa. (2) Dapat melibatkan semua anggota kelompok untuk aktif. (3) Siswa dapat berdiskusi dengan temannya ketika guru selesai menjelaskan materi pembelajaran. (4) Dapat mengurangi kesalahan siswa karena soal dijawab bersama. (5) Siswa dituntut belajar tanggung jawab dalam kegiatan belajar.[26]

Menurut Zairosi dkk, kelebihan model pembelajaran *talking chips* yaitu: (1) Meningkatkan partisipasi siswa: model ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, karena setiap siswa memiliki kesempatan yang adil untuk berbicara. (2) pemerataan kesempatan berbicara: Dengan menggunakan *chip*, Model ini membantu memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara dan berkontribusi dalam diskusi. (3) mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengarkan: Dalam model ini, siswa diajarkan untuk mendengarkan dengan seksama ketika siswa lain berbicara. (4) mendorong pemikiran kritis: Dengan jumlah *chips* yang terbatas, siswa perlu memilih dengan bijak kapan dan apa yang akan mereka sampaikan. Hal ini mendorong pemikiran kritis dan selektif dalam mengungkapkan ide dan pendapat. (5) menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Dengan memberikan kesempatan yang adil kepada semua siswa, model pembelajaran *talking chips* dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif di mana setiap suara dihargai dan dianggap penting.[27]

---

[26] Amin and Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, 2022, 561.

[27] Zairosi, Dedi Eko Riyadi HS, and Azizah, "Penerapan Dan Efektivitas Model Pembelajaran Talking Chips Dalam Peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa Madrasah Ibtidayah," *Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2023): 57–58.

Adapun kelemahan model pembelajaran *talking chips* adalah sebagai berikut. (1) Membutuhkan pengelolaan waktu yang baik, jika tidak tujuan pembelajaran dapat tidak tercapai. (2) Cukup sulit dilaksanakan karena guru dituntut untuk dapat mengawasi setiap siswa yang ada di kelas.[28]

2. Hakikat Keaktifan Belajar

Teori yang akan diuraikan tentang hakikat keaktifan belajar di antaranya (1) pengertian keaktifan belajar, (2) indikator keaktifan belajar, (3) faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar.

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), aktif berarti giat bekerja atau berusaha. Keaktifan merupakan keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitasnya dalam proses pembelajaran. Hal ini berarti siswa tidak hanya diminta untuk menerima instruksi dari guru, tetapi juga harus berpartisipasi dalam proses pembelajaran seperti membaca, menulis dan berbicara.[29] Keaktifan dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, misalnya bertanya saat mengerjakan tugas, berpartisipasi dalam memecahkan masalah selama diskusi, bertanya tentang materi yang belum dipahami kepada guru atau teman, dan menjelaskan hasil laporan.[30]

---

[28] Amin and Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, 2022, 561.

[29] Azizah et al., *Buku Panduan Model Pembelajaran Nobangan* (Jawa Barat: Guepedia The First On-Publisher in Indonesia, 2022), 82.

[30] Adinda Sri Puspita sari, Arsyi Rizqia Amalia, and Astri Sutisnawati, "Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar," *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 3 (2022): 3252.

Menurut Nana Sudjana, keaktifan siswa dapat dilihat dari kegiatan menjalankan tugas belajarnya seperti terlibat dalam menyelesaikan masalah, bertanya kepada guru maupun siswa lain apabila tidak mengerti dengan pelajaran yang dihadapinya dan menilai kemampuan pada diri sendiri serta hasil yang diperoleh.[31] Menurut Sardiman, Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental yang berbuat dan berfikir dalam bentuk gabungan Sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Banyak aktivitas, baik fisik maupun psikis yang diperlukan untuk belajar. Aktifitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, dia tidak hanya duduk atau mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Sedangkan aktivitas psikis (kejiwaan) itu menunjukkan bahwa kekuatan jiwa mereka sepenuhnya berfungsi dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran tidak lain adalah untuk mengembangkan pengetahuan mereka sendiri. Selama proses pembelajaran mereka aktif membangun pemahaman terhadap suatu persoalan atau permasalahan.[32]

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat simpulkan bahwa Keaktifan belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran perhatian dan kegiatan yang dilakukannya dalam proses pembelajaran baik bersifat fisik maupun non fisik, sehingga bisa memaksimalkan hasil belajarnya. Keaktifan belajar juga bentuk

---

[31] Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

[32] Iswadi and Herwani, "Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Di Era Pademi Covid-19: Active Learning Method Efforts to Improve Student Activity and Learning Outcomes in the Covid-19 Pandemic Era," *Chalim Journal of Teaching and Learning* 1, no. 1 (2021): 35–34.

kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap proses belajarnya sendiri, di mana siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi berperan aktif dalam membangun pengetahuannya melalui interaksi dan pengalamannya selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, semakin aktif siswa dalam belajar semakin besar pula peluang tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

b. Indikator Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam pembelajaran, indikator tersebut digunakan untuk mengukur keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Keaktifan belajar menunjukkan sejauh mana siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa yang aktif cenderung menunjukkan perhatian, antusiasme, serta keterlibatan dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang berlangsung di kelas. Tingkat keaktifan ini menjadi salah satu indikator keberhasilan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Menurut Nana Sudjana, keaktifan siswa sebagai berikut. (1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya. (2) Terlibat dalam pemecahan masalah. (3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya. (4) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru. (5) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya. (6) Melatih diri dalam memecahkan masalah soal atau masalah yang sejenis. (7) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.[33]

[33] Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*.

Menurut Paul B. Diedrich dalam Endang Sri wahyuningsih, indikator keaktifan belajar dapat dilihat dari (1) Kegiatan visual (*visual activities*) misalnya membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya. (2) Kegiatan lisan (*oral activities*), misalnya menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, interupsi, dan sebagainya. (3) Kegiatan mendengarkan *(listening activities)*, misalnya mendengarkan uraian, percakapan, dan sebagainya. (4) Kegiatan menulis (*writing activities*), misalnya menulis cerita, karangan,laporan, tes angket, menyalin, dan sebagainya. (5) Kegiatan menggambar (*drawing activities*), misalnya melukis,membuat grafik, pola atau gambar. (6) Kegiatan motorik *(motor activities)*, misalnya melakukan percobaan, memilih alat, dan membuat model. (7) Kegiatan mental *(mental activities)*, misalnya mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, dan membuat keputusan.[34]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam indikator keaktifan belajar, kegiatan belajar siswa sangat kompleks dan bervariasi. Keaktifan siswa dalam belajar terlihat dari keterlibatan mereka secara langusung, baik dalam mengerjakan tugas, berdiskusi, hingga mampu memecahkan masalah. Keaktifan tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga menyangkut kegiatan pikiran dan lisan.

Dalam penelitian ini, Indikator keaktifan belajar mengacu pada indikator yang dikemukakan oleh Paul B. Diedrich namun, instrumen penelitian tidak mengadopsi seluruh indikator secara utuh melainkan diadaptasi sesuai dengan

[34] Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 50.

pembelajaran Pendidikan agama islam (PAI) terutama sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini serta menyesuaikan dengan model pembelajaran *talking chips*.

Tabel 2. 1 Indikator Keaktifan Belajar

No	Aspek yang Dinilai
1	Kegiatan visual (*visual activities*)
2	Kegiatan lisan (*oral activities*)
3	Kegiatan mendengarkan *(listening activities)*
4	Kegiatan menulis (*writing activities*)
5	Kegiatan motorik *(motor activities)*
6	Kegiatan mental *(mental activities)*

c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar siswa pada proses pembelajaran tidak muncul secara spontan tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti rancangan pembelajaran yang dibuat guru, karakteristik masing-masing siswa dan lingkungan tempat siswa belajar. Menurut Gagne dan Briggs, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa di antaranya, (1) Memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa. (2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada siswa). (3) Mengakibatkan kompetensi belajar kepada siswa. (4) Memberikan stimulus (masalah,topik dan konsep yang akan dipelajari). (5) Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya. (6) Memunculkan aktivitas. (7) Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. (8) Memberi umpan balik *(feed back).* (9) Melakukan tes singkat di akhir pembelajaran. (10) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.[35]

[35] Apri Dwi Prasetya and Muhammad Abduh, "Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1718.

Menurut Syah, faktor pengaruh atau pendorong keaktifan belajar siswa dapat digolongkan menjadi tiga kategori yaitu faktor internal (yang berasal dalam diri siswa), faktor eksternal (yang berasal dari luar diri siswa), dan faktor pendekatan belajar. *Faktor internal*, berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yaitu: (1) Aspek fisiologis, berupa kondisi jasmani atau kondisi tubuh yang dapat mempengaruhi semangat dan minat siswa dalam belajar. (2) Aspek psikologis, berupa kondisi rohani atau kondisi yang dimiliki oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. *Faktor eksternal*, berasal dari luar diri siswa dan berkaitan dengan kondisi lingkungan di sekitar siswa, yang termasuk dalam faktor eksternal yaitu: (1) Lingkungan sosial, berkaitan dengan orang-orang di sekitar siswa yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar, contohnya seperti guru, teman sekelas, orang tua, dan lainnya. (2) Lingkungan non sosial, berkaitan dengan sarana dan prasarana atau kondisi lingkungan yang dimiliki atau dirasakan oleh siswa dan dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar, contohnya seperti ruangan kelas, alat-alat belajar,cuaca, waktu belajar. *Faktor pendekatan belajar*, berkaitan dengan cara atau strategi yang digunakan agar dapat meningkatkan keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi. Beberapa contohnya seperti model pembelajaran visual/audiotori/kinestetik.[36]

[36] Putri Hana, "Analisis Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Media Poster Pengurangan Bilangan (PPB) Di SD N Pedurungan Lor 2 Semarang," *Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 1653.

3. Hakikat Ketentuan Infak Sedekah, Hibah dan Hadiah

Teori yang akan diuraikan dalam hakikat ketentuan infak dan sedekah di antaranya: (a) Infak (b) Syarat dan rukun infak (c) Sedekah (d) Syarat dan rukun sedekah (e) Manfaat infak dan sedekah.

a. Infak

Infak berasal dari kata *anfaqa-yunfiqu* yang berarti membiayai atau membelanjakan. Sedangkan menurut istilah infak adalah mengeluarkan sebagian dari harta, penghasilan atau pendapatan yang dimiliki untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran islam. Infak tidak dibatasi jumlah tertentu dan dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan. Infak hukumnya adalah wajib bagi umat Islam yang mampu memberikan sebagian dari hartanya kepada yang membutuhkan[37]. Dasar perintah infah terdapat dalam Q.S Ali Imran ayat 192:

رَبَّنَآ إِنَّكَ مَن تُدۡخِلِ ٱلنَّارَ فَقَدۡ أَخۡزَيۡتَهُۥۖ وَمَا لِلظَّٰلِمِينَ مِنۡ أَنصَارٖ

Artinya: *"Kamu sekali-kali tidak akan memperoleh kebajikan (yang sempurna) sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Apapun yang kamu infakkan sesungguhnya Allah Swt Maha mengetahui tentangnya."*

Adapun manfaat dari infak yaitu (1) Mendapatkan pahala yang berlipat ganda (2) Memperoleh balasan surga di akhirat (2) Mendapatkan ketenangan hati dan kelapangan jiwa (3) Mendapatkan perlindungan dari Allah Swt di hari kiamat.

b. Sedekah

Sedekah berasal dari bahasa Arab صَدَقَةٌ yang berarti memberikan. Sedekah merupakan segala bentuk kebaikan baik material maupun non-material. Sedekah

[37] M. Fajar Ansori, Jamhari, and Tasimin, *Semangat Mendalami Fiqih Untuk MTs Kelas VIII* (Jakarta: Erlangga, 2024).

ketentuannya adalah bersikap sukarela, mencakup bantuan material dan non-material serta tidak terbatas aspek finansial.[38] Hukum sedekah tergantung pada kondisi. Sedekah menjadi wajib apabila seseorang dalam kondisi yang mengharuskan untuk memberi seperti orang yang sangat membutuhkan bantuan. Sedekah menjadi sunnah, di mana perbuatan ini dianjurkan jika seseorang melakukannya mendapatkan pahala namun tidak melakukannya tidak mendapat dosa. Sedekah hukumnya makruh apabila seseorang memberi dengan hal yang tidak layak atau tidak bermaat bagi penerima. Sementara itu sedekah menajdi haram apabila seseorang memberikan dengan tujuan yang tidak baik.[39]

c. Hibah

Hibah merupakan pemberian suatu harta kepada orang lain ketika masih hidup, secara sukarela tanpa mengaharapkan imbalan apapun kecuali menhagarapkan ridho Allah Swt. Hibah hukum asalnya adalah mubah, namun hibah bisa hukmnya makruh apabila tujuannya adalah riya' (agar dilihat orang lain) atau sum'ah (didengar orang lain). Adapun kondisi yang memperbolehkan hibah ditarik kembali anatara lain (1) Hibah orang tua kepada anaknya (2) Adanya ketidakadilan diantara anak-anak (3) Menimbulkan konflik sosial.[40]

[38] Kiki Hardiansyah Siregar and Maya Andriani, *Manajemen Ziswaf (Zakat, Infak, Sedekah Dan Wakaf)* (Medan: CV Tahta Media Group, 2024), 21.

[39] Yuyun Yunita, "KONSEP SEDEKAH DALAM ISLAM," *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 1, no. 01 (2022): 59–72.

[40] Zainul Ma'arif, *Fiqih Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020), 103.

d. Hadiah

Secara bahasa hadiah dapat diartikan sebagai suatu pemberian atau kenang-kenangan, Adapun secara istilah hadiah adalah pemberian sesuatu kepada orang lain dengan cara halus dan penuh kebaikan sebagai bentuk penghormatan, kasih sayang dan ungkapan simpati. Hukum memberikan hadiah adalah mubah. Adapun syarat dan rukun hadiah di antaranya yaitu ada orang yang memberi hadiah, orang yang diberi hadiah, akad serta barang yang diberikan.[41]

4. Hakikat Pembelajaran Fiqih di Madrasah

Teori yang diuraikan dalam hakikat pembelajaan fiqih di antaranya (a) pengertian belajar. (b) pengertian fiqih. (c) tujuan pembelajaran fiqih di madrasah dan (d) Fungsi pembelajaran fiqih. Keempat hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam prilaku atau potensi prilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Proses belajar terjadi melalui hubungan timbal balik antara stimulus dan respon. Secara umum, belajar dipahami sebagai aktivitas atau rangkaian proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki prilaku dan sikap, serta memperkuat kepribadian.[42]

Tujuan belajar akan dicapai apabila siswa berusaha aktif untuk mencapainya. Keaktifan siswa tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya dari segi fisik saja yang aktif dan mentalnya tidak

[41] Ansori, Jamhari, and Tasimin, *Semangat Mendalami Fiqih Untuk MTs Kelas VIII*.

[42] Muda sakti Raja Sihite and Sihol Marito Situmorang, *Belajar Dan Pembelajaran* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup., 2022), 2.

aktif, maka tujuan dari belajar belum tercapai. Hal ini sama saja dengan siswa tidak belajar, karena siswa tidak merasakan perubahan dalam dirinya. Belajar pada hakikatnya adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang menghasilkan perubahan yang relatif menetap dalam diri seseorang melalui pengalaman dan latihan. Perubahan tersebut mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepribadian. Keberhasilan proses belajar sangat ditentukan oleh keaktifan siswa, baik secara fisik maupun mental. Tanpa keterlibatan mental, aktivitas belajar tidak akan menghasilkan perubahan yang bermakna. Dengan demikian, belajar dapat dipahami sebagai proses internal yang menuntut partisipasi aktif untuk menghasilkan transformasi diri secara nyata.

b. Pengertian Fiqih

Secara etimologis fiqih berarti " pemahaman yang mendalam". Adapun fiqih secara terminologis diartikan sebagai ilmu yang membahas hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliah yang diperoleh melalui proses penalaran dan penggalian dari dalil-dalil yang bersifat terperinci (*tafsili*). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fiqih merupakan ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syara' yang berkenaan dengan amal perbuatan manusia yang diperoleh dari dalil-dalil *tafsili* (jelas).[43]

[43] Rahmi, Iswantir, and Helmi, *Inovasi Pembelajaran Fiqih Di Madrasah*, 26–27.

Fiqih adalah salah satu pembelajaran di madrasah yang mempunyai ciri khas dibandingkan mata pelajaran agama yang lainnya. Mata Pelajaran ini memegang peranan penting dalam membentuk pesera didik agar mampu memahami, melaksanakan, dan mengamalkan hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah *mahdhah* maupun *muamalah* serta dapat mempraktikkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.[44]

Pembelajaran fiqih merupakan jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan *mukallaf* baik bersifat ibadah maupun *muamalah* yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari. Pembelajaran fiqih tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep dan dalil hukum, tetapi juga pada pembentukan sikap dan keterampilan dalam mengamalkan ajaran islam.[45]

Mata pelajaran fiqih di Madrasah merupakan bagian dari rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bertujuan untuk membekali siswa untuk dapat mengenal, memahami, menghayati, serta mengamalkan hukum-hukum islam. Pembelajaran ini menjadi dasar pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan pengajaran,latihan, pengamalan serta pembiasaan yang berkesinambungan. Melalui pembelajaran fiqih, siswa diarahkan tidak hanya untuk memahami ketentuan hukum islam secara teoritis, tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran beragama yang tercermin dalam sikap dan perilaku nyata.

---

[44] Rahmi, Iswantir, and Helmi, 29.

[45] Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih," *Jurnal Al-Makrifat* 4, no. 2 (2019): 35.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa fiqih merupakan ilmu yang membahas hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan perbuatan manusia, baik dalam ibadah maupun *muamalah*, yang diambil dari dalil-dalil yang jelas dan terperinci. Pembelajaran fiqih di madrasah mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu siswa agar dapat memahami, menghayati, serta mengamalkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran fiqih siswa tidak hanya mengetahui dan memahami, tetapi mampu melaksanakan ibadah dan amal perbuatan sesuai dengan tuntunan hukum Islam, sehingga fiqih menjadi dasar pandangan hidup serta membimbing sikap dan perilaku dalam masyarakat.

c. Tujuan Pembelajaran Fiqih di Madrasah

Pembelajaran fiqih merupakan mata pelajaran yang diajarkan di lingkungan madrasah untuk semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai Madrasah Aliyah (MA)**.** Dengan adanya mata pelajaran fiqih siswa mempunyai bekal dalam kehidupan sehari-hari dalam melaksanakan ajaran Islam. Adapun tujuan pembelajaran fiqih di madrasah antara lain sebagai berikut : (1) Membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai pokok-pokok hukum Islam terperinci dan menyeluruh, baik yang bersumber dari dalil-dalil naqli (al-Qur'an dan hadis) maupun aqli (penalaran). Di antaranya siswa dapat mampu mengidentifikasi dasar-dasar hukum Islam, menghubungkan antara dalil dan penerapan hukum dalam kehidupan serta dapat membangun sikap religius yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. (2) Membimbing siswa agar mampu melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam dengan benar dalam berbagai aspek kehidupan. Di antaranya siswa dapat mempraktikkan ibadah dan tata cara

bermuamalah sesuai dengan ketentuan hukum Islam dan terbentuknya hidup disiplin melalui kepatuhan terhadap hukum Islam.[46]

Jadi, dapat disimpulkan pembelajaran fiqih di madrasah, mulai dari tingkat ibtidaiyah sampai aliyah untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman hukum Islam, baik yang bersumber dari al-Qur'an maupun hadis. Selain itu, pembelajaran fiqih bertujuan agar siswa mampu mengamalkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam ibadah maupun *muamalah*, sehingga terbentuknya sikap religius dan displin dalam menjalankan kehidupan.

d. Fungsi Pembelajaran Fiqih

Materi fiqih yang diimplementasikan dalam berbagai jenjang, memiliki relevansi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Materi fiqih mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari ibadah, *muamalah*, hingga akhlak, yang membantu siswa memahami tata cara beribadah yang benar, mengelola hubungan sosial, dan mengambil keputusan berdasarkan prinsip syariah. Beberapa fungsi dari pelajaran fiqih yaitu :[47] (1) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah siswa kepada Allah Swt, sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. (2) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan siswa dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan masyarakat. (3) Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat. (4) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada

[46] Rahmi, Iswantir, and Helmi, *Inovasi Pembelajaran Fiqih Di Madrasah*, 31.

[47] Amanda Trianita, Ahmad Reza Maulana, and Mutiara Tsaniatus, "Analisis Karakteristik Materi Fikih Di Berbagai Jenjang Pendidikan Pada Kurikulum Merdeka," *Student Researc Journal* 2, no. 4 (2024): 171–72.

Allah Swt, serta akhlak mulia siswa seoptimal mungkin, melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga. (5) Pembangunan mental siswa terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah *muamalah*. (6) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. (7) Pembekalan siswa untuk mendalami fiqih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa fungsi pembelajaran fiqih tidak hanya mengajarkan cara ibadah yang benar, tetapi juga membantu siswa memahami hubungan sosial, adat bermuamalah, serta mengambil keputusan sesuai hukum syara'. Melalui pembelajaran fiqih, nilai-nilai ibadah, kedisiplinan, tanggung jawab ditanamkan sejak dini.

5. Penerapan Model Pembelajaran *Talking Chips* dalam Pembelajaran Fiqih

Berikut ini langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *talking chips* dalam pembelajaran fiqih berdasarkan teori Anita Lie:

Tabel 2. 2 Penerapan Model Pembelajaran *Talking Chips* dalam Pembelajaran Fiqih

No	Langkah-langkah Model Pembelajaran *Talking Chips* Menurut Anita Lie	Penerapan di Kelas
1.	Guru bisa menyiapkan suatu kotak kecil yang berisi kancing-kancing (bisa juga benda-benda kecil lainnya, seperti kacang merah, biji kenari, potongan sedotan, batang-batang lidi, sendok es krim dan sebagainya	Sebelum pembelajaran dimulai, guru menyiapkan kotak kecil yang berisi kancing berupa potongan sedotan. Kancing tersebut digunakan untuk kesempatan berbicara saat diskusi berlangsung.
2.	Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga buah	Guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang, karena materinya tergolong sulit maka setiap

	kancing (jumlah kancing tergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan)	anggota kelompok diberi tiga kancing sebagai kesempatan berbicara dalam diskusi mengenai ketentuan infak sedekah, hibah dan hadiah.
3.	Setiap kali seorang siswa bicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah	Saat diskusi berlangsung, Setiap siswa yang ingin menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan atau memberikan tanggapan mengenai materi yang didiskusikan siswa harus meletakkan satu kancing di tengah meja kelompok sebagai tanda telah berbicara.
4.	Jika kancing yang dimiliki siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka	Apabila salah satu anggota kelompok yang kancingnya telah habis, maka ia tidak diperbolehkan lagi berbicara sampai semua anggota kelompok menggunakan kancingnya, sehingga semua siswa terdorong aktif dan kesempatan berbicara merata dan tidak ada siswa yang mendominasi diskusi.
5.	Jika semua kancing habis, sedangkan tugas mereka belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali	Jika diskusi mengenai perbedaan antara infak, sedekah, hibah dan hadiah, kelompok boleh membagi kembali kancing tersebut sesuai kebutuhan. Misalnya, apabila masih terrdapat dua poin yang harus didiskusikan, setiap anggota dapat diberikan dua kancing tambahan. kemudian melanjutkan diskusi dengan langkah yang sama sampai tugas selesai.

B. Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ameera Dhini Alfianti Putri dan Retno Mustika Dewi (2017) mahasiswi Universitas Negeri Surabaya dalam jurnal berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Chips* terhadap Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 4".

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian semu (*Quasi Eksperimental*) dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design.* Populasi seluruh siswa kelas X IPA SMA Negeri 4 Sidoarjo pada tahun pelajaran 2017/2018. Sampel terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif *talking chips* berpengaruh terhadap keaktifan siswa kelas X SMA Negeri 4 Sidoarjo pada mata pelajaran ekonomi. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata nilai keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 78,68% dari kelas kontrol sebesar 73,13%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Nawang Wulan, Muhammad Basri, Myristica Imanita (2023) mahasiswa Universitas Lampung dalam jurnal berjudul " Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing (*Talking Chips*) terhadap Keaktifan dan Minat Belajar pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 2 Labuhan Maringgai". Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasy Eksperimental* dengan desain *Nonequivalent Control Group Desain.* Populasi seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Labuhan Maringgai pada tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 192 siswa sedangkan sampel terdiri dari dua kelas, kelas VIII E sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII F sebagai kelas kontrol. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi yang diisi oleh guru mata pelajaran saat proses pembelajaran berlangsung dan angket yang diisi oleh siswa. Variabel dalam penelitian ini model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing (*talking chips*) sebagai

(variabel bebas) keaktifan belajar siswa dan minat belajar siswa sebagai (variabel terikat). Penelitian menunjukkan adanya perbedaan mean dari kedua kelompok tersebut, di mana keaktifan belajar siswa yang belajar di kelas eksperimen sebesar 27,063 lebih tinggi dibandingkan dengan keaktifan siswa belajar di kelas kontrol sebesar 25,750.[48]

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Almira (2024) mahasiswi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru dalam jurnal yang berjudul " Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Chips* terhadap Keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 10 Pekanbaru. Jenis penelitian ekseperimen dengan rancangan penelitian *Nonequivalent Control Group Desain.* Populasi seluruh siswa kelas XI SMAN 10 Pekanbaru, dengan kelas XI IPS I sebagai kelas eksperimen dan XI. IPS 2 sebagai kelas kontrol, pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Random Sampling*. Adapun pengumpulan data diambil dari kuesioner dan dokumentasi. Variabel dalam penelitian ini model pembelajaran *talking chips* sebagai variabel bebas sedangkan keaktifan siswa pada pembelajaran ekonomi sebagai variabel terikat. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa hal ini ditunjukkan dengan presentase keaktifan belajar siswa di kelas eksperimen sebesar 84,87 % yang tergolong sangat baik, sementara pada kelas kontrol yang tidak

[48] Dian Nawang Wulan et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing (Talking Chips) Terhadap Keaktifan Dan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMPN 2 Labuhan Maringgai," *Journal of Sosial Science Education* 4, no. 7 (2023): 40–45.

menggunakan model pembelajaran *talking chips* mencapai 63,67% yang tergolong baik.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rima Melati (2024) mahasiswa Universitas Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dalam jurnal berjudul " Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Quick On The Draw* Terhadap Keaktifan Belajar pada Pelajaran PAI-BP Grade Kelas VIII at SMP Negeri 1 Sungai Pua. Penelitian ini mengganakan pendekatan eksperimen dengan desain *Static Group Comparison*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri Sungai Pua yang berjumlah 101 orang siswa, sedangkan sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VIII 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII 3 sebagai kelas kontro. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Variabel dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* sebagai variabel bebas sedangkan keaktifan belajar siswa sebagai variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan rata-rata antara kedua kelompok. Rata-rata keaktifan siswa pada kelas eksperimen sebesar 80,6400 sedangkan rata-rata dari kelas kontrol sebesar 67,5000.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Khaira Ummah (2025) mahasiswa Universitas Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dalam jurnal berjudul" Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Quiz Team* terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Kabupaten Solok". Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif desain *Quasi Eksperimental*. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Muhammadiyah Kabupaten

Solok yang terdiri dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontro menggunakan metode konvensional dan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Quiz Team.* Teknik analisis data menggunakan uji Independent Sample Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Quiz Team* terhadap keaktifan belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000 yang berada di bawah 0,05, kemudian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,817 lebih besar dari t_{tabel} 2,048. Rata-rata keaktifan siswa pada kelas eksperimen 130,93 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol 117,00.[49]

Berdasarkan penelitian relevan yang telah dipaparkan di atas terdapat perbedaan dan persamaannya. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian, metode, desain penelitian, variabel serta populasi dan sampel penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Mawang menggunakan jenis penelitian dengan metode Quasi Eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Desain*. Variabel dalam penelitian tersebut dari model pembelajaran kooperatif tipe talking chips sebagai variabel bebas dan keaktifan belajar dan minat belajar sebagai variabel terikat. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 2 Labuhan Maringgai, dengan sampel kelas VIII sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII F sebagai kelas kontrol.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Rima Melati menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *Static Group*

[49] Khaira Ummah, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Quiz Team Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SD Muhammadiyah Kabupaten Solok," *Jurnal Edu Research* 6, no. 2 (2025): 240–45.

Comparison. Variabel bebas dalam penelitian tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe Quick On The Draw, sedangkan variabel terikat yaitu keaktifan belajar siswa. Populasi penelitian seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Pua dengan sampel dua kelas yang dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Khaira Ummah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Quasi Eksperimen, di mana keaktifan belajar siswa sebagai variabel terikat dan model pembelajaran *Quiz Team* sebagai variabel bebas. Populasi mencakup seluruh siswa pada jenjang sekolah dasar yang diteliti, dengan satu kelas sebagai sampel penelitian yang berjumlah 30 siswa.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *Pre-Eksperimental* dengan desain *One Group Pretest-Posttest Desain*. Variabel penelitian terdiri dari model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* sebagai variabel bebas dan keaktifan belajar siswa sebagai variabel terikat. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN 7 Kota Padang dengan sampel penelitian yaitu kelas VIII 2 yang berjumlah 30 orang siswa tanpa menggunakan kelas pembanding atau kelas kontrol.

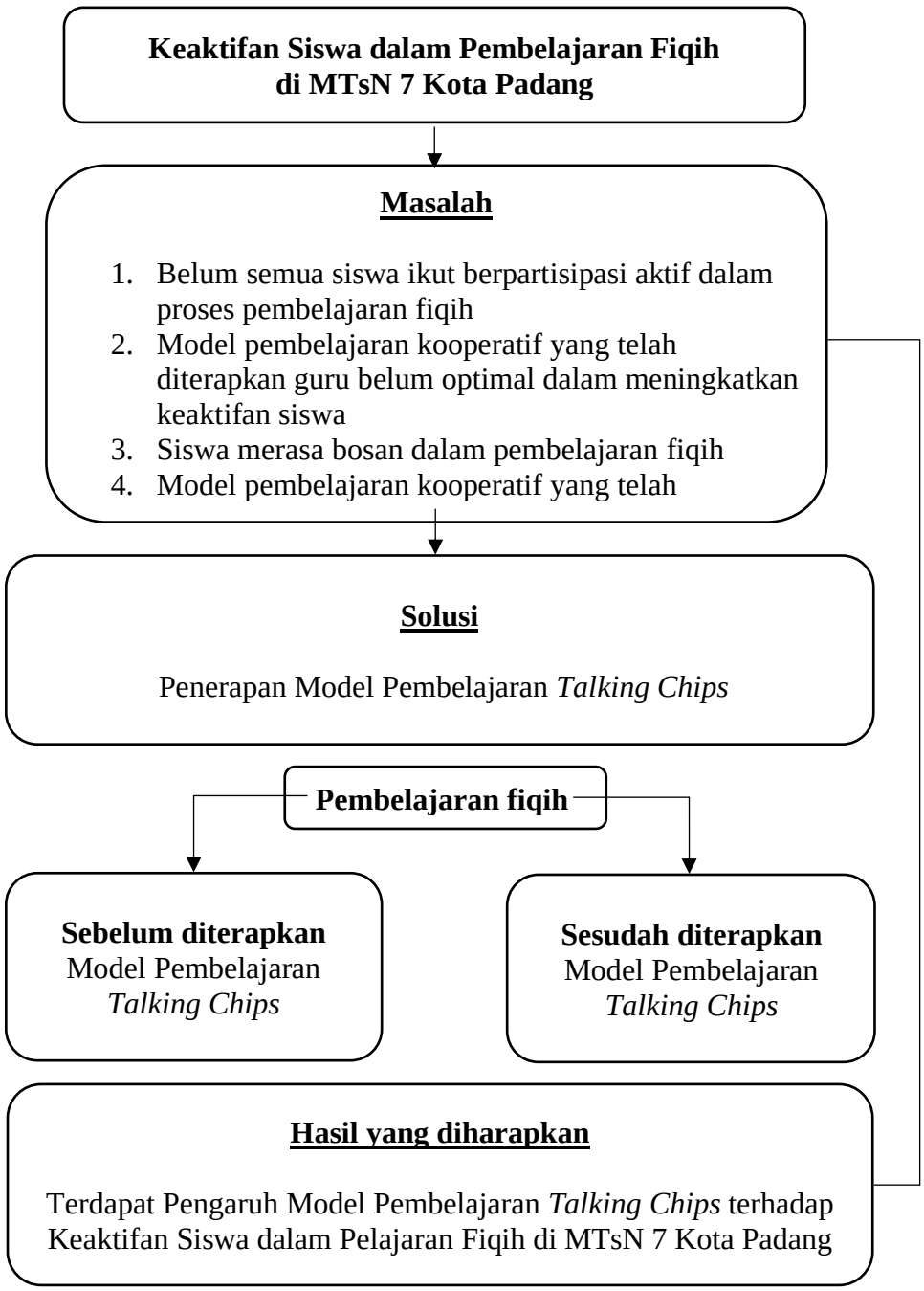
C. Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono menyatakan kerangka berfikir adalah sebuah model yang konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang diteliti.[50] Pembelajaran fiqih merupakan

[50] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2024).

salah satu mata pelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini karena materi yang dipelajari bukan hanya sekedar pemahaman materi tetapi juga harus di terapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Keaktifan belajar merupakan salah satu faktor keberhasilan suatu pembelajaran. Dengan aktifnya siswa di kelas siswa dapat terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga pemahaman siswa terhadap materi juga meningkat. Keaktifan belajar dapat dilihat dari kegiatan siswa selama proses pembelajaran di antaranya kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan motorik dan kegiatan mental. Namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara, partisipasi siswa dalam pembelajaran, di mana hanya sebagian siswa yang aktif sementara yang lainnya cenderung pasif dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *talking chips*. Model pembelajaran ini dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif setiap anggota kelompok melalui penggunaan kancing atau kartu sebagai tanda kesempatan berbicara. Secara konseptual dalam penelitian ini model pembelajaran *talking chips* sebagai variabel bebas dan pengaruh peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih sebagai variabel terikat. Keaktifan belajar siswa diukur melalui perbandingan kondisi sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran tersebut menggunakan *desain One Group Pretest-Posttest.*



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Menurut sugiyono hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, karena sifatnya masih sementara maka perlu untuk dibuktikan kebenarannya melalui data empiris dan data yang terkumpul.[51] Hipotesis pada penelitian ini yaitu :

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *talking chips* terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran fiqih di MTsN 7 Kota Padang.

H_O : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *talking chips* terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran fiqih di MTsN 7 Kota Padang .

[51] Ibid,h 63-64

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *Pre-Eksperimental*. Desain penelitian yang digunakan pada tahap pelaksanaan adalah *One-Group Pretest-Posttest* di mana hanya dilakukan pada satu kelompok eksperimen tanpa adanya kelompok kontrol atau tidak adanya kelas pembanding.[52] Adapun rancangan penelitian ini sebagai berikut:

$$\boxed{O_1 \; X \; O_2}$$

Keterangan:

O_1 = Tes awal sebelum diberikan perlakuan (Pretest)

X = Perlakuan menggunakan model pembelajaran *talking chips*

O_2 = Tes akhir setelah diberi perlakuan (Posttest)

Pada desain *One-Group Pretest-Posttest* ini dilakukan *pretest* atau tes tahap awal sebelum diberi perlakuan, selanjutnya Perlakuan menggunakan model pembelajaran *talking chips* dan terakhir diberikan *posttest* tes akhir ketika sudah diberi perlakuan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini di MTsN 7 Kota Padang yang terletak di Jalan Kayu Aro, Bungus Barat, Kecamatan Bungus Teluk kabung, Kota Padang, Sumatera Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 Mei tahun 2026.

[52] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 74.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian. Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.[53] Jadi populasi adalah kelompok yang dipilih yang terdiri dari objek/subjek dan digunakan untuk ditarik kesimpulannya.

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		L	P	
1.	VIII.I	16	14	30
2.	VIII.2	16	15	31
3.	VIII.3	15	14	31
4.	VIII.4	17	14	31
5.	VIII.5	17	14	31
6.	VIII.6	16	14	30
7.	VIII.7	16	14	30
8.	VIII.8	16	15	31
	Total			**245**

(Sumber: Guru Tata Usaha MTsN 7 Kota Padang 2025)

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili seluruh popolasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan *purposive sampling* dalam penelitian ini yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang bermanfaat bagi tujuan penelitian.[54] Berdasarkan pertimbangan dari guru fiqih kelas VIII Bapak Petra Yandi maka

[53] Machali Imam, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), 67.

[54] Imam, 74.

sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII.2 yang berjumlah 31 siswa. Alasan pemilihan sampel ini karena kelas VIII.2 memiliki keaktifan lebih rendah dari pada kelas lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tekait dengan tujuan penelitian.[55] Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan angket, lembar observasi dan dokumentasi.

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden sebagai alat untuk mengukur *pretest* dan *posttes*t.[56] Penelitian ini dilakukan selama 3 kali. Pertemuan pertama, memberikan *pretest* berupa lembar angket keaktifan belajar yang bertujuan untuk melihat bagaimana keaktifan belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *talking chips* saat proses pembelajaran fiqih. pertemuan kedua, pembelajaran fiqih dengan materi ketetuan infak, sedekah, hibah dan hadiah menggunakan model pembelajaran *talking chips.* Selanjutnya pada pertemuan ketiga, pembelajaran kembali dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *talking chips*, kemudian diakhir pembelajaran diberikan *posttest* berupa angket keaktifan belajar siswa yang mana hasilnya akan dibandingkan dengan hasil *pre-tes* yang diberikan sebelumnya, sehingga diperoleh

[55] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

[56] Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 142.

selisih antara skor dari nilai *pretest* dan *posttest.* Angket ini dibuat berdasarkan Skala Likert dengan interval 1-5. Keterangan skor 1 (Tidak Pernah), skor 2 (Jarang), skor 3 (Kadang-kadang), skor 4 (Sering) dan skor 5 (Selalu) denga merujuk pada indikator Paul B. Diedrich.

2. Lembar Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan langsung oleh peneliti dengan memperhatikan berbagai fenomen-fenomena yang nampak. Pengamatan bisa dilakukan terhadap suatu keadaan benda, gejala-gejala alam, kondisi, situasi, kegiatan atau pelaksanaan dan tingkah laku seseorang.[57] Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran saat menerapkan model pembelajaran *talking chips.*

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen berupa gambar, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Dalam penelitian ini mengumpulkan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan belajar mengajar, keadaan kelas, sarana dan prasarana, lingkungan kelas, dokumen yang di perlukan, modul ajar dll.

E. Instrumen Penelitian

Dalam setiap penelitian sudah pasti menggunakan alat pengumpul data. instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan

[57] Sulaiman Saat and Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2020), 95.

data terkait dengan apa yang diteliti.[58] Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket keaktifan belajar siswa, lembar observasi dan dokumentasi.

1. Angket Keaktifan Belajar Siswa

   Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pertanyaan-pertanyaan ini dibuat bertujuan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.[59] Angket keaktifan belajar siswa ini digunakan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa sesudah diterapkannya model pembelajaran *talking chips* oleh guru. Angket ini dibuat berdasarkan indikator keaktifan belajar menurut Paul B. Diedrich dengan jumlah butir soal sebanyak 39 butir pertanyaan.

   Kisi-kisi angket disusun berdasarkan indikator keaktifan belajar menurut Paul B. Diedrich Kisi-kisi yang ingin diukur melalui penerapan model pembelajaran *talking chips*. Tujuan penyusunan kisi-kisi ini adalah untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan dalam angket benar-benar mewakili aspek keaktifan belajar yang diukur.

[58] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,* 102.
[59] Saat and Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian,* 90.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Lembar Angket Keaktifan Belajar

No	Aspek Keaktifan Belajar	Nomor Item Soal	Jumlah Soal
1.	Kegiatan visual (*visual activities*)	1,2,3,4,5,6	6
2.	Kegiatan lisan (*oral activities*)	7,8,9,10,11,12,13,14,15	9
3.	Kegiatan mendengarkan *(listening activities)*	16,17,18,19,20	5
4.	Kegiatan menulis (*writing activities*)	21,22,23,24	4
5.	Kegiatan motorik *(motor activities)*	25,26	2
6.	Kegiatan mental *(mental activities)*	27,28,29,30,31,32,33,34,35	9

Analisis data untuk uji keaktifan belajar siswa dengan aspek berdasarkan skala *Likert* yang terdiri dari lima kriteria penskoran. Kriteria penskoran angket keaktifan belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Kriteria Penskoran Angket Keaktifan Belajar

Jawaban	Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

(Sumber: Sugiyono, 2024)

Sebelum angket digunakan untuk penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen, yaitu:

1. Uji Validitas Angket

Uji Validitas yaitu validitas berasal dari kata *validity* yang merupakan derajat ketepatan antara data pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidtan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid ketika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Selain itu, valid atu sahihnya suatu instrumen memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, intrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.[60]

Adapun rumus-rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)\ (\sum y)}{\sqrt{\lfloor n\sum x^2 - \ (\sum x)^2 \rfloor \lfloor n\sum y^2 - \ (\sum y)^2 \rfloor}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor item dan skor total

n = Jumlah responden

X = Skor tiap butir pertanyaan

Y = Skor total dari seluruh item

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali antara skor item dan skor total

Kriteria:

$r_{hitung} > r_{tabel}$ = Item dinyatakan valid.
$r_{hitung} < r_{tabel}$ = Item dinyatakan tidak valid

Dalam Uji validitas intrumen keaktifan belajar pada penelitian ini menggunakan uji validitas isi dan uji validitas kontruk.

[60] Aziz Alimul Hidayat, *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas Reliabilitas* (Health Books Publishing, 2021), 38.

a. Validitas isi

Validitas isi adalah validitas yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mencakup semua aspek indikator yang ditentukan dalam mengukur keaktifan belajar siswa. Validator dilakukan oleh valiadator ahli.

b. Validitas kontruk

Validitas kontruk adalah validitas yang menunjukkan sejauh mana instrumen benar- benar mengukur konsep teoritis yang ingin diukur. Validator juga dilakukan oleh validator ahli dengan melihat angket sebagai alat pengukur keaktifan belajar siswa

Sebelum angket digunakan untuk penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas. Validitas merupakan ukuran untuk menentukan tingkat kesahihan suatu alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data valid, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sehatusnya diukur. Angket dalam penelitian ini divalidasi oleh dua orang validator ahli yaitu dengan Ibu Puti Andam Dewi, M.Pd. dan Bapak Aulia Rahman, M.Pd. Angket diberikan ke validator sebanyak 40 butir pertanyaan, setelah dilakukan validasi ternyata ada 1 butir pertanyaan yang tidak layak digunakan. Dari 40 butir pertanyaan tersebut hanya tinggal 39 butir pertanyaan yang akan di ujicobakan. Angket tersebut diujicobakan pada siswa kelas VIII.1 di MTsN 7 Kota Padang yang berjumlah 30 orang untuk mengetahui validitas dan reabilitasnya. Angket yang diujicobakan terdiri atas 39 item pertanyaan. Setelah angket diujicobakan, tahap selanjutnya ialah dilakukan uji validitas dengan bantuan menggunakan excel, sehingga diperoleh 35 item pertanyaan yang valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Maka 35 item pertanyaan tersebutlah yang akan digunakan untuk penelitian. Hasil analisis valid butir pertanyaan angket keaktifan belajar fiqih siswa terlihat pada tabel berikut ini!

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Angket

No. Soal	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,66	0,361	VALID
2	0,57	0,361	VALID
3	0,659	0,361	VALID
4	0,702	0,361	VALID
5	0,695	0,361	VALID
6	0,613	0,361	VALID
7	0,623	0,361	VALID
8	0,669	0,361	VALID
9	0,441	0,361	VALID
10	0,671	0,361	VALID
11	0,501	0,361	VALID
12	0,445	0,361	VALID
13	0,467	0,361	VALID
14	0,586	0,361	VALID
15	0,436	0,361	VALID
16	0,389	0,361	VALID
17	0,494	0,361	VALID
18	0,539	0,361	VALID
19	0,509	0,361	VALID
20	0,466	0,361	VALID
21	0,448	0,361	VALID
22	0,364	0,361	VALID
23	0,573	0,361	VALID
24	0,361	0,361	INVALID
25	0,548	0,361	VALID
26	0,462	0,361	VALID
27	0,73	0,361	VALID
28	0,286	0,361	INVALID

29	0,325	0,361	INVALID
30	0,321	0,361	INVALID
31	0,513	0,361	VALID
32	0,633	0,361	VALID
33	0,69	0,361	VALID
34	0,778	0,361	VALID
35	0,556	0,361	VALID
36	0,654	0,361	VALID
37	0,641	0,361	VALID
38	0,725	0,361	VALID
39	0,616	0,361	VALID

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas yaitu instrumen penelitian yang akan diujikan setelah diketahui validilitasnya. Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai apakah alat ukur atau instrumen tersebut dapat diandalkan atau tidak. Instumen yang reliabil jika memberikan hasil yang tetap atau konsisten apabila dilakukan tes berkali-kali.[61] Pengujian reliabilitas terhadap instrumen dengan menggukan *Cronbach's alpha* yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_i^2}\right)$$

Keterangan :

r_{11}= reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir pertanyaan

$\sum S_i^2$= jumlah varians item

S_i^2= varians total

[61] Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2020), 69.

Perhitungan menggunakan rumus *Cronbach's alpha* diterima, apabila perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel.}$ Adapun klasifikasi koefisien reliabilitas sebagai berikut.

Tabel 3. 5 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang/ Cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi

(Sumber: Sundayana,2020)

Setelah dihitung terdapat 35 pertanyaaan yang valid dan 4 butir pertanyaan yang tidak valid. Jadi butir pertanyaan angket yang digunakan berjumlah 35 pernyataan agket keaktifan belajar. Ketika sudah diketahui jumlah butir yang valid, selanjutnya perlu diuji reliabelnya butir pertanyaan angket. Suatu pernyataan yang dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika pernyataan tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Pada penelitian ini untuk mencari realibilitas instrumen menggunakan teknik *Alpha Croncbach.*

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Angket

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	39

Hasil uji reabilitas menujukkan sebesar 0,939 dan nilai tersebut termasuk kedalam kriteria tinggi. Hal tersebut berarti reabilitasnya diterima sehingga instumen yang digunakan dapat dinyatakan realibel dan layak digunakan dalam penelitian.

2. Lembar Observasi

Lembar Observasi merupakan alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian untuk mengamati dan memperhatikan berbagai fenomen-fenomena yang nampak. Pengamatan bisa dilakukan terhadap suatu keadaan benda, gejala-gejala alam, kondisi, situasi, kegiatan atau pelaksanaan dan tingkah laku seseorang. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana keaktifan belajar siswa saat pembelajaran mennggunakan model pembelajaran *talking chips.*

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen berupa gambar, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Dalam penelitian ini mengumpulkan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan belajar mengajar, keadaan kelas, sarana dan prasarana, lingkungan kelas, dokumen yang di perlukan, modul ajar dll.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan bertujuan untuk melihat apakah data yang diambil berdistribusi normal atau tidak.[62] Dengan kata lain uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data empiris tersebut sesuai dengan distribusi teori tertentu, dalam hal ini berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam

[62] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 82.

penelitian ini yaitu uji *Shapiro Wilk* dengan bantuan program *SPSS for windows version 22*. Data dikatakan normal jika sig > 0,05, sebaliknya jika sig < 0,05 maka data dikatakan tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians secara statistik. menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi pada uji statistik parametrik benar-benar terjadi akibat perbedaan pada kelompok.[63] Jika nilai Sig. > 0,05, maka data homogen dan jika Sig.< 0,05, maka data tidak homogen. Uji homogenitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS *for windows version 22*.

2. Analisis Angket Keaktifan Belajar

Angket kektifan belajar digunakan untuk mengukur tingkat keaktifan siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *talking chips*. Skor keaktifan belajar diperoleh dari jumlah skor seluruh pernyataan yang dijawab oleh masing-masing responden. Skor tersebut dapat dijumlahkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Pencapaian keaktifan belajar: $= \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} x100\%$

Setelah hasil penjumlahan dilakukan, selanjutnya akan dikategorikan keaktifan belajar kedalam pedoman dibawah ini:

[63] Billy Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik : Implementasi Metode Regresi Linear Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik* (Jawa Tengah: CV. Pradina Pustaka, 2021).

Tabel 3. 7 Presentase Kategori Keaktifan Belajar Siswa

No	Capaian	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Aktif
2	61% - 80%	Aktif
3	41% - 60%	Cukup Aktif
4	21%-40%	Kurang Aktif
5	0%-20%	Tidak Aktif

(Riduwan, 2016)

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik adalah hipotesis yang dinyatakan dengan parameter suatu populasi. Uji hipotesis adalah sebuah prosedur yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis statistik dengan memanfaatkan data dari sampel penelitian. Hipotesis statistik dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara keaktifan belajar siswa sebelum (*pretest* dan sesudah *posttest*). Untuk menganalisis data hasil eksperimen menggunakan *pretest* dan *posttest one-group design* dilakukan menggunakan rumus:

$$t = \frac{|MD|}{\sqrt{\frac{\Sigma x^{2d}}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

Xd = deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum_x$ 2d = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Uji statistik yang digunakan untuk desain satu kelompok *pretest-posttest* adalah *Paired Sample t-test* (uji-t sampel berpasangan) yang bertujuan untuk

melihat adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *talking chips* terhadap keaktifan belajar fiqih siswa dengan menggunakan bantuan SPSS *For Windows Version 22*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di MTsN 7 Kota Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *talking chips* terhadap keaktifan belajar siswa pada satu kelas sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data keaktifan belajar siswa pada saat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Skor angket *pretest* dan *postttest* diperoleh dari 31 siswa kelas VIII 2.

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, di mana pada pertemuan pertama diberikan *pretest* untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa kelas VIII 2 saat proses pembelajaran. Pada pertemuan berikutnya, dilanjutkan dengan memberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *talking chips* hingga pertemuan ketiga. Pada akhir pembelajaran pada pertemuan terakhir, siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui apakah tingkat keaktifan siswa meningkat setelah diberi perlakuan. Deskripsi data nilai *pretest* dan *posttest* keaktifan belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 1 Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa

Kode Sampel	Pretest	Posttest
001	84	118
002	124	154
003	104	137
004	86	147
005	71	138
006	122	146
007	103	142
008	126	147
009	104	125
010	92	132
011	113	132
012	137	147
013	100	141
014	125	140
015	144	143
016	99	139
017	120	155
018	113	154
019	88	151
020	91	149
021	105	135
022	91	164
023	102	140
024	99	138
025	132	145
026	132	142
027	70	143
028	71	142
029	102	128
030	147	142
031	103	142

1. Data Keaktifan Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII 2 MTsN 7 Kota Padang Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Chips*

Sebelum model pembelajaran *talking chips* diimplementasikan, data keaktifan belajar fiqih siswa VIII 2 berdasarkan angket menunjukkan hasil sebagai berikut.

Pertama, skor yang didapatkan untuk indikator visual berkisar 8-28. Siswa yang memperoleh skor 8 berjumlah 1 orang siswa, skor 11 berjumlah 1 orang siswa, skor 13 berjumlah 1 orang siswa, skor 14 berjumlah 2 orang siswa, skor 15 berjumlah 2 orang siwa, skor 16 berjumlah 4 orang siswa, skor 17 berjumlah 17 orang siswa, skor 18 berjumlah 3 orang siswa, skor 19 berjumlah 4 orang siswa, skor 20 berjumlah 2 orang siswa, skor 21 berjumlah 2 orang siswa, skor 22 berjumlah 3 orang siswa, skor 23 berjumlah 3 orang siswa, skor 24 berjumlah 1 orang siswa, skor 28 berjumlah 1 orang siswa.

Kedua, skor yang didapatkan untuk indikator lisan berkisar 14-34. Siswa yang memperoleh skor 14 berjumlah 1 orang siswa, skor 15 berjumlah 1 orang siswa, skor 16 berjumlah 1 orang siswa, skor 20 berjumlah 1 orang siswa, skor 21 berjumlah 2 orang siswa, skor 22 berjumlah 4 orang siswa, skor 24 berjumlah 5 orang siswa, skor 25 berjumlah 3 orang siswa, skor 26 berjumlah 1 orang siswa, skor 28 berjumlah 3 orang siswa, skor 29 berjumlah 1 orang siswa, skor 30 berjumlah 3 orang siswa, skor 31 berjumlah 1 orang siswa, skor 33 berjumlah 1 orang siswa, skor 34 berjumlah 3 orang siswa.

Ketiga, skor yang didapatkan untuk indikator mendengarkan berkisar 7-22. Siswa yang memperoleh skor 7 berjumlah 2 orang siswa, skor 8 berjumlah 1

orang siswa, skor 9 berjumlah 1 orang siswa, skor 11 berjumlah 2 orang siswa, skor 12 berjumlah 2 orang siswa, skor 13 berjumlah 1 orang siswa, skor 14 berjumlah 2 orang siswa, skor 15 berjumlah 2 orang siswa, skor 16 berjumlah 2 orang siswa, skor 17 berjumlah 2 orang siswa, skor 18 berjumlah 4 orang siswa, skor 19 berjumlah 1 orang siswa, skor 20 berjumlah 3 orang siswa, skor 21 berjumlah 5 orang siswa, skor 22 berjumlah 2 orang siswa.

Keempat, skor yang didapatkan untuk indikator menulis berkisar 5-20. Siswa yang memperoleh skor 5 berjumlah 2 orang siswa, skor 6 berjumlah 1 orang siswa, skor 9 berjumlah 1 orang siswa, skor 10 berjumlah 7 orang siswa, skor 11 berjumlah 4 orang siswa, skor 12 berjumlah 7 orang siswa, skor 13 berjumlah 2 orang siswa, skor 14 berjumlah 1 orang siswa, skor 15 berjumlah 1 orang siswa, skor 16 berjumlah 2 orang siswa, skor 17 berjumlah 1 orang siswa, skor 19 berjumlah 1 orang siswa, skor 20 berjumlah 1 orang siswa.

Kelima, skor yang didapatkan untuk indikator motorik berkisar 2-10. Siswa yang memperoleh skor 2 berjumlah 2 orang siswa, skor 4 berjumlah 2 orang siswa, skor 5 berjumlah 6 orang siswa, skor 6 berjumlah 2 orang siswa, skor 7 berjumlah 8 orang siswa, skor 9 berjumlah 2 orang siswa, skor 10 berjumlah 4 orang siswa.

Keenam, skor yang didapatkan untuk indikator mental berkisar 16-44. Siswa yang memperoleh skor 16 berjumlah 2 orang siswa, skor 21 berjumlah 1 orang siswa, skor 22 berjumlah 1 orang siswa, skor 23 berjumlah 2 orang siswa, skor 24 berjumlah 1 orang siswa, skor 25 berjumlah 3 orang siswa, skor 26 berjumlah 1 orang siswa, skor 27 berjumlah 3 orang siswa, skor 28 berjumlah 5 orang

siswa, skor 29 berjumlah 2 orang siswa, skor 30 berjumlah 1 orang siswa, skor 31 berjumlah 3 orang siswa, skor 35 berjumlah 2 orang siswa, skor 37 berjumlah 1 orang siswa, skor 38 berjumlah 1 orang siswa, skor 41 berjumlah 1 orang siswa, skor 44 berjumlah 1 orang siswa.

Berikut adalah tabel deskripsi skor per indikator dari hasil angket keaktifan belajar fiqih siswa kelas VIII 2 sebelum diimplementasikanya model pembelajaran *talking chips.*

Tabel 4. 2 Skor Perindikator Keaktifan Belajar Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Chips* Siswa Kelas VIII 2 MTsN 7 Kota Padang

No	Kode Sampel	Skor Indikator						Jumlah Skor
		Visual	Lisan	Mendengarkan	Menulis	Motorik	Mental	
1	001	18	21	12	6	5	22	84
2	002	23	30	22	12	9	28	124
3	003	16	22	16	12	10	28	104
4	004	14	20	11	12	6	23	86
5	005	15	15	18	5	2	16	71
6	006	23	34	18	12	8	27	122
7	007	19	25	12	11	7	29	103
8	008	20	34	20	14	10	28	126
9	009	17	24	20	13	5	25	104
10	010	18	22	14	10	5	23	92
11	011	19	24	20	11	8	31	113
12	012	22	33	22	15	7	38	137
13	013	19	26	13	11	5	26	100
14	014	22	30	15	16	7	35	125
15	015	18	34	21	20	7	44	144
16	016	21	22	17	10	4	25	99
17	017	21	31	11	17	10	30	120
18	018	20	28	17	13	8	27	113
19	019	11	24	7	9	6	31	88
20	020	16	22	9	10	5	29	91
21	021	23	24	14	12	7	25	105
22	022	13	25	7	10	8	28	91
23	023	14	24	16	10	7	31	102
24	024	16	25	15	12	4	27	99

25	024	24	28	21	12	10	37	132
26	026	22	30	21	16	8	35	132
27	027	15	14	18	5	2	16	70
28	028	8	16	8	11	7	21	71
29	029	19	21	19	10	5	28	102
30	030	28	29	21	19	9	41	147
31	031	16	28	18	10	7	24	103

2. Data Keaktifan Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII 2 MTsN 7 Kota Padang Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Chips*

Sebelum model pembelajaran *talking chips* diimplementasikan, data keaktifan belajar fiqih siswa VIII 2 berdasarkan angket menunjukkan hasil sebagai berikut.

Pertama, skor yang didapatkan untuk indikator visual berkisar 20-29. Siswa yang memperoleh skor 20 berjumlah 1 orang siswa, skor 21 berjumlah 3 orang siswa, skor 23 berjumlah 2 orang siswa, skor 24 berjumlah 3 orang siswa, skor 25 berjumlah3 orang siswa, skor 26 berjumlah 6 orang siswa, skor 27 berjumlah 5 orang siswa, skor 28 berjumlah 8 orang siswa, skor 29 bejumlah 1 orang siswa.

Kedua, skor yang didapatkan untuk indikator lisan berkisar 30-44. Siswa yang memperoleh skor 30 berjumlah 1 orang siswa, skor 32 berjumlah 3 orang siswa, skor 34 berjumlah 1 orang siswa, skor 35 berjumlah 2 orang siswa, skor 36 berjumlah 8 orang siswa, skor 37 berjumlah2 orang siswa, skor 38 berjumlah 4 orang siswa, skor 40 berjumlah 2 orang siswa, skor 41 berjumlah 4 orang siswa, skor 42 berjumlah 3 orang siswa, skor 44 berjumlah 1 orang siswa.

Ketiga, skor yang didapatkan untuk indikator mendengarkan berkisar 15-24. Siswa yang memperoleh skor 15 berjumlah 1 orang siswa, skor 17 berjumlah 1 orang siswa, skor 18 berjumlah 5 orang siswa, skor 19 berjumlah 4 orang siswa, skor 20 berjumlah 8 orang siswa, skor 21 berjumlah 1 orang siswa, skor 22 berjumlah 4 orang siswa, skor 23 berjumlah 6 orang siswa, skor 24 berjumlah 1 orang siswa.

Keempat, skor yang didapatkan untuk indikator menulis berkisar 9-19. Siswa yang memperoleh skor 9 berjumlah 1 orang siswa, skor 10 berjumlah 1 orang siswa, skor 12 berjumlah 3 orang siswa, skor 13 berjumlah 2 orang siswa, skor 14 berjumlah 1 orang siswa, skor 15 berjumlah 2 orang siswa, skor 16 berjumlah 4 orang siswa, skor 17 berjumlah 3 orang siswa, skor 18 berjumlah 9 orang siswa, skor 19 berjumlah 5 orang siswa.

Kelima, skor yang didapatkan untuk indikator motorik berkisar 6-10. Siswa yang memperoleh skor 6 berjumlah 6 orang siswa, skor 7 berjumlah 7 orang siswa, skor 8 berjumlah 9 orang siswa, skor 9 berjumlah 7 orang siswa, skor 10 berjumlah 2 orang siswa.

Kelima, skor yang didapatkan untuk indikator mental berkisar 28-42. Siswa yang memperoleh skor 28 berjumlah 1 orang siswa, skor 30 berjumlah 2 orang siswa, skor 31 berjumlah 4 orang siswa, skor 33 berjumlah 5 orang siswa, skor 34 berjumlah 3 orang siswa, skor 35 berjumlah 2 orang siswa, skor 36 berjumlah 4 orang siswa, skor 37 berjumlah 2 orang siswa, skor 38 berjumlah 4 orang siswa, skor 39 berjumlah 2 orang siswa, skor 40 berjumlah 1 orang siswa, skor 42 berjumlah 1 orang siswa.

Tabel 4. 3 Skor Perindikator Keaktifan Belajar Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Chips* Siswa Kelas VIII 2 MTsN 7 Kota Padang

No	Kode Sampel	Skor Indikator						Jumlah Skor
		Visual	Lisan	Mendengarkan	Menulis	Motorik	Mental	
1	001	21	30	17	13	7	30	118
2	002	27	42	24	19	8	34	154
3	003	21	36	22	12	7	39	137
4	004	28	36	23	18	6	36	147
5	005	23	37	20	18	7	33	138
6	006	26	36	19	19	8	38	146
7	007	28	34	20	15	8	37	142
8	008	21	44	18	16	8	40	147
9	009	24	32	20	12	6	31	125
10	010	20	38	18	18	8	30	132
11	011	26	36	22	12	8	28	132
12	012	28	36	23	18	6	36	147
13	013	28	38	23	10	9	33	141
14	014	23	37	18	19	7	36	140
15	015	29	38	20	17	6	33	143
16	016	28	35	18	18	7	33	139
17	017	28	41	23	17	9	37	155
18	018	27	41	23	19	9	35	154
19	019	27	42	19	18	6	39	151
20	020	26	40	20	16	9	38	149
21	021	25	36	19	15	9	31	135
22	022	28	42	23	19	10	42	164
23	023	28	41	22	9	9	31	140
24	024	24	41	20	14	8	31	138
25	025	25	36	21	16	9	38	145
26	026	27	32	19	18	8	38	142
27	027	26	40	18	18	7	34	143
28	028	26	35	22	18	6	35	142
29	029	24	32	15	13	10	34	128
30	030	27	38	20	17	7	33	142
31	031	26	36	20	16	8	36	142

B. Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

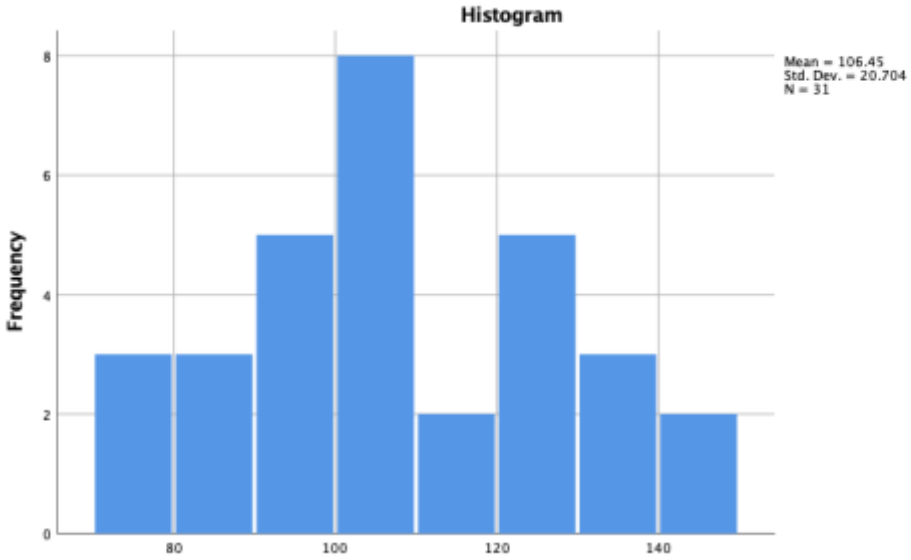
Uji normalitas dilakukan pada kelas dengan jumlah 31 siswa. Uji normalitas ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 22 dengan uji. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Shapiro Wilk* dengan bantuan program *SPSS for windows version 22*. Data dikatakan normal jika sig > 0,05, sebaliknya jika sig < 0,05 maka data dikatakan tidak normal. Berikut adalah hasil uji normalitas data hasil pretest dan postest dalam penelitian ini.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

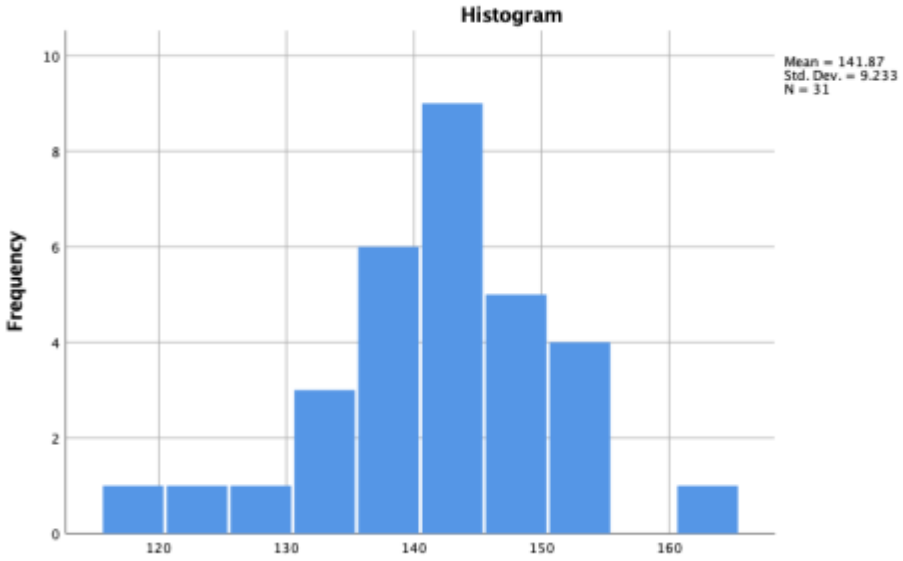
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest keaktifan	.141	31	.121	.969	31	.482
Posttest keaktifan	.112	31	.200*	.974	31	.624

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk pada Tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk data *pretest* keaktifan sebesar 0,482 dan untuk data *posttest* keaktifan sebesar 0,624. Oleh karena nilai signifikansi dari kedua kelompok data tersebut lebih besar dari taraf kesalahan yang ditentukan ($P > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data keaktifan siswa baik pada tahap *pretest* maupun *posttest* berdistribusi secara normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi dan data layak untuk digunakan dalam analisis statistik

parametrik selanjutnya. Untuk lebih jelasnya sebaran data nilai pretest dan posttest dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Sebelum Menggunakan *Talking Chips*



Gambar 4. 2 Uji Normalitas Sesudah Menggunakan *Talking Chips*

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians diterapkan dengan tujuan untuk memastikan bahwa sampel yang diambil dari populasi memiliki karakteristik varians yang seragam. Melalui pengujian ini, peneliti dapat membuktikan bahwa perbedaan yang terjadi antar-kelompok data tidak bersifat signifikan atau merata.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,273	6	11	,113

Berdasarkan tabel , diperoleh nilai signifikan 0,113 untuk angket yang diisi oleh siswa Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varian yang homogen.

2. Analisis Angket Keaktifan Belajar

Angket kektifan belajar digunakan untuk mengukur tingkat keaktifan siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *talking chips*. Skor keaktifan belajar diperoleh dari jumlah skor seluruh pernyataan yang dijawab oleh masing-masing responden. Angket keaktifan belajar dibagikan sebelum dan sesudah perlakuan untuk melihat apakah ada peningkatan keaktifan belajar dari siswa yang telah menggunakan model pembelajaran *talking chips*.

a. Analisis Angket Keaktifan Belajar Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Chips*.

Data Analisis Angket Keaktifan Belajar sebelum menggunakan model pembelajaran *talking chips* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Angket Keaktifan Belajar Sebelum menggunakan *Talking Chips*

No.	ASPEK KEAKTIFAN	SKOR DIPEROLEH	SKOR MAKS	PERSENTASE	KRITERIA
1	**Visual**	570	930	61	**AKTIF**
2	**Lisan**	785	1395	56	**CUKUP AKTIF**
3	**Mendengarkan**	493	775	64	**AKTIF**
4	**Menulis**	366	620	59	**CUKUP AKTIF**
5	**Motorik**	208	310	67	**AKTIF**
6	**Mental**	878	1395	63	**AKTIF**
JUMLAH KESELURAN SKOR		**3300**	**5425**	**61**	**AKTIF**

Berdasarkan data pada tabel di atas, hasil penilaian keaktifan siswa menunjukkan variasi kriteria pada setiap aspek yang diamati. Aspek motorik memperoleh persentase tertinggi sebesar 67% dengan kriteria Aktif, diikuti oleh aspek mendengarkan 64%, mental 63%, dan visual 61% yang semuanya berada pada kategori Aktif. Sementara itu, aspek menulis 59% dan lisan 56% masuk dalam kriteria Cukup Aktif. Secara keseluruhan, jumlah keseluruhan skor yang diperoleh adalah 3300 dari skor maksimal 5425, sehingga menghasilkan persentase rata-rata sebesar 61%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan siswa secara keseluruhan berada pada kriteria Aktif.

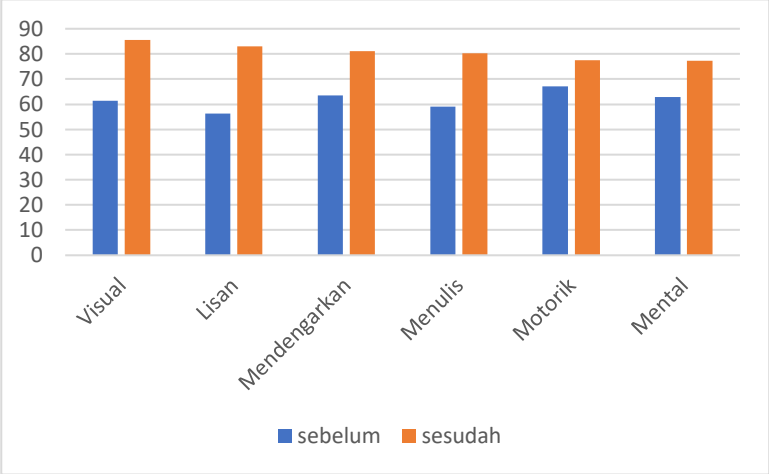
b. Analisis Angket Keaktifan Belajar Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Chips*.

Data Analisis Angket Keaktifan Belajar Sebelum menggunakan model pembelajaran *talking chips* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 7 Hasil Analisis Angket Keaktifan Belajar sesudah menggunakan *Talking Chips*

No.	ASPEK KEAKTIFAN	SKOR DIPEROLEH	SKOR MAKS	PERSENTASE	KRITERIA
1	**Visual**	795	930	85	**SANGAT AKTIF**
2	**Lisan**	1158	1395	83	**SANGAT AKTIF**
3	**Mendengarkan**	629	775	81	**SANGAT AKTIF**
4	**Menulis**	497	620	80	**AKTIF**
5	**Motorik**	240	310	77	**AKTIF**
6	**Mental**	1079	1395	77	**AKTIF**
JUMLAH KESELURAN SKOR		**4398**	**5425**	**81**	**Aktif**

Berdasarkan tabel di atas, hasil penilaian keaktifan siswa setelah menggunakan model pembelajaran *talking chips* menunjukkan capaian yang sangat positif di seluruh aspek yang diamati. Persentase tertinggi diperoleh pada aspek visual sebesar 85%, diikuti oleh aspek lisan 83% dan aspek mendengarkan 81%, di mana ketiganya berhasil mencapai kriteria Sangat Aktif. Sementara itu, aspek menulis memperoleh persentase sebesar 80%, sedangkan aspek motorik dan mental masing-masing memperoleh 77%, dengan keseluruhan tiga aspek tersebut masuk dalam kriteria Aktif. Secara akumulatif, total skor yang diperoleh adalah 4398 dari skor maksimal 5425, sehingga menghasilkan rata-rata persentase sebesar 81%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan siswa secara keseluruhan berada pada kriteria Sangat Aktif. Untuk lebih jelas disajikan histogram berikut.



Gambar 4. 3 Keaktifan Belajar Siswa

3. Hipotesis

Setelah data dipastikan berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, tahapan berikutnya adalah melakukan uji hipotesis guna menentukan diterima atau ditolaknya dugaan penelitian yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis ini menerapkan analisis *Paired Sample t-test* yang dioperasikan melalui program SPSS *for Windows version* 22 dengan taraf signifikansi $a = 0{,}05$. Adapun rincian hasil pengujian hipotesis tersebut dipaparkan pada Tabel di bawah ini.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Hipotesis

		Paired Differences					t	Df	Sig. 2 tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Keaktifan Belajar - Posttest Keaktifan Belajar	-35.419	21.060	3.782	-43.144	-27.695	-9.364	30	.000

Berdasarkan data pada tabel , menunjukkan terjadinya peningkatan rerata keaktifan belajar siswa sebesar 35,419 setelah diimplementasikannya model pembelajaran *talking Chips* dalam mata pelajaran Fiqih. Berdasarkan hasil analisis inferensial, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan (0,000 < 0,05), sehingga H_o ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, pengujian hipotesis ini membuktikan secara signifikan adanya pengaruh model pembelajaran *talking Chips* terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa

C. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di MTSN 7 Kota Padang pada siswa kelas VIII 2 tahun ajaran 2025/2026 semester genap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *talking cips* terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII 2 pada mata pelajaran Fiqih. Penelitian ini menggunakan satu kelas yang nantinya akan diberi dua perlakuan. Perlakuan ini yang diberikan menyebabkan adanya perbedaaan tingkat keaktifan belajar siswa pada proses pembelajaran.

1. Keaktifan Belajar siswa kelas VIII 2 MTSN 7 Kota Padang pada Mata Pelajaran Fiqih sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Talking Chips*

Proses pembelajaran fiqih yang berlangsung dengan diterapkan model pembelajaran *discovery Learning* di kelas VIII 2 MTSN 7 Kota Padang menunjukkan perkembangan yang masih memprihatinkan. Dari observasi yang

dilakukan dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran ini dalam proses belajar mengajar belum mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa secara signifikan. Hal tersebut terlihat dari masih rendahnya antusiasme siswa, baik dalam hal bertanya terkait materi yang sedang dipelajari maupun dalam hal menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Saat penjelasan materi berlangsung, suasana kelas menjadi sangat pasif, siswa cenderung hanya duduk mendengar dan mengantuk, serta belum fokus memperhatikan, belum aktif mencatat, dan belum terlibat penuh dalam setiap aktivitas pembelajaran.

Ketika dilakukan sesi tanya jawab, respon yang diberikan oleh siswa masih sangat minim. Mereka lebih banyak memilih diam atau merasa takut dan ragu-ragu untuk berbicara, serta belum berani mengemukakan pendapat secara mandiri. Keterlibatan yang tidak merata ini menunjukkan adanya umpan balik yang belum berjalan dua arah secara optimal antara guru dan siswa. Pernyataan tersebut didasarkan pada data hasil angket keaktifan belajar yang diisi oleh 31 siswa setelah proses pembelajaran berakhir, di mana total skor yang diperoleh baru mencapai 3300 dari skor maksimal 5425, sehingga hanya menghasilkan persentase rata-rata keaktifan kumulatif sebesar 61% yang menempatkannya pada batas bawah kriteria Aktif.

Dari angket yang terdiri dari 6 aspek keaktifan belajar, pada berikut dijelaskan bagaimana rincian keaktifan belajar siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran Fiqih yang dinilai masih belum aktif:

Pertama, untuk aspek visual. Saat pembelajaran berlangsung, perhatian penglihatan siswa terhadap guru, media, maupun materi pembelajaran masih sangat

terbatas. Siswa belum menunjukkan fokus yang optimal dalam mengamati setiap instruksi yang diberikan di depan kelas. Hal tersebut dibuktikan dari perolehan skor aspek visual yang hanya mengumpulkan skor diperoleh sebesar 570 dari skor maksimal 930. Capaian ini menghasilkan persentase yang rendah yaitu sebesar 61% dengan kriteria aktif.

Kedua, untuk aspek lisan. Aspek ini mengukur bagaimana keterlibatan siswa dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi, maupun menjawab pertanyaan di dalam kelas. Pada pelaksanaannya, kemampuan dan keberanian berbicara siswa tampak belum berkembang; mereka masih sangat pasif dan didominasi rasa ragu untuk bersuara tanpa ditunjuk. Berdasarkan hasil analisis, aspek lisan hanya memperoleh skor sebanyak 785 dari skor maksimal 1395, dengan capaian persentase terendah sebesar 56% dengan kriteria cukup aktif.

Ketiga, untuk aspek mendengarkan. Penerapan aspek ketiga ini dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa baru sebatas mendengarkan penjelasan guru secara pasif tanpa adanya umpan balik kritis. Siswa cenderung sekadar menerima materi tanpa diselingi oleh aktivitas bertanya yang menunjukkan ketertarikan mendalam. Hal ini dibuktikan dari perolehan nilai pada aspek mendengarkan yang merangkum skor diperoleh sebesar 493 dari skor maksimal 775, sehingga mencapai persentase 64% dengan kriteria aktif, namun masih bersifat mendengarkan yang pasif.

Keempat, untuk aspek menulis. Pada implikasinya, aspek ini meninjau keaktifan siswa dalam membuat catatan materi, merangkum, maupun mengerjakan tugas-tugas tertulis selama proses pembelajaran. Siswa kedapatan belum mandiri

dan masih malas dalam menyiapkan buku serta alat tulisnya, bahkan sering menunda menyelesaikan instruksi lembar kerja. Berdasarkan data analisis, aspek menulis hanya memperoleh jumlah skor didapat sebesar 366 dari skor maksimal 620, yang menghasilkan nilai persentase sebesar 59% dengan kriteria cukup aktif

Kelima, untuk aspek motorik. Aspek ini mencakup aktivitas fisik siswa yang menunjang pembelajaran, seperti gerakan tangan, melakukan simulasi, atau mengondisikan kelompok belajar secara cekatan. Karakteristik pergerakan siswa dalam proses pembelajaran ini terpantau belum terarah pada aktivitas akademik; siswa lebih banyak melakukan gerakan non-akademik seperti gelisah di tempat duduk. Berdasarkan data angket, aspek motorik ini mengantongi skor perolehan sebesar 208 dari skor maksimal 310, dengan persentase 67% dengan kriteria aktif yang dinilai belum mencerminkan keaktifan fisik yang produktif dalam belajar.

Keenam, untuk aspek mental. Aspek ini merepresentasikan bagaimana kesiapan mental, motivasi internal, emosi positif, dan kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalah selama proses pembelajaran Fiqih. Lemahnya keterlibatan mental membuat siswa tampak kurang percaya diri dan acuh tak acuh dalam mengikuti alur pembelajaran dari awal hingga akhir. Hal tersebut dibuktikan dari skor diperoleh pada aspek mental sebesar 878 dari skor maksimal 1395, yang menghasilkan persentase sebesar 63% dengan kriteria aktif, yang dinilai belum optimal untuk ukuran keterlibatan berpikir secara kritis.

Berdasarkan penjelasan keenam aspek di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap pembelajaran *discovery learning* ini, keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII 2 secara agregat dinilai belum aktif, karena secara

akumulatif hanya menyentuh persentase 61% dengan kriteri aktif yang berarti sebagian besar siswa masih bersikap pasif dan enggan berpartisipasi di dalam kelas.

2. Keaktifan Belajar siswa kelas VIII 2 MTSN 7 Kota Padang pada Mata Pelajaran Fiqih sesudah menggunakan Model Pembelajaran *Talking Chips*

Saat proses pembelajaran Fiqih berlangsung dengan menggunakan model *talking chips* di kelas VIII 2 pada hari Selasa, 12 Mei 2026, terlihat perbedaan keaktifan belajar siswa jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Di mana sudah terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa, baik dalam hal bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diajukan saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung, di mana disampaikan materi tentang infak, sedekah, hibah dan hadiah. Akan tetapi sebelum pembelajaran dimulai, dijelaskan terlebih dahulu bagaimana prosedur belajar menggunakan kartu bicara (chips) akan berlangsung. Setelah mendengarkan dan memahami tata cara belajar yang berbeda dari sebelumnya, di mana setiap siswa akan mendapatkan sejumlah chips dengan kesempatan berbicara yang sama adil, siswa ada yang merasa senang dan semangat. Di samping itu, ada pula yang awalnya merasa cemas karena wajib mempergunakan *chips* tersebut untuk berbicara nantinya.

Saat pembelajaran berlangsung, perubahan mulai terlihat menonjol di mana siswa lebih berani bertanya terkait materi yang disampaikan. walaupun masih ada di antara siswa yang merasa malu akan jawaban yang ia berikan. Setelah menjelaskan materi, diberikan jeda waktu selama kurang lebih 15 menit kepada siswa untuk mengulas kembali materi yang telah disampaikan bersama

kelompoknya masing-masing. Setelah waktu berlalu, setiap siswa dipastikan telah memegang kartu bicara (chips) mereka sebagai tiket untuk menyampaikan pendapat. Selanjutnya, proses diskusi dan tanya jawab pun dimulai. Guru memberikan rangsangan pertanyaan terkait materi pembelajaran, dan siswa yang ingin menanggapi atau menjawab wajib meletakkan satu *chips* miliknya ke tengah meja kelompok. Siswa yang chipsnya telah habis tidak diperkenankan berbicara kembali sampai seluruh rekan di kelompoknya menghabiskan koin mereka masing-masing. Begitu seterusnya hingga sebagian besar siswa mendapatkan giliran berbicara yang merata. Dengan bantuan media *chips* tersebut, siswa menjadi lebih berani menyampaikan gagasan dan menjawab pertanyaan karena adanya aturan yang adil untuk saling mendengarkan dan berbicara. Walaupun masih ada sebagian kecil yang awalnya merasa ragu, hal tersebut membuktikan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *talking chips* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa secara signifikan. Hal tersebut didasarkan pada nilai angket keaktifan belajar yang diisi oleh siswa setelah proses pembelajaran berakhir dengan menggunakan model *talking chips* dari angket yang terdiri dari 6 indikator keaktifan belajar dengan perolehan nilai sebagai berikut.

Pertama, untuk aspek visual. Saat pembelajaran berlangsung, perhatian penglihatan siswa terhadap guru, media, maupun materi pembelajaran sudah tergolong sangat baik. Siswa menunjukkan fokus yang sangat optimal dalam mengamati setiap instruksi yang diberikan di depan kelas. Hal tersebut dibuktikan dari perolehan skor aspek visual yang berhasil mengumpulkan skor diperoleh

sebesar 795 dari skor maksimal 930. Capaian ini menghasilkan persentase sebesar 85% dengan kriteria sangat aktif.

Kedua, untuk aspek lisan. Aspek ini mengukur bagaimana keterlibatan siswa dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi, maupun menjawab pertanyaan di dalam kelas. Pada pelaksanaannya, kemampuan dan keberanian berbicara siswa berkembang sangat pesat karena struktur model talking chips memaksa dan melatih setiap individu untuk berani bersuara secara bergantian. Berdasarkan data analisis, aspek lisan memperoleh skor sebanyak 1158 dari skor maksimal 1395, dengan persentase sebesar 83% dengan kriteria sangat aktif

Ketiga, untuk aspek mendengarkan. Penerapan aspek ketiga ini dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat pemahaman mendengarkan materi pelajaran dengan sangat baik. Siswa secara tertib mendengarkan penjelasan guru serta argumen atau presentasi dari rekan sejawatnya ketika memegang koin bicara tanpa diselingi oleh aktivitas ribut yang mengganggu. Hal ini dibuktikan dari perolehan nilai pada aspek mendengarkan yang memperoleh skor sebesar 629 dari skor maksimal 775, sehingga mencapai persentase 81% dengan kriteria sangat aktif.

Keempat, untuk aspek menulis. Pada implikasinya, aspek ini meninjau keaktifan siswa dalam membuat catatan materi, merangkum, maupun mengerjakan tugas-tugas tertulis yang diberikan selama proses pembelajaran. Siswa kedapatan telah mandiri dan antusias dalam menyiapkan buku dan alat tulisnya untuk menyelesaikan instruksi lembar kerja. Berdasarkan data analisis, aspek menulis

memperoleh jumlah skor didapat sebesar 497 dari skor maksimal 620, yang menghasilkan nilai persentase sebesar 80% dengan kriteria aktif.

Kelima, untuk aspek motorik. Aspek ini mencakup aktivitas fisik siswa yang menunjang pembelajaran, seperti gerakan tangan saat menyerahkan koin chips, melakukan simulasi, atau mengondisikan kelompok belajar secara cekatan. Karakteristik pergerakan siswa dalam proses pembelajaran ini terpantau sangat dinamis dan kondusif dalam kelompok. Berdasarkan data analisis angket, aspek motorik ini sukses mengantongi skor perolehan sebesar 240 dari skor maksimal 310, yang menghasilkan nilai persentase sebesar 77% dengan kriteria aktif.

Keenam, untuk aspek mental. Aspek ini merepresentasikan bagaimana kesiapan mental, motivasi internal, emosi positif, dan kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalah selama proses pembelajaran Fiqih. Keterlibatan mental yang kuat membuat siswa lebih percaya diri dan tidak lagi merasa cemas dalam mengikuti alur pembelajaran dari awal hingga akhir. Hal tersebut dibuktikan dari raihan skor diperoleh pada aspek mental sebesar 1079 dari skor maksimal 1395, yang menghasilkan persentase sebesar 77% dengan kriteria aktif.

Berdasarkan penjelasan keenam aspek di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran talking chips yang diterapkan ini, keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII 2 secara agregat berhasil menyentuh persentase 81% dengan kriteria sangat aktif, yang membuktikan bahwa model ini sangat efektif dalam menghidupkan partisipasi belajar di dalam kelas.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Chips* terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII 2 MTSN 7 Kota Padang pada Mata Pelajaran Fiqih Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Chips*

Model pembelajaran *talking chips* (kancing gemerincing) merupakan salah model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer kagan. Model ini dirancang untuk memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota kelompoknya dalam menyampaikan pendapat serta mendengarkan pandangan anggota kelompok lainnya. Istilah *talking chips* berasal dari bahasa Inggris, yaitu talking yang berarti berbicara dan *chips* berarti kartu atau kancing. Dengan demikian, *talking chips* dapat diartikan sebagai kartu atau kancing yang digunakan sebagai tanda berbicara. *Talking chips* dilakukan dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat hingga lima orang. Setiap anggota kelompok membawa sejumlah kartu yang digunakan untuk menandai pendapat yang mereka buat. Kegiatan *talking chips* ini siswa harus dibagi dalam beberapa kelompok.[64]

Dari proses pembelajaran yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa adanya perbedaan keaktifan belajar siswa saat proses pembelajaran yang berlangsung menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dengan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *talking chips*. Hal tersebut diketahui terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa.Berdasarkan uji *Paired Samples Test* yang telah dilakukan, diketahui bahwa rata-rata keaktifan belajar setelah diberi perlakuan lebih besar 35,419 dibandingkan dengan sebelum diberi perlakuan. Melalui pengujian statistik ini, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,364

[64] Amin and Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, 2022, 560.

dengan signifikansi 0,000. Selanjutnya, didapatkan nilai t_{tabel} dari df 30 pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) adalah 2,042. Jadi, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (9,364 > 2,042) dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (Sign = 0,000 < 0,05). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran talking chips terhadap keaktifan belajar siswa secara signifikan sesudah diberi perlakuan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti- peneliti sebelumnya, yaitu: penelitian yang dilakukan oleh Ameera Dhini Alfianti Putri dan Retno Mustika Dewi (2017) mahasiswi Universitas Negeri Surabaya dalam jurnal berjudul " Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Chips terhadap Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 4". Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian semu (Quasi Eksperimental) dengan desain penelitian Nonequivalent Control Group Design. Populasi seluruh siswa kelas X IPA SMA Negeri 4 Sidoarjo pada tahun pelajaran 2017/2018. Sampel terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif talking chips berpengaruh terhadap keaktifan siswa kelas X SMA Negeri 4 Sidoarjo pada mata pelajaran ekonomi. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata nilai keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 78,68% dari kelas kontrol sebesar 73,13%.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Nawang Wulan, Muhammad Basri, Myristica Imanita (2023) mahasiswa Universitas Lampung dalam jurnal berjudul " Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing (Talking

Chips) terhadap Keaktifan dan Minat Belajar pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 2 Labuhan Maringgai". Metode penelitian yang digunakan adalah Quasy Eksperimental dengan desain Nonequivalent Control Group Desain. Populasi seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Labuhan Maringgai pada tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 192 siswa sedangkan sampel terdiri dari dua kelas, kelas VIII E sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII F sebagai kelas kontrol. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi yang diisi oleh guru mata pelajaran saat proses pembelajaran berlangsung dan angket yang diisi oleh siswa. Variabel dalam penelitian ini model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing (talking chips) sebagai (variabel bebas) keaktifan belajar siswa dan minat belajar siswa sebagai (variabel terikat). Penelitian menunjukkan adanya perbedaan mean dari kedua kelompok tersebut, di mana keaktifan belajar siswa yang belajar di kelas eksperimen sebesar 27,063 lebih tinggi dibandingkan dengan keaktifan siswa belajar di kelas kontrol sebesar 25,750.

Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Almira (2024) mahasiswi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru dalam jurnal yang berjudul " Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Chips terhadap Keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 10 Pekanbaru. Jenis penelitian ekseperimen dengan rancangan penelitian Nonequivalent Control Group Desain. Populasi seluruh siswa kelas XI SMAN 10 Pekanbaru, dengan kelas XI IPS I sebagai kelas eksperimen dan XI. IPS 2 sebagai kelas kontrol, pengambilan sampel dilakukan dengan cara Random Sampling. Adapun pengumpulan data diambil dari kuesioner dan dokumentasi. Variabel dalam penelitian ini model

pembelajaran talking chips sebagai variabel bebas sedangkan keaktifan siswa pada pembelajaran ekonomi sebagai variabel terikat. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe talking chips dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa hal ini ditunjukkan dengan presentase keaktifan belajar siswa di kelas eksperimen sebesar 84,87 % yang tergolong sangat baik, sementara pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran talking chips mencapai 63,67% yang tergolong baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, tetapi tetap diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penerapan praktis dan penelitian lanjutan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini di antaranya adalah:

1. Penelitian ini hanya melibatkan satu kelas sebagai subjek penelitian, yaitu kelas VIII 2 MTsN 7 Kota Padang, dengan jumlah siswa yang terbatas (31 siswa). Karena keterbatasan jumlah sampel dan karakteristik wilayah geografis yang spesifik, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas untuk seluruh tingkatan kelas, sekolah lain, atau daerah yang memiliki latar belakang budaya dan tingkat kemampuan akademis siswa yang berbeda.
2. Proses pemberian perlakuan menggunakan model *talking chips* dilaksanakan dalam durasi waktu yang relatif singkat dan terbatas pada materi Fiqih tertentu.
3. Instrumen utama yang digunakan untuk mengukur tingkat keaktifan belajar siswa adalah angket keaktifan. Walaupun angket tersebut telah melalui uji validitas dan reliabilitas, namtetap memiliki celah subjektivitas.

4. Penelitian ini membatasi pengamatan hanya pada satu variabel terikat, yaitu keaktifan belajar siswa yang ditinjau dari enam aspek (visual, lisan, mendengarkan, menulis, motorik, dan mental). Peneliti belum memperluas kajian untuk melihat korelasi atau dampak langsung dari model *talking chips* terhadap variabel penting lainnya, seperti hasil belajar kognitif, kemampuan berpikir kritis, maupun tingkat retensi materi siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran *talking chips* terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII 2 MTsN 7 Kota Padang pada mata pelajaran Fiqih, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Keaktifan Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Chips* (*Pretest*)

Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII 2 sebelum diterapkannya model pembelajaran talking chipsyaitu saat masih menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dikategorikan belum aktif dengan persentase rata-rata kumulatif sebesar 61% yang menempatkannya pada kriteria Aktif. Jika ditinjau dari rincian setiap indikator yang diukur, perolehan tingkat keaktifan siswa sebelum diberi perlakuan secara berturut-turut adalah sebagai berikut: aspek visual memperoleh persentase sebesar 61% dengan kriteria aktif, aspek lisan memperoleh persentase sebesar 56% dengan kriteria cukup aktif, aspek mendengarkan memperoleh persentase sebesar 64% dengan kriteria aktif, aspek menulis memperoleh persentase sebesar 59% dengan kriteria cukup aktif, aspek motorik memperoleh persentase sebesar 67% dengan kriteria aktif, serta aspek mental memperoleh persentase sebesar 63% dengan kriteria aktif. Berdasarkan perolehan tersebut, secara akumulatif keaktifan belajar siswa dinilai belum optimal karena sebagian besar siswa masih cenderung bersikap pasif di dalam kelas.

2. Keaktifan Belajar Siswa Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Chips* (*Posttest*)

Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII 2 setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *talking chips* mengalami peningkatan yang pesat hingga berhasil menyentuh persentase rata-rata kumulatif sebesar 81% dengan kriteria Sangat Aktif. Peningkatatan capaian yang merata ini dapat dilihat dari rincian perolehan nilai pada setiap aspek keaktifan setelah diterapkannya model baru tersebut, yaitu: aspek visual memperoleh persentase sebesar 85% dengan kriteria sangat aktif, aspek lisan memperoleh persentase sebesar 83% dengan kriteria sangat aktif, aspek mendengarkan memperoleh persentase sebesar 81% dengan kriteria sangat aktif, aspek menulis memperoleh persentase sebesar 80% dengan kriteria aktif, aspek motorik memperoleh persentase sebesar 77% dengan kriteria aktif, serta aspek mental memperoleh persentase sebesar 77% dengan kriteria aktif. Rangkaian perolehan nilai pada setiap aspek ini membuktikan bahwa penggunaan koin atau kartu bicara dalam model tersebut sangat efektif dalam merangsang partisipasi nyata siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Chips*

Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *talking chips* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII 2 MTsN 7 Kota Padang. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis *Paired Samples Test* yang menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 35,419 setelah diberi perlakuan. Melalui pengujian statistik tersebut, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar

9,364, yang mana nilai ini lebih besar dari t_{tabel} pada derajat kebebasan (Df) 30 dengan taraf signifikansi 5% yaitu 2,042 (9,364 > 2,042). Didukung oleh nilai signifikansi yang jauh lebih kecil (Sign= 0,000 < 0,05), maka diambil keputusan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, model pembelajaran talking chips terbukti secara nyata dan signifikan efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh mengenai pengaruh model pembelajaran *talking chips* terhadap keaktifan belajar siswa, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikan ke depan, sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa hendaknya terus mempertahankan dan meningkatkan keaktifan serta keberanian yang sudah terbentuk selama proses pembelajaran menggunakan model *talking chips*. Setiap siswa diharapkan tidak perlu merasa ragu, cemas, atau takut salah dalam mengemukakan pendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan guru. Melalui kesempatan berbicara yang adil dalam model ini, siswa disarankan untuk membiasakan diri saling mendengarkan argumen teman sejawat, menghargai perbedaan pendapat, serta senantiasa meningkatkan kerja sama yang positif dalam aktivitas kelompok berikutnya.

2. Bagi Guru

Guru mata pelajaran Fiqih disarankan untuk menjadikan model pembelajaran *talking chips* sebagai salah satu alternatif variasi model pembelajaran

kooperatif yang inovatif di dalam kelas, khususnya untuk mengatasi masalah siswa yang pasif atau dominasi siswa tertentu saat diskusi. Dalam implementasinya, guru hendaknya melakukan manajemen waktu dengan baik saat pembagian kelompok, mematangkan persiapan media koin bicara (c*hips*), serta memberikan arahan dan instruksi yang jelas sebelum permainan dimulai agar kondisi kelas tetap kondusif dan seluruh aspek keaktifan siswa dapat berkembang secara optimal.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah disarankan untuk terus mendukung dan memfasilitasi para guru dalam mengembangkan serta menerapkan model-model pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif seperti *talking chips*. Dukungan ini dapat diwujudkan melalui pengadaan pelatihan, workshop kependidikan, maupun penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran kooperatif di madrasah, sehingga mutu proses pembelajaran dan partisipasi aktif siswa di sekolah dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian sejenis, disarankan agar dapat mengembangkan model pembelajaran *talking chips* ini pada ruang lingkup yang lebih luas, baik pada mata pelajaran yang berbeda, materi pokok yang lain, maupun untuk mengukur variabel terikat selain keaktifan belajar (seperti hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, atau keterampilan komunikasi siswa). Selain itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat lebih kreatif dalam mendesain media chips atau memodifikasi aturan permainannya agar suasana belajar menjadi jauh lebih menarik bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Amin, and Linda Yurike Susa Sumendap. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: LPPM Universitas Islam 45 Bekasi, 2022.

Amin, and Linda Yurike Susan Sumendap. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: LPPM Universitas Islam 45 Bekasi, 2022.

Ansori, M. Fajar, Jamhari, and Tasimin. *Semangat Mendalami Fiqih Untuk MTs Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga, 2024.

Azizah, Nurul Kami Sani, Nurul Fitriah Aras, Friska, Rahma Safira, Andi Nirmala Ainun, Sitti Nurfadilah, Kamawarni, Regita Maulinda, and Kirana Dewi Noviantari. *Buku Panduan Model Pembelajaran Nobangan*. Jawa Barat: Guepedia The First On-Publisher in Indonesia, 2022.

Darmadi. *Optimalisasi Strategi Pembelajaran*. Bogor: Guepedia Publisher, 2018.

Elvina, Julia, Meylani Eka Putri, and Siiti Nabila. "Metode Pembelajaran Dalam Surah An-Nahl Ayat 125." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (2024): 208.

Fenlis, Meyko Panigoro, Roy Hasiru Yulianti, and Agil Bahson. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Chips." *Damhil Educational Journal* 5, no. 2 (2025): 76.

Gafrawi, and Mardianto. "Konsep Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah." *Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2023): 2830–42.

Hadi, Sholikul, and Raharjo. "Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Semarang." *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 5, no. 1 (2024): 90–102.

Hana, Putri. "Analisis Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Media Poster Pengurangan Bilangan (PPB) Di SD N Pedurungan Lor 2 Semarang." *Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 1653.

Hayanti, Noor. "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode Analyzing , Singing , and Presenting (ASIP) Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Materi Song Lyrics Siswa Kelas X." *Indonesian Journal Of Action Recearch* 1, no. 2 (2022).

Hermayanti, Sitti, Fajrianti, and Dra Satriani. *Strategi Pembelajaran*. Surabaya: Inoffast Publishing, 2022.

Hidayat, Aziz Alimul. *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas Reliabilitas*. Health Books Publishing, 2021.

Huda, Miftahul. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.

———. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.

Imam, Machali. *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Iswadi, and Herwani. "Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Di Era Pademi Covid-19: Active Learning Method Efforts to Improve Student Activity and Learning Outcomes in the Covid-19 Pandemic Era." *Chalim Journal of Teaching and Learning* 1, no. 1 (2021): 35–44.

Lie, Anita. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia, 2007.

Ma'arif, Zainul. *Fiqih Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020.

Masykur, Mohammad Rizqillah. "Metodologi Pembelajaran Fiqih." *Jurnal Al-Makrifat* 4, no. 2 (2019): 31–44.

Ningsih, Novita Prima. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Didalam Kelas Dan Implikasi Bagi Guru Masa Kini." *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama* 1, no. 3 (2023).

Nugraha, Billy. *Pengembangan Uji Statistik : Implementasi Metode Regresi Linear Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Jawa Tengah: CV. Pradina Pustaka, 2021.

"Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah." *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah* 1, no. 69 (2022): 5–24.

Prasetya, Apri Dwi, and Muhammad Abduh. "Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1718.

Puspita sari, Adinda Sri, Arsyi Rizqia Amalia, and Astri Sutisnawati. "Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar." *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 3 (2022): 3251–65.

Putri, and Retno Mustika Dewi. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Chips Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 4 Sidoarjo." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5, no. 3 (2017): 2.

Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur

Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 2.

Rahmi, Iswantir, and Helmi. *Inovasi Pembelajaran Fiqih Di Madrasah*. Yogyakarta: Deepublish, 2023.

Rokhanah, Nur, Asri Widowati, and Eko Hari Sutanto. "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3174. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.860.

Saat, Sulaiman, and Sitti Mania. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2020.

Salamun. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. IKAPI: Yayasan Kita Menulis, 2023.

Sihite, Muda sakti Raja, and Sihol Marito Situmorang. *Belajar Dan Pembelajaran*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup., 2022.

Simeru, Arden, Torkis Nasution, Muh. Takdir, Sri Siswanti, Wilda Susanti, Wawan Karsiwan, Karmila Suyani, Rudi Mulya, John Friadi, and Weni Nelmira. *Model-Model Pembelajaran*. Klaten: IKAPI Lekaisha, 2023.

Sinar. *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Siregar, Kiki Hardiansyah, and Maya Andriani. *Manajemen Ziswaf (Zakat, Infak, Sedekah Dan Wakaf)*. Medan: CV Tahta Media Group, 2024.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2024.

Sundayana, Rostina. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2020.

Sutikno, M. Sobry. *Metode & Model-Model Pembelajaran "Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan."* Lombok: Holostica, 2019.

Trianita, Amanda, Ahmad Reza Maulana, and Mutiara Tsaniatus. "Analisis Karakteristik Materi Fikih Di Berbagai Jenjang Pendidikan Pada Kurikulum Merdeka." *Student Researc Journal* 2, no. 4 (2024): 171–72.

Ummah, Khaira. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Quiz Team Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SD Muhammadiyah Kabupaten Solok." *Jurnal Edu Research* 6, no. 2 (2025): 240–45.

Wahyuningsih, Endang Sri. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Wulan, Dian Nawang, Muhammad Basri, Myristica Imanata, Dian Nawang Wulan,

Muhammad Basri, and Myristica Imanita. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing (Talking Chips) Terhadap Keaktifan Dan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMPN 2 Labuhan Maringgai.” *Journal of Sosial Science Education* 4, no. 7 (2023): 40–45.

Yanda, Diyan Permata, and Dina Rahmadhani. “Problematika Pembelajaran Menulis Cerpen Di Sekolah Tujuan SM-3T.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 9, no. 1 (2019): 1–15.

Yasin, Muhammad Nur, Ahmad Ihwanul Muttaqin, and Jawa Timur. “Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Pembelajaran Kontekstual.” *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 4, no. 1 (2024): 698–713.

Yunita, Yuyun. “KONSEP SEDEKAH DALAM ISLAM.” *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 1, no. 01 (2022): 59–72.

Zairosi, Dedi Eko Riyadi HS, and Azizah. “Penerapan Dan Efektivitas Model Pembelajaran Talking Chips Dalam Peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa Madrasah Ibtidayah.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2023): 57–58.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Observasi awal

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://ftk.uinbukittinggi.ac.id | email: ftk@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0354/Un.26.1/PP.00.7/07/2025 Bukittinggi, 28 Juli 2025
Lamp : -
Hal : **Permohonan Izin Observasi Awal**

Kepada YTH :
Bapak/Ibu Kepala MTsN 7 Kota Padang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama surat ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin melakukan Observasi awal di tempat yang Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa di bawah ini :

Nama	**: TIARA PUTRI IFANDI**
NIM	**: 2122358**
Semester	: 7
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: ***Pengaruh Model Pembelajaran Talking Chips terhadap Keaktifan Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII MTsN 7 Kota Padang***
Lokasi Penelitian	: MTsN 7 Kota Padang
Waktu	Juli 2025 s.d Selesai

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

DEKAN,

Dr. JUNAIDI, M.Pd
NIP 197706162003121003

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2. Instrumen Wawancara Guru Mata Pelajaran Fiqih

1. Kurikulum apakah yang digunakan saat ini disekolah Pak?
2. Materi apa yang paling sulit dipahami oleh siswa pada mata pelajaran fiqih Pak?
3. Bagaiamana cara bapak mengajarkan materi ini ke siswa Pak? Apakah ada menggunkan model pembelajaran tertentu? Model apa yang Bapak gunakan? Model pembelajaran apa yang biasa Bapak gunakan?
4. Menurut Bapak sudah berhasil atau tidak penggunaan model ini untuk materi yang diajarkan, kalau belum apa yang akan Bapak lakukan?
5. Berapak KKTP atau batas nilai minimal yang harus dicapai oleh siswa pada mata pelajaran fiqih ini Pak?
6. Ketika Bapak mengajar dengan model pembelajaran ini, Bagaimana keaktifan belajar siswa pada saat itu pak? Jika mereka masih diam atau belum aktif setelah Bapak menggunakan model ini, apa yang akan bapak lakukan selanjutnya?
7. Apakah ada siswa dilibatkan dalam diskusi kelompok Pak? Berapa kali diskusi kelompok itu dilakukan Pak, apakah ada waktu-waktu tertentu, tiap hari atau gimana Pak? Lalu bagaimana umpan balik dari siswa ketika model itu diterapkan?
8. Apakah ada perbedaan keaktifan antara siswa yang belajar individu dengan yang kelompok Pak?
9. Menurut Bapak bagaimana keaktifan siswa di kelas, Apakah keaktifan siswa itu juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti faktor latar belakang yang berbeda, latar belakang orang tua, ekonomi, kognitif masing-masing siswa?
10. Apa harapan Bapak terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa?

Lampiran 3. Instrumen Wawancara dengan Siswa

1. Apakah ananda suka belajar fiqih? Materi apa yang paling disukai dan apa materi yang tidak sukai? Alasannya?
2. Apakah ada kesulitan yang Ananda alami saat belajar fiqih? Materi apa yang paling sulit dipahami? Apa yang ananda lakukan jika tidak memahami materi yang diajarkan guru?
3. Bagaimana cara guru Ananda mengajarkan pelajaran fiqih? Cara belajar bagaimana yang Ananda sukai?
4. Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, Ananda da tidak memperhatikannya?
5. Apakah Ananda suka bertanya saat proses pembelajaran berlangsung?
6. Apakah Ananda pernah diminta guru belajar berkelompok?
7. Apakah Ananda suka belajar berkelompok? Mengapa?
8. Apa yang biasanya membuat Ananda tidak aktif dalam pembelajaran?
9. Apakah teman-teman sekelompok Ananda mempengaruhi keaktifan Ananda dalam belajar kelompok?
10. Apa yang biasanya Ananda lakukan ketika guru menjelaskan pelajaran? Apakah Ananda mencatat, bertanya atau hanya mendengarkan?

Lampiran 4. Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih

Guru: Petra Yandi, S.H.I

No	Pertanyaan	Deskripsi Hasil
1.	Kurikulum apakah yang digunakan saat ini disekolah Pak?	Kurikulum yang digunakan saat ini adalah Kurikulum Merdeka.
2.	Materi apa yang paling sulit dipahami oleh siswa pada mata pelajaran fiqih Pak?	Materi yang sulit dipahami siswa untuk saat ini adalah materi tentang ketentuan infak, sedekah, hibah dan hadiah.
3.	Bagaiamana cara bapak mengajarkan materi ini ke siswa Pak? Apakah ada menggunakan model pembelajaran tertentu? Model apa yang Bapak gunakan? Model pembelajaran apa yang biasa Bapak gunakan?	Dalam mengajarkan materi ini kesiswa saya memulai dengan apersepsi yaitu mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman siswa sehari-hari. Setelah itu menyapaikan tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran saya ada menggunakan model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif seperti model pembelajaran *discovery learning*.
4.	Menurut Bapak sudah berhasil atau tidak penggunaan model ini untuk materi yang diajarkan, kalau belum apa yang akan Bapak lakukan?	Menurut saya, penggunaan model pembelajaran yang saya gunakan belum sepenuhnya hasilnya maksimal, hal ini tampak bahwa masih ada siswa yang belum semuanya berpatsipasi aktif dalam pembelajaran dan hasil yang diharapkan.
5.	Berapak KKTP atau batas nilai	Untuk Kriteria Ketercapaian

	minimal yang harus dicapai oleh siswa pada mata pelajaran fiqih ini Pak?	Tujuan Pembelajaran pada mata pelajaran fiqih ini batas minimal nilai harus dicapai siswa adalah 80.
6.	Ketika Bapak mengajar dengan model pembelajaran ini, Bagaimana keaktifan belajar siswa pada saat itu pak? Jika mereka masih diam atau belum aktif setelah Bapak menggunakan model ini, apa yang akan bapak lakukan selanjutnya?	Ketika belajar menggunakan model kooperative seperti *discovery learning* keaktifan siswa lebih meningkat dari pada biasanya. Namun, pada saat diskusi ada juga siswa yang tidak ikut berpartisipasi seperti menyampaikan pendapat ,mengerjakan tugas kelompok bahkan ada yang hanya diam saja saat diskusi dimulai. Dengan begitu, jelas bahwa pemahaman terkait materi berbeda antara siswa yang berpartisipasi dalam diskusi kelompok dengan siswa yang tidak berpatispasi dalam diskusi kelompok.
7.	Apakah ada siswa dilibatkan dalam diskusi kelompok Pak? Berapa kali diskusi kelompok itu dilakukan Pak, apakah ada waktu-waktu tertentu, tiap hari atau gimana Pak? Lalu bagaimana umpan balik dari siswa ketika model itu diterapkan?	Ada, siswa dilibatkan dalam diskusi kelompok. Diskusi kelompok dilakukan tidak menentu namun tidak setiap hari, tergantung materi dan tujuan pembelajaran. Jika rasanya materi yang akan diajarkan perlu diskusi kelompok maka dilakukan diskusi kelompok dan jika materi yang akan dijarkan dirasa tidak perlu dilakukan diskusi kelompok maka tidak dilakukan

		diskusi kelompok. Ketika model itu di terapkan siswa merasa senang karena bisa menyelesaikan tugas bersama-sama dan saling menyapaikan ide atau pendapat walaupun ada beberapa anggota kelompoknya yang tidak ikut berpartisipasi.
8.	Apakah ada perbedaan keaktifan antara siswa yang belajar individu dengan yang kelompok Pak?	Tentu Ada perbedaan, siswa yang belajar individu keaktifan siswa terbatas pada kemampuan dan keberaniannya masing-masing. Sebaliknya dengan belajar kelompok siswa bisa saling berinteraksi, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat ataupun bertanya.
9.	Menurut Bapak bagaimana keaktifan siswa di kelas, Apakah keaktifan siswa itu juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti faktor latar belakang yang berbeda, latar belakang orang tua, ekonomi, kognitif masing-masing siswa?	Keaktifan siswa di kelas beragam-ragam, ada yang aktif ada yang tidak. Keaktifan siswa tentu ada di pengaruhi oleh faktor lain seperti faktor latar belakang orang tua ekonomi dan kognitif, pola asuh orang tua dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya sangat berpengaruh terhadap semangatnya dalam mengikuti pembelajaran. Faktor ekonomi juga mempengaruhi contohnya anak yang keterbatasan uang saku pasli

		kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran karena memirkan kebutuhannya. Selanjutnya faktor kognitif juga mempengaruhi keaktifan siswa seperti daya tangkap dan kecepatan siswa dalam memahmi materi karena kognitif siswa beragam-ragam ada yang cepat daya tangkapnya dan ada juga yang lambat.
10.	Apa harapan Bapak terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa?	Harapan saya terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa agar seluruh siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran baik dalam bertanya, berdiskusi maupun menyampaikan pendapat.

Lampiran 5. Hasil Wawancara dengan Siswa

Siswa:

No	Pertanyaan	Deskripsi Hasil
1.	Apakah ananda suka belajar fiqih? Materi apa yang paling disukai dan apa materi yang tidak sukai? Alasannya?	Ya, kami menyukai pembelaaran fiqih karena Bapak mengajar tidak membuat suasana kelas menjadi tegang dan juga Bapak menyelipkan candaan ringan yang masih berkaitan dengan materi pembelajaran. Materi yang paling kami sukai yaitu tentang macam-macam puasa sedangkan materi yang tidak kami sukai yaitu materi tentang mengenai infak, sedekah, hibah dan hadiah.
2.	Apakah ada kesulitan yang Ananda alami saat belajar fiqih? Materi apa yang paling sulit dipahami? Apa yang ananda lakukan jika tidak memahami materi yang diajarkan guru?	Ada,kami merasa kesulitan dalam membedakan antara infak, sedekah, hibah dan hadiah. Yang kami lakukan jika tidak memahami nya berusaha terus bertanya pada guru.
3.	Bagaimana cara guru Ananda mengajarkan pelajaran fiqih? Cara belajar bagaimana yang Ananda sukai?	Bapak menyampaikan materi sangat baik dan juga berbantuan media yaitu *power point* yang ditayangkan didepan. Selain itu Bapak tidak membuat

		kami bosan dalam belajar karena dalam belajar sering diselipkan dengan candaan. Cara belajar yang kami menyukai belajar belajar kelompok
4.	Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, Ananda ada tidak memperhatikannya?	Ada, ketika Bapak menjelaskan kami ada memperhatikannya karena Bapak menegaskan ketika menjelaskan materi tidak ada perhatiannya selain pada materi.
5.	Apakah Ananda suka bertanya saat proses pembelajaran berlangsung?	Suka, tetapi kami tidak selalu bertanya dalam pembelajaran berlangsung.
6.	Apakah Ananda pernah diminta guru belajar berkelompok?	Ada, kami pernah dimintak Bapak untuk belajar berkelompok
7.	Apakah Ananda suka belajar berkelompok? Mengapa?	Suka, karena dalam belajar kelompok kami bisa mengerjakan tugas bersama sehingga tugas tersa ringan dan juga saling memberikan pendapat.
8.	Apa yang biasanya membuat Ananda tidak aktif dalam pembelajaran?	Yang membuat kami tidak aktif dalam pembelajaran ada kami merasa takut dan ragu dalam bertanya.
9.	Apakah teman-teman sekelompok	Iya,teman-teman sekelompok

	Ananda mempengaruhi keaktifan Ananda dalam belajar kelompok?	memperungaruhi keaktifan dalam belajar, Jika teman sekelompok aktif kami juga terbawa aktif dan semangat dalam pembelajaran dalam pembelajaran, begitu juga sebaliknya.
10.	Apa yang biasanya Ananda lakukan ketika guru menjelaskan pelajaran? Apakah Ananda mencatat, bertanya atau hanya mendengarkan?	Saat guru menjelaskan pelajaran kami ada mencatat dan bertanya.

Lampiran 6. Dokumentasi Observasi Awal

Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran

Wawancara dengan beberapa siswa

Observasi di dalam Kelas


Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Awal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 7 KOTA PADANG
Jalan Kayu Aro Kel. Bungus Barat Kec. Teluk Kabung Kota Padang
Telepon (0751) 751281, Gmail : mtsn7kotapadang.kemenag@gmail.com, Kode : Pos 25237

SURAT KETERANGAN
Nomor : B-1585/Mts.03.9.7/PP.00.5/11/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Marliwis, M.Pd
NIP	: 196804131994032001
Pangkat/Gol. Ruang	: Pembina / IV.a
Jabatan	: Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 7 Kota Padang

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Tiara Putri Ifandi
NIM	: 2122358
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Kegiatan	: Observasi Awal
Judul Observasi	:"Pengaruh Model Pembelajaran Talking Chips Terhadap Keaktifan Belajar Fiqih Siswa kelas VIII. MTsN 7 Kota Padang"

Telah Selesai melakukan observasi awal pada MTsN 7 Kota Padang yang dilaksanakan dari Bulan Juli-November 2025 berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi Nomor : B-0354/Un.26.1/PP.00.7/07/2025 tanggal 28 Juli 2025

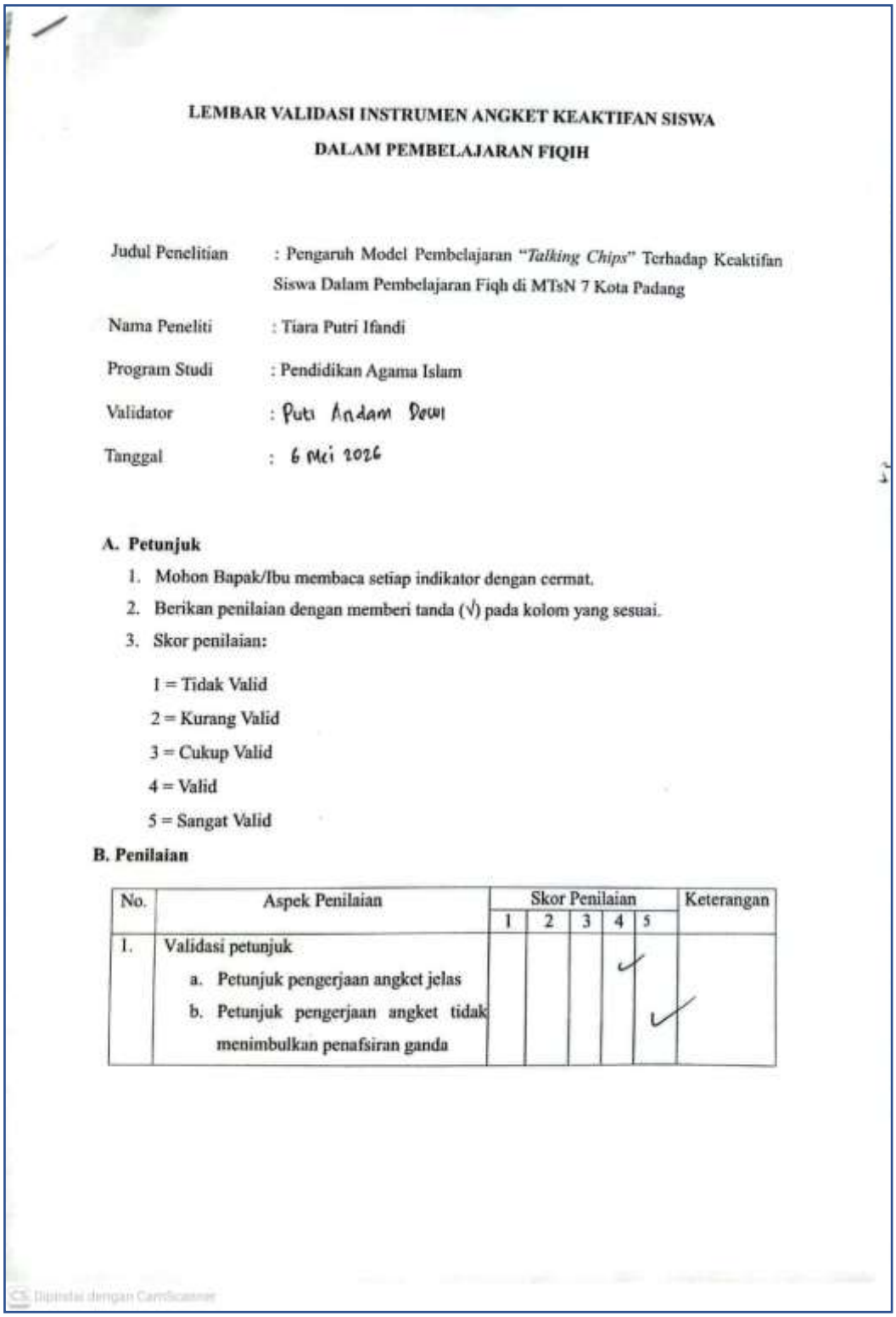
Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 07 November 2025
Kepala Madrasah,

Marliwis

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 8. Lembar Validasi Instrumen



LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN FIQIH

Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran "*Talking Chips*" Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Fiqh di MTsN 7 Kota Padang

Nama Peneliti : Tiara Putri Ifandi

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Validator : Putri Andam Dewi

Tanggal : 6 Mei 2026

A. Petunjuk

1. Mohon Bapak/Ibu membaca setiap indikator dengan cermat.
2. Berikan penilaian dengan memberi tanda (√) pada kolom yang sesuai.
3. Skor penilaian:

   1 = Tidak Valid
   2 = Kurang Valid
   3 = Cukup Valid
   4 = Valid
   5 = Sangat Valid

B. Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Validasi petunjuk a. Petunjuk pengerjaan angket jelas b. Petunjuk pengerjaan angket tidak menimbulkan penafsiran ganda				√	√	

CS Dipindai dengan CamScanner

2.	Validasi Isi a. Angket mengacu pada indikator keaktifan belajar b. Maksud pernyataan dalam angket dinyatakan dengan jelas				✓	✓	
3.	Validasi Bahasa a. Kalimat yang digunakan berdasarkan kaidah bahasa indonesia yang benar. b. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami.				✓	✓	

C. Penilaian Umum

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi

C = Dapat digunakan dengan revisi sedang

D = Dapat digunakan dengan banyak revisi

E = Tidak dapat digunakan

Hasil Penilaian : A / B / C / D / E

D. Saran

Pastikan tidak ada makna ganda
dan perbaikan pada indikator keaktifan
belajar

Bukittinggi, 2026

Validator

( )

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN FIQIH

Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran "*Talking Chips*" Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Fiqh di MTsN 7 Kota Padang

Nama Peneliti : Tiara Putri Ifandi

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Validator : Aulia Rahman

Tanggal : 6 Mei 2026

A. Petunjuk

1. Mohon Bapak/Ibu membaca setiap indikator dengan cermat.
2. Berikan penilaian dengan memberi tanda (√) pada kolom yang sesuai.
3. Skor penilaian:

   1 = Tidak Valid

   2 = Kurang Valid

   3 = Cukup Valid

   4 = Valid

   5 = Sangat Valid

B. Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Validasi petunjuk						
	a. Petunjuk pengerjaan angket jelas					√	
	b. Petunjuk pengerjaan angket tidak menimbulkan penafsiran ganda					√	

Dipindai dengan CamScanner

2.	Validasi Isi a. Angket mengacu pada indikator keaktifan belajar b. Maksud pernyataan dalam angket dinyatakan dengan jelas					V V	
3.	Validasi Bahasa a. Kalimat yang digunakan berdasarkan kaidah bahasa indonesia yang benar. b. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami.					V V	

C. Penilaian Umum

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi

C = Dapat digunakan dengan revisi sedang

D = Dapat digunakan dengan banyak revisi

E = Tidak dapat digunakan

Hasil Penilaian : (A) **B / C / D / E**

D. Saran

.....

.....

.....

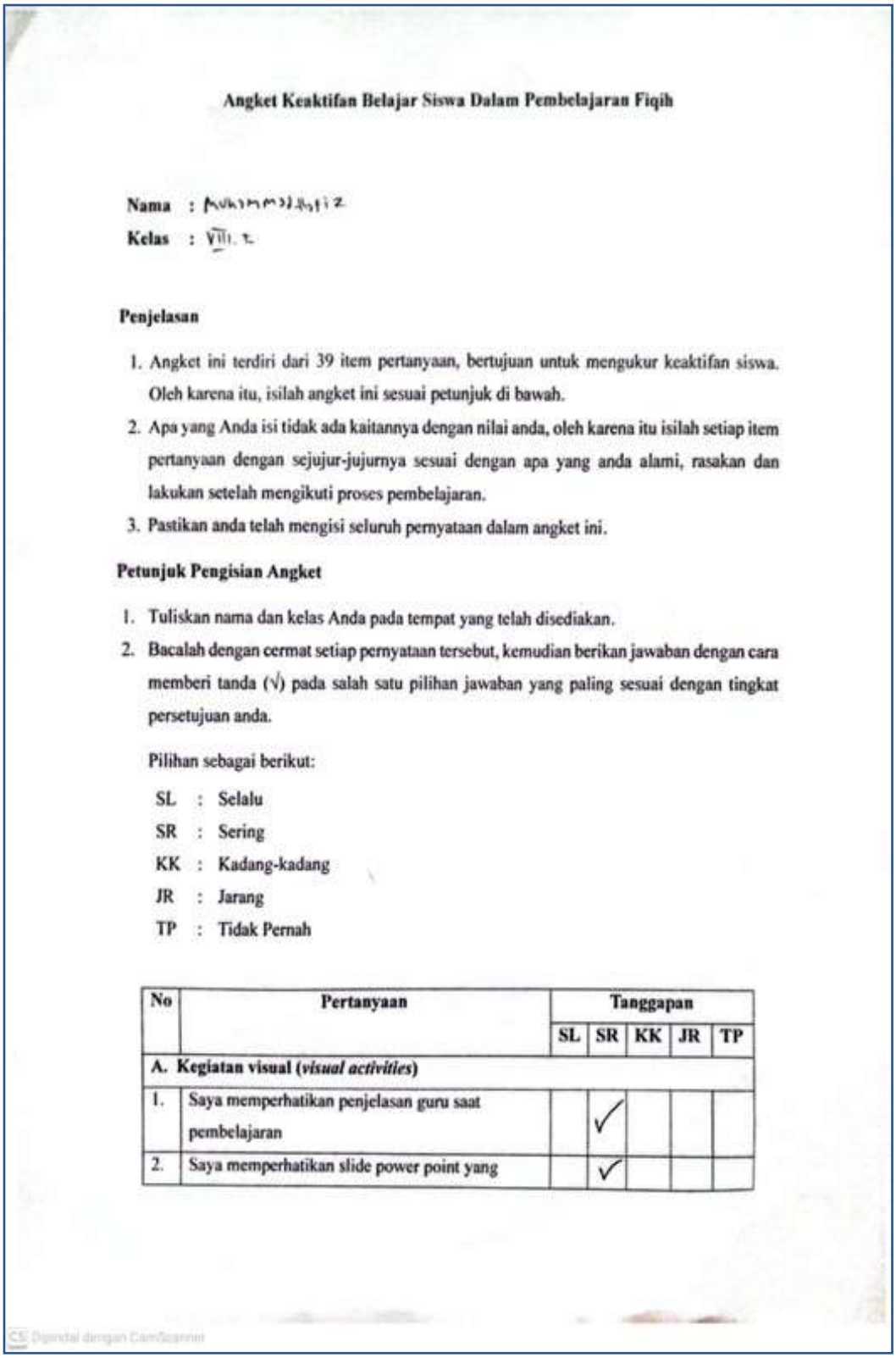
Bukittinggi, 6 Mei 2026

Validator

(Aulia Hafiman)

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 9. Angket Uji Validasi



Angket Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih

Nama : [illegible]

Kelas : VIII. E

Penjelasan

1. Angket ini terdiri dari 39 item pertanyaan, bertujuan untuk mengukur keaktifan siswa. Oleh karena itu, isilah angket ini sesuai petunjuk di bawah.
2. Apa yang Anda isi tidak ada kaitannya dengan nilai anda, oleh karena itu isilah setiap item pertanyaan dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan apa yang anda alami, rasakan dan lakukan setelah mengikuti proses pembelajaran.
3. Pastikan anda telah mengisi seluruh pernyataan dalam angket ini.

Petunjuk Pengisian Angket

1. Tuliskan nama dan kelas Anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan tersebut, kemudian berikan jawaban dengan cara memberi tanda (√) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan tingkat persetujuan anda.

Pilihan sebagai berikut:

SL : Selalu
SR : Sering
KK : Kadang-kadang
JR : Jarang
TP : Tidak Pernah

No	Pertanyaan	Tanggapan				
		SL	SR	KK	JR	TP
A. Kegiatan visual (*visual activities*)						
1.	Saya memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran		✓			
2.	Saya memperhatikan slide power point yang		✓			

Digindai dengan CamScanner

	ditampilkan guru					
3.	Saya membaca materi sebelum pembelajaran dimulai			✓		
4.	Saya memperhatikan teman yang sedang menyampaikan pendapat				✓	
5.	Saya memperhatikan presentasi yang disampaikan teman di depan kelas					✓
6.	Saya mengamati contoh atau demonstrasi yang diberikan guru saat pembelajaran	✓				
B. Kegiatan lisan (*oral activities*)		**SL**	**SR**	**KK**	**JR**	**TP**
7.	Saya menyampaikan pendapat saat pembelajaran berlangsung				✓	
8.	Saya mengajukan pertanyaan ketika belum memahami materi					✓
9.	Saya menjawab pertanyaan yang diberikan guru			✓		
10.	Saya menanggapi pertanyaan teman saat pembelajaran					✓
11.	Saya ikut berdiskusi dengan teman saat pembelajaran berlangsung					✓
12.	Saya menyampaikan ide dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru		✓			
13.	Saya mempresentasikan tugas yang diberikan guru				✓	
14.	Saya menyampaikan perbedaan pendapat dengan sopan				✓	
15.	Saya memberikan tanggapan sesuai dengan materi yang dibahas		✓			
C. Kegiatan mendengarkan *(listening activities)*		**SL**	**SR**	**KK**	**JR**	**TP**
16.	Saya mendengarkan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung	✓				
17.	Saya mendengarkan pendapat teman saat pembelajaran			✓		
18.	Saya tidak berbicara ketika teman sedang				✓	

Dipindai dengan CamScanner

	menyampaikan pendapat					
19.	Saya mendengarkan arahan guru sebelum pembelajaran dimulai	✓				
20.	Saya mendengarkan penjelasan teman saat pembelajaran			✓		
D. Kegiatan menulis (*writing activities*)		**SL**	**SR**	**KK**	**JR**	**TP**
21.	Saya mencatat poin penting dari penjelasan guru	✓				
22.	Saya menulis tugas yang diberikan guru	✓				
23.	Saya menulis jawaban dari tugas yang diberikan guru		✓			
24.	Saya mencatat hasil presentasi teman					✓
25.	Saya mencatat kesimpulan pembelajaran			✓		
E. Kegiatan motorik *(motor activities)*		**SL**	**SR**	**KK**	**JR**	**TP**
26.	Saya terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas	✓				
27.	Saya berpartisipasi dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	✓				
28.	Saya langsung berinisiatif bergabung dengan kelompok setelah guru memberikan arahan.	✓				
29	Saya berinteraksi dengan anggota kelompok saat kegiatan pembelajaran berlangsung			✓		
30.	Saya ikut dalam pembagian tugas pembelajaran		✓			
F. Kegiatan mental *(mental activities)*		**SL**	**SR**	**KK**	**JR**	**TP**
31.	Saya berusaha memahami materi pembelajaran	✓				
32.	Saya mencoba menyelesaikan tugas yang diberikan guru		✓			
33.	Saya mempertimbangkan jawaban sebelum menjawab pertanyaan			✓		
34.	Saya mengingat kembali materi yang sudah dipelajari		✓			
35	Saya ikut menentukan keputusan saat pembelajaran berlangsung		✓			
36.	Saya menghubungkan materi pembelajaran				✓	

Dipindai dengan CamScanner

	dengan kehidupan sehari-hari					
37.	Saya menghargai pendapat teman saat pembelajaran					✓
38.	Saya mempertimbangkan pendapat teman sebelum mengambil keputusan				✓	
39.	Saya menyimpulkan hasil pembelajaran	✓				

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 10. Hasil Uji Validasi dan Reliabilitas Angket Keaktifan Siswa

No	Nama	Skor untuk butir nomor soal																																						skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	
1	001	5	5	3	5	5	3	1	1	5	1	3	5	4	1	2	5	5	1	3	3	5	5	5	1	3	5	4	5	5	5	1	1	0	1	0	0	0	1	1	114
2	002	4	2	2	1	3	4	2	2	2	1	4	3	2	5	3	5	4	3	5	5	2	4	3	1	3	2	2	4	5	3	5	5	4	2	3	2	5	2	3	122
3	003	4	1	4	5	5	3	2	3	3	2	5	4	4	1	1	4	4	4	5	5	5	3	4	3	4	4	3	5	5	3	4	3	4	3	2	3	4	2	3	136
4	004	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	181
5	005	5	5	3	4	5	5	3	2	3	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	174
6	006	5	5	5	5	5	5	3	3	5	3	4	3	3	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	5	4	4	5	4	166
7	007	4	3	3	4	4	5	3	3	3	4	5	4	5	4	4	5	3	3	4	4	5	4	3	3	4	5	5	4	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	147
8	008	5	5	4	4	4	5	3	3	3	1	1	2	2	4	5	5	2	5	5	2	5	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	3	153
9	009	2	3	1	1	2	3	1	1	3	1	1	3	2	3	4	3	2	1	3	3	3	4	3	2	3	1	1	3	4	4	4	4	3	2	5	1	4	5	4	103
10	010	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	191
11	011	5	5	4	4	4	5	3	3	2	3	2	3	3	2	3	5	2	4	5	3	4	5	5	3	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	2	3	5	5	3	151
12	012	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	3	2	2	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	139
13	013	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	185
14	014	5	5	3	4	4	5	3	2	4	3	3	3	3	3	4	5	4	3	5	3	3	5	5	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	3	156
15	015	5	4	5	5	4	5	2	2	4	2	4	2	5	4	2	5	2	5	5	4	5	5	5	4	4	2	4	4	4	5	5	4	5	5	2	2	5	4	2	152
16	016	4	4	5	4	4	5	3	3	3	4	5	3	4	3	3	4	4	4	5	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	3	3	4	3	3	153
17	017	5	3	2	3	4	5	2	1	2	2	3	1	1	3	2	5	4	3	2	1	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	2	3	4	2	3	134
18	018	4	4	3	2	1	5	2	1	3	1	1	4	2	2	4	5	3	2	5	3	5	5	4	1	3	5	5	5	3	4	5	4	3	4	4	3	1	2	5	128
19	019	4	4	5	3	5	3	5	4	5	3	2	5	3	2	5	3	5	5	4	5	4	5	2	4	3	5	4	3	5	2	1	5	3	4	5	5	5	3	4	152
20	020	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	1	5	5	5	3	4	3	5	5	4	5	4	4	5	5	5	174
21	021	4	4	2	2	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	109
22	022	4	4	2	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	2	4	4	3	5	5	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	2	2	123
23	023	5	3	3	4	2	3	2	2	3	4	4	3	4	5	5	5	3	2	5	3	5	4	4	3	4	2	2	3	4	5	2	4	1	2	1	5	4	1	5	131
24	024	5	5	5	5	5	5	3	3	5	3	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	1	5	5	5	3	4	3	5	5	4	5	4	4	5	5	5	172
25	025	3	5	1	3	3	3	3	4	4	4	1	2	5	3	4	3	3	2	4	3	5	4	5	4	3	3	3	4	3	5	3	3	3	4	4	5	4	4	4	136
26	026	3	4	3	4	4	5	2	2	3	3	5	3	2	3	4	5	3	5	4	3	3	4	2	4	3	2	4	5	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	120
27	027	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	4	5	4	4	5	4	2	5	4	5	4	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	178
28	028	5	5	5	4	5	5	3	2	3	3	5	5	2	5	5	5	3	5	5	3	3	5	5	3	3	3	5	5	3	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	164
29	029	5	4	5	4	4	5	2	2	2	3	5	3	2	2	3	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	2	3	4	4	4	5	5	5	3	4	5	5	5	5	156
30	030	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	183
R HITUNG		0,660	0,570	0,659	0,702	0,695	0,613	0,623	0,669	0,441	0,671	0,501	0,445	0,467	0,586	0,436	0,389	0,494	0,539	0,509	0,466	0,448	0,364	0,573	0,361	0,548	0,462	0,730	0,286	0,325	0,321	0,513	0,633	0,690	0,778	0,556	0,654	0,641	0,725	0,616	
R TABLE		**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	
KETERANGAN		**VALID**	**VALID**	**VALID**	**VALID**	**VALID**	**VALID**	**VALID**	**VALID**	**VALID**	**VALID**	**VALID**	**VALID**	**VALID**	**VALID**	**VALID**	**VALID**	**VALID**	**VALID**	**VALID**	**VALID**	**VALID**	**VALID**	**VALID**	**INVALID**	**VALID**	**VALID**	**VALID**	**INVALID**	**INVALID**	**INVALID**	**VALID**	**VALID**	**VALID**	**VALID**	**VALID**	**VALID**	**VALID**	**VALID**	**VALID**	
VARIAN TOTAL																																								591,013
VARIAN		0,602	1,062	1,697	1,403	1,168	0,671	0,971	1,476	1,154	1,775	2,033	1,293	1,402	1,702	1,247	0,455	1,131	1,752	0,671	1,252	0,907	0,461	0,920	1,482	0,924	1,683	1,344	0,892	0,695	0,930	1,338	0,976	1,885	1,540	1,972	1,913	1,862	2,110	1,597	50,348
KEPUTUSAN		Reliabel																																							**0,939**

Lampiran 11. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://ftik.uinbukittinggi.ac.id | email: ftik@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0442/Un.26.1/PP.07/04/2026 Bukittinggi, 30 April 2026
Lamp : 1 (Satu) rangkap
Hal : Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :
Bapak/Ibu .....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	**TIARA PUTRI IFANDI**
NIM	:	**2122358**
Semester	:	8
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***Pengaruh Model Pembelajaran "Talking Chips" terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Fikih di MTSN 7 Kota Padang***
Lokasi Penelitian	:	MTSN 7 Kota Padang
Waktu	:	Mei 2026 s.d selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN,

Dr. JUNAIDI, M.Pd
NIP 197706162003121003

Lampiran 12. Surat Izin Penelitian Kemenag Kota Padang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANG
Jalan Duku Nomor 5, Padang 25114, Telepon (+62) 822-1144-2074
Website: padang.kemenag.go.id - E-mail: padang@kemenag.go.id

Nomor : B-242/Kk.03.9/TL.01/05/2026 8 Mei 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Sjech M.Jamil Djambek Bukittinggi

Dengan hormat, berdasarkan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sjech M.Jamil Djambek Bukittinggi Nomor: 0442/ Un.26.1/PP.07/04/2026 tanggal 30 April 2026 perihal Izin Penelitian, maka setelah meneliti maksud dan tujuannya dapat diberikan izin kepada:

Nama : Tiara Putri Ifandi
NIM : 2122358
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Lokasi penelitian : MTsN 7 Kota Padang
Waktu Penelitian : Mei 2026 s.d Selesai

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Hanya melakukan dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan skripsi dengan judul: "Pengaruh Model Pembelajaran "Talking Chips" Terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Fikih di MTsN 7 Kota Padang."
2. Setelah melakukan Izin Penelitian tersebut agar memberikan laporan tertulis ke Kantor Kementerian Agama Kota Padang Cq.Seksi Pendidikan Madrasah.
3. Apabila ada kekeliruan dalam mengeluarkan Izin Penelitian ini akan ditinjau dan dibetulkan kembali sebagaimana mestinya.

Dapat disampaikan bahwa dalam rangka mewujudkan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani, Kantor Kementerian Agama Kota Padang berkomitmen menjaga integritas dan menolak gratifikasi dalam bentuk apapun dalam menjalankan tugas dan fungsi dengan prinsip SIGAP (Senyum, Integritas,Gotong Royong, Amanah dan Profesional).

Demikian surat izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya, terima kasih.

Kepala,

Yasril

Tembusan:
1. Kepala Kanwil Kementerian Agama Prov. Sumatera Barat, Padang
2. Kepala MTsN 7 Kota Padang
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 13. Kisi -Kisi Angket Keaktifan Belajar Siswa

No	Aspek Keaktifan Belajar	Nomor Item Soal	Jumlah Soal
1.	Kegiatan visual (*visual activities*)	1,2,3,4,5,6	6
2.	Kegiatan lisan (*oral activities*)	7,8,9,10,11,12,13,14,15	9
3.	Kegiatan mendengarkan *(listening activities)*	16,17,18,19,20	5
4.	Kegiatan menulis (*writing activities*)	21,22,23,24	4
5.	Kegiatan motorik *(motor activities)*	25,26	2
6.	Kegiatan mental *(mental activities)*	27,28,29,30,31,32,33,34,35	9
Jumlah			**35 Item Pertanyaan**

Lampiran 14. Angket Keaktifan Belajar Siswa

Angket Keaktifan Belajar Siswa

Nama :

Kelas :

Penjelasan

1. Angket ini terdiri dari 35 item pertanyaan, bertujuan untuk mengukur keaktifan siswa. Oleh karena itu, isilah angket ini sesuai petunjuk di bawah.
2. Apa yang Anda isi tidak ada kaitannya dengan nilai anda, oleh karena itu isilah setiap item pertanyaan dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan apa yang anda alami, rasakan dan lakukan setelah mengikuti proses pembelajaran.
3. Pastikan anda telah mengisi seluruh pernyataan dalam angket ini.

Petunjuk

1. Tuliskan nama dan kelas Anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan tersebut, kemudian berikan jawaban dengan cara memberi tanda (√) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan tingkat persetujuan anda.

Pilihan sebagai berikut:

SL : Selalu
SR : Sering
KK : Kadang-kadang
JR : Jarang
TP : Tidak Pernah

No	Pertanyaan	Tanggapan				
		SL	**SR**	**KK**	**JR**	**TP**
A. Kegiatan visual (*visual activities*)						
1.	Saya memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran					
2.	Saya memperhatikan slide power point yang ditampilkan guru					
3.	Saya membaca materi sebelum pembelajaran dimulai					
4.	Saya memperhatikan teman yang sedang menyampaikan pendapat					
5.	Saya memperhatikan presentasi yang disampaikan teman di depan kelas					
6.	Saya mengamati contoh atau demonstrasi yang diberikan guru saat pembelajaran					
B. Kegiatan lisan (*oral activities*)		**SL**	**SR**	**KK**	**JR**	**TP**
7.	Saya menyampaikan pendapat saat pembelajaran berlangsung					
8.	Saya mengajukan pertanyaan ketika belum memahami materi					
9.	Saya menjawab pertanyaan yang diberikan guru					
10.	Saya menanggapi pertanyaan teman saat pembelajaran					
11.	Saya ikut berdiskusi dengan teman saat pembelajaran berlangsung					
12.	Saya menyampaikan ide dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru					
13.	Saya mempresentasikan tugas yang diberikan guru					
14.	Saya menyampaikan perbedaan pendapat dengan sopan					
15.	Saya memberikan tanggapan sesuai dengan materi yang dibahas					

C. Kegiatan mendengarkan *(listening activities)*		**SL**	**SR**	**KK**	**JR**	**TP**
16.	Saya mendengarkan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung					
17.	Saya mendengarkan pendapat teman saat pembelajaran					
18.	Saya tidak berbicara ketika teman sedang menyampaikan pendapat					
19.	Saya mendengarkan arahan guru sebelum pembelajaran dimulai					
20.	Saya mendengarkan penjelasan teman saat pembelajaran					
D. Kegiatan menulis (*writing activities*)		**SL**	**SR**	**KK**	**JR**	**TP**
21.	Saya mencatat poin penting dari penjelasan guru					
22.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru secara tertulis					
23.	Saya mencatat hasil presentasi teman					
24.	Saya mencatat kesimpulan pembelajaran					
E. Kegiatan motorik *(motor activities)*		**SL**	**SR**	**KK**	**JR**	**TP**
25.	Saya langsung berinisiatif bergabung dengan kelompok setelah guru memberikan arahan					
26.	Saya terlibat langsung dalam kegiatan praktik dalam pembelajaran					
F. Kegiatan mental *(mental activities)*		**SL**	**SR**	**KK**	**JR**	**TP**
27.	Saya berusaha memahami materi pembelajaran					
28.	Saya mencoba menyelesaikan tugas yang diberikan guru					
29.	Saya mempertimbangkan jawaban sebelum menjawab pertanyaan					
30.	Saya mengingat kembali materi yang sudah dipelajari					
31	Saya mempertimbangkan berbagai pendapat sebelum mengambil keputusan					
32.	Saya menghubungkan materi pembelajaran					

	dengan kehidupan sehari-hari					
33.	Saya menganalisis materi sebelum menjawab pertanyaan					
34.	Saya mempertimbangkan pendapat teman sebelum mengambil keputusan					
35.	Saya menyimpulkan hasil pembelajaran					

Lampiran 15. Modul Ajar Sebelum Perlakuan (Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Chips*)

INFORMASI UMUM		
A. IDENTITAS MODUL		
Penyusun	:	**Tiara Putri Ifandi**
Instansi	:	MTsN 7 Kota Padang
Tahun Penyusunan	:	2026
Jenjang Sekolah	:	Madrasah Tsanawiyah
Mata Pelajaran	:	Fiqih
Fase E Kelas/Semester	:	VIII / 2 (Genap)
Bab/Tema	:	Ketentuan Infak, Sedekah, Hibah dan Hadiah
Materi Pokok	:	**Ketentuan Infak, Sedekah, Hibah dan Hadiah**
Alokasi Waktu	:	2 x 40 Menit
B. KOMPETENSI AWAL		
Siswa diharapkan mampu membedakan ketentuan Infak, Sedekah, Hibah dan Hadiah dalam kehidupan sehari-hari		
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA		
✓ Berkebinekaan global ✓ Bergotong royong ✓ Kreatif ✓ Bernalar Kritis		
D. SARANA DAN PRASARANA		
✓ Media : LCD Proyektor, computer/laptop, papan tulis dll ✓ Sumber belajar : Al-Qur'an dan terjemahnnya, Buku Paket Fiqih Kelas X Kemenag RI tahun 2024, Buku fiqih yang relevan dengan materi pembelajaran		
E. TARGET SISWA		
✓ Peserta Regular		
F. METODE dan METODE PEMBELAJARAN		

- ✓ Metode : diskusi
- ✓ Model : *Discovery Learning*

G. KOMPONEN INTI

1. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran:

a) Siswa dapat memahami perbedaan infak, sedekah, hibah dan hadiah
b) Siswa dapat mengetahui ketentuan infak, sedekah, hibah dan hadiah
c) Siswa dapat mengambil hikmah dari infak, sedekah, hibah dan hadiah

2. PEMAHAMAN BERMAKNA

Membiasakan diri untuk memberi. bahwa setiap pemberian tidak hanya bernilai ibadah tetapi juga memiliki fungsi sosial.

3. PERTANYAAN PEMANTIK

Mengapa islam menganjurkan umatnya untuk saling memberi dan berbagi?

4. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahap	**Perincian Kegiatan**	**Alokasi Waktu**
Pendahuluan	a) Pada awal pembelajaran guru memberi salam dan menyapa siswa b) Guru mengkondisikan kelas dan memperhatikan kerapian siswa agar siap untuk belajar dan mencek kehadiran siswa c) Guru meminta ketua kelas memimpin untuk membaca	15 Menit
Kegiatan Inti	a) *Stimulation*: Siswa diberikan motivasi atau rangsangan dengan vidio singkat untuk memusatkan perhatian pada topik : Ketentuan infak, sedekah, hibah dan hadiah. b) Identifikasi Masalah:	50 Menit

	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi : Ketentuan infak, sedekah, hibah dan hadiah. c) Pengumpulan Data: Siswa mencari informasi melalui buku fiqih melalui diskusi kelompok. d) Pembuktian: Berdiskusi mengenai perbedaan infak, sedekah, hibah dan hadiah dan siswa diberikan soal studi kasus mengenai perbedaan infak, sedekah, hibah dan hadiah. e) Menarik Kesimpulan ➢ Kelompok menyampaikan hasil diskusinya tentang materi ketentuan infak, sedekah, hibah dan hadiah berupa kesimpulan berdasarkan hasil diskusi. ➢ Memprentasikan hasil diskusi kelompok secara bersama. ➢ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi : ketentuan infak, sedekah, hibah dan hadiah Bertanya atas presentasi tentang materi: ketentuan infak, sedekah, hibah dan hadiah dan di berikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawabnya	

Penutup	a) Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran b) Melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukkan untuk perbaikan langkah selanjutnya c) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok d) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya e) Guru bersama siswa mengakhiri pembelajaran f) dengan membaca doa	15 Menit

H. REFLEKSI

Pada akhir pembelajaran, guru dapat memandu siswa untuk melakukan aktivitas refleksi agar siswa dapat mengemukakan pendapatnya terhadap materi pembelajaran yang telah dilaksanakan, seperti dengan cara memancing pertanyaan, membuat ajakan, memberikan ulasan singkat ataupun menanamkan semacam persepsi dan sejenisnya terhadap siswa setelah materi pembelajaran disampaikan oleh guru.

I. PENILAIAN

Preetest

J. PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN

Ketentuan Infak, Sedekah, Hibah dan Hadiah

1) Infak

Infak berasal dari kata *anfaqa-yunfiqu* yang berarti membiayai atau membelanjakan. Sedangkan menurut istilah infak adalah mengeluarkan sebagian dari harta, penghasilan atau pendapatan yang dimiliki untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran islam. Infak tidak dibatasi jumlah tertentu dan dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan. Infak hukumnya adalah wajib bagi umat Islam yang mampu memberikan sebagian dari hartanya kepada yang membutuhkan[65]. Dasar perintah infah terdapat dalam Q.S Ali Imran ayat 192:

رَبَّنَآ إِنَّكَ مَن تُدۡخِلِ ٱلنَّارَ فَقَدۡ أَخۡزَيۡتَهُۥۖ وَمَا لِلظَّٰلِمِينَ مِنۡ أَنصار

Artinya: *"Kamu sekali-kali tidak akan memperoleh kebajikan (yang sempurna) sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Apapun yang kamu infakkan sesungguhnya Allah Swt Maha mengetahui tentangnya."*

Syarat dan rukun infak antara lain (1) Pemberi infak (2) Orang yang diberikan infak (3) Materi atau harta yang dinfakkan. Selain itu berinfak juga manfaatnya antara lain (1) Mendapatkan pahala yang berlipat ganda (2) Memperoleh balasan surga di akhirat (2) Mendapatkan ketenangan hati dan kelapangan jiwa (3) Mendapatkan perlindungan dari Allah Swt di hari kiamat.

2) Sedekah

Sedekah berasal dari bahasa arab صَدَقَةٌ yang berarti memberikan. Sedekah merupakan segala bentuk kebaikan baik material maupun non-material. Sedekah ketentuannya adalah bersikap sukarela, mencakup bantuan material dan non-material serta tidak terbatas aspek finanasial. Hukum sedeha tergantuk pada kondisi. Sedekah menjadi wajib apabila seseorang dalam kondisi yang

[65] Ansori, Jamhari, and Tasimin, *Semangat Mendalami Fiqih Untuk MTs Kelas VIII*.

mengharuskan untuk memberi seperti orang yang sangat membutuhkan bantuan. Sedekah menjadi sunnah, di mana perbuatan ini dianjurkan jika seseorang melakukannya mendapatkan pahala namun tidak melakukannya tidak mendapat dosa. Sedekah hukumnya makruh apabila seseorang memberi dengan hal yang tidak layak atau tidak bermaat bagi penerima. Sementara itu sedekah menajdi haram apabila seseorang memberikan dengan tujuan yang tidak baik. Syarat dan rukun sedekah antara lain (1) Orang yang memberi (2) Orang yang diberi (3) Akad (4) Barang yang diberikan.

فَلَمَّا دَخَلُواْ عَلَيۡهِ قَالُواْ يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡعَزِيزُ مَسَّنَا وَأَهۡلَنَا ٱلضُّرُّ وَجِئۡنَا بِبِضَٰعَةٖ مُّزۡجَىٰةٖ فَأَوۡفِ لَنَا ٱلۡكَيۡلَ وَتَصَدَّقۡ عَلَيۡنَآۖ إِنَّ ٱللَّهَ يَجۡزِي ٱلۡمُتَصَدِّقِينَ

Artinya: "*Ketika mereka masuk ke (tempat)-nya (Yusuf), mereka berkata, Wahai yang mulia kami dan keluarga kami telah ditimpa kesengsaraan dan kami datang membawa barang-barang yang tidak berharga, maka penuhilah takaran (gandum) untuk kami, dan bersedekahlah kepada kami. Sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bersedekah* (Q.S. Yusuf [12] 88

Manfaat sedekah antara lain: (1) Menumbuhkan rasa kasih sayang dan mempererat hubungan antar sesama (2) Sebagai pelindung dari musibah dan keburukan. Seseorang yang bersedekah, maka sedekah tersebut akan melindunginya dari musibah dan menutup datangnya keburukan Nabi saw bersabda yang artinya. "Sedekah menutup 70 piotu keburukan (H.R. Thabrani) (3) Sebagai obat dan penyembuh dari penyakit Nabi saw bersabda yang artinya Sembuhkanlah orang-orang yang sakit di antara kalian dengan sedekah (HR. Al-Dailami) (4) Sebagai penjaga harta dari kerusakan (5) Memadamkan murka Allah Swt. Nabi saw bersabda yang artinya "Sedekah sir (sembuny sembunyi) itu memadamkan murka Allah Swt. (HR. Bukhari).

3) Hibah

Hibah merupakan pemberian suatu harta kepada orang lain ketika masih hidup, secara sukarela tanpa mengaharapkan imbalan apapun kecuali menhagarapkan ridho Allah Swt. Hibah hukum asalnya adalah mubah, namun hibah bisa hukmnya makruh apabila tujuannya adalah riya' (agar dilihat

orang lain) atau sum'ah (didengar orang lain). Adapun kondisi yang memperbolehkan hibah ditarik kembali anatara lain (1) Hibah orang tua kepada anaknya (2) Adanya ketidakadilan diantara anak-anak (3) Menimbulkan konflik sosial. Syarat dan rukun sedekah antara lain (1) Orang yang memberi (2) Orang yang menerima (3) Akad (4) Barang yang diberikan.

Jenis Hibah dan Manfaatnya: Hibah terbagi menjadi dua macam, yaitu hibah barang dan hibah manfaat. Hibah barang adalah memberikan harta atau barang kepada pihak lain yang mencakup materi dan nilal manfaat harta atau barang tersebut, yang pemberianinya tanpa ada imbalan apa pun, Misalnya menghibahkan rumah, sawah, mobil, sepeda motor, baju, dan lain-lain Hibah manfaat, yaitu memberikan harta atau benda kepada pihak lain untuk dimanfaatkan, namun maten harta terutama bagi pihak penerima, salah satunya yaitu penerima dapat merasakan kebahagiaan perierima hibah hanya memiliki hak menggunakan saja, Hibah memberikan banyak manfaat Dengan kata lain, dalam hibah juga bisa mempererat hubungan dengan lebih baik dan hasil pemberan yang sa dapatkan Selain itu, pemberian

4) Hadiah

Secara bahasa hadiah dapat diartikan sebagai suatu pemberian atau kenang-kenangan, Adapun secara istilah hadiah adalah pemberian sesuatu kepada orang lain dengan cara halus dan penuh kebaikan sebagai bentuk penghormatan, kasih sayang dan ungkapan simpati. Hukum memberikan hadiah adalah mubah. Rasulullah saw bersabda dalam sebuah hadits.

Artinya: "*Berjabat tanganlah maka akan hilang rasa dendam dan dengki dan saling memberi hadiahlan maka kalian akan menjadi saling mencintai dan menghilanglah permusuhan* (H.R. Malik).

Adapun syarat dan rukun hadiah di antaranya yaitu ada orang yang memberi hadiah, orang yang diberi hadiah, akad serta barang yang diberikan

Lampiran 16. Modul Ajar Saat Perlakuan (Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Chips

INFORMASI UMUM		
A. IDENTITAS MODUL		
Penyusun	:	**Tiara Putri Ifandi**
Instansi	:	MTsN 7 Kota Padang
Tahun Penyusunan	:	2026
Jenjang Sekolah	:	Madrasah Tsanawiyah
Mata Pelajaran	:	Fiqih
Fase E Kelas/Semester	:	VIII / 2 (Genap)
Bab/Tema	:	Ketentuan Infak, Sedekah, Hibah dan Hadiah
Materi Pokok	:	**Ketentuan Infak, Sedekah, Hibah dan Hadiah**
Alokasi Waktu	:	2 x 40 Menit
B. KOMPETENSI AWAL		
Siswa diharapkan mampu membedakan ketentuan Infak, Sedekah, Hibah dan Hadiah dalam kehidupan sehari-hari		
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA		
✓ Berkebinekaan global ✓ Bergotong royong ✓ Kreatif ✓ Bernalar Kritis		
D. SARANA DAN PRASARANA		
✓ Media : LCD Proyektor, computer/laptop, papan tulis dll ✓ Sumber belajar : Al-Qur'an dan terjemahannya, Buku Paket Fiqih Kelas VIII Kemenag RI tahun 2024, Buku fiqih yang relevan dengan materi pembelajaran		
E. TARGET SISWA		
✓ Peserta Regular		
F. METODE dan METODE PEMBELAJARAN		

✓ Metode : Diskusi

✓ Model : *Talking Chips*

G. KOMPONEN INTI

1. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran:

a) Siswa dapat memahami perbedaan infak, sedekah, hibah dan hadiah
b) Siswa dapat mengetahui ketentuan infak, sedekah, hibah dan hadiah
c) Siswa dapat mengambil hikmah dari infak, sedekah, hibah dan hadiah

2. PEMAHAMAN BERMAKNA

.Membiasakan diri untuk memberi. bahwa setiap pemberian tidak hanya bernilai ibadah tetapi juga memiliki fungsi sosial.

3. PERTANYAAN PEMANTIK

Mengapa islam menganjurkan umatnya untuk saling memberi dan berbagi?

4. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahap	**Perincian Kegiatan**	**Alokasi Waktu**
Pendahuluan	a) Pada awal pembelajaran guru memberi salam dan menyapa siswa b) Guru mengkondisikan kelas dan memperhatikan kerapian siswa agar siap untuk belajar dan mencek kehadiran siswa c) Guru meminta ketua kelas memimpin untuk membaca	15 Menit
Kegiatan Inti	a) Guru menyiapkan kotak kecil yang berisi potongan sedotan. Potongan sedotan tersebut digunakan sebagai kesempatan berbicara dalam diskusi dan mejelaskan aturan aturan dalam pembelajaran. b) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	50 Menit

	dan membagi siswa menjadi 5 kelompok yang masing-masing terdiri dari 6 orang. Sedangkan siswa duduk di tempat kelompoknya masing-masing. c) Siswa berdiskusi tentang materi dan menggunakan chip ketika ingin menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan atau memberi tanggapan menegenai materi yang didiskusikan serta meletakkan kancing tersebut di tengah-tengah meja kelompok. d) Guru memantau jalannya diskusi. Bagi siswa yang telah habis kartu berbicaranya ia tidak boleh lagi berbicara sampai semua anggoata kelompoknya menghabiskan chipnya. f) Bagi kelompok yang belum selesai berdiskusi mengenai materi, kelompok tersebut boleh membagi kembali potongan sedotan tersebut sesuai kebutuhan. Misalnya apabila masih terdapat dua poin lagi yang harus didiskusikan, setiap anggota dapat diberikan dua potongan sedotan tambahan, kemudian melanjutkan diskusi dengan langkah yang sama sampai tugas selesai. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya, dan diberikan kesempatan pada kelompok lainnya	

	untuk bertanya dan menanggapi g) Masing-Msing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan menanggapi. h) Kelompok menjawa pertnyaan yng diberikan oleh kelompok lain.	
Penutup	a) Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran b) Melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukkan untuk perbaikan langkah selanjutnya c) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok d) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya e) Guru bersama siswa mengakhiri pembelajarandengan membaca doa	15 menit
H. REFLEKSI		
Pada akhir pembelajaran, guru dapat memandu siswa untuk melakukan aktivitas refleksi agar siswa dapat mengemukakan pendapatnya terhadap materi pembelajaran yang telah dilaksanakan, seperti dengan cara memancing		

pertanyaan, membuat ajakan, memberikan ulasan singkat ataupun menanamkan semacam persepsi dan sejenisnya terhadap siswa setelah materi pembelajaran disampaikan oleh guru.

I. PENILAIAN

Posttest

J. PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN

Ketentuan Infak, Sedekah, hibah dan Hadiah

1) Infak

Infak berasal dari kata *anfaqa-yunfiqu* yang berarti membiayai atau membelanjakan. Sedangkan menurut istilah infak adalah mengeluarkan sebagian dari harta, penghasilan atau pendapatan yang dimiliki untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran islam. Infak tidak dibatasi jumlah tertentu dan dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan. Infak hukumnya adalah wajib bagi umat Islam yang mampu memberikan sebagian dari hartanya kepada yang membutuhkan[66]. Dasar perintah infak terdapat dalam Q.S Ali Imran ayat 192:

رَبَّنَآ إِنَّكَ مَن تُدۡخِلِ ٱلنَّارَ فَقَدۡ أَخۡزَيۡتَهُۥۖ وَمَا لِلظَّٰلِمِينَ مِنۡ أَنصَارٖ

Artinya: *"Kamu sekali-kali tidak akan memperoleh kebajikan (yang sempurna) sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Apapun yang kamu infakkan sesungguhnya Allah Swt Maha mengetahui tentangnya."*

Syarat dan rukun infak antara lain (1) Pemberi infak (2) Orang yang diberikan infak (3) Materi atau harta yang dinfakkan. Selain itu berinfak juga manfaatnya antara lain (1) Mendapatkan pahala yang berlipat ganda (2)

[66] Ansori, Jamhari, and Tasimin.

Memperoleh balasan surga di akhirat (2) Mendapatkan ketenangan hati dan kelapangan jiwa (3) Mendapatkan perlindungan dari Allah Swt di hari kiamat.

2) Sedekah

Sedekah berasal dari bahasa arab صَدَقَةٌ yang berarti memberikan. Sedekah merupakan segala bentuk kebaikan baik material maupun non-material. Sedekah ketentuannya adalah bersikap sukarela, mencakup bantuan material dan non-material serta tidak terbatas aspek finanasial. Hukum sedeha tergantuk pada kondisi. Sedekah menjadi wajib apabila seseorang dalam kondisi yang mengharuskan untuk memberi seperti orang yang sangat membutuhkan bantuan. Sedekah menjadi sunnah, di mana perbuatan ini dianjurkan jika seseorang melakukannya mendapatkan pahala namun tidak melakukannya tidak mendapat dosa. Sedekah hukumnya makruh apabila seseorang memberi dengan hal yang tidak layak atau tidak bermaat bagi penerima. Sementara itu sedekah menajdi haram apabila seseorang memberikan dengan tujuan yang tidak baik.

فَلَمَّا دَخَلُواْ عَلَيۡهِ قَالُواْ يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡعَزِيزُ مَسَّنَا وَأَهۡلَنَا ٱلضُّرُّ وَجِئۡنَا بِبِضَٰعَةٖ مُّزۡجَىٰةٖ فَأَوۡفِ لَنَا ٱلۡكَيۡلَ وَتَصَدَّقۡ عَلَيۡنَآۖ إِنَّ ٱللَّهَ يَجۡزِي ٱلۡمُتَصَدِّقِينَ

Artinya: "Ketika mereka masuk ke (tempat)-nya (Yusuf), mereka berkata, Wahai yang mulia kami dan keluarga kami telah ditimpa kesengsaraan dan kami datang membawa barang-barang yang tidak berharga, maka penuhilah takaran (gandum) untuk kami, dan bersedekahlah kepada kami. Sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bersedekah (Q.S. Yusuf [12] 88

Syarat dan rukun sedekah antara lain (1) Orang yang memberi (2) Orang yang diberi (3) Akad (4) Barang yang diberikan. Sedangkan manfaat sedekah antara lain: (1) Menumbuhkan rasa kasih sayang dan mempererat hubungan antar sesama (2) Sebagai pelindung dari musibah dan keburukan. Seseorang yang bersedekah, maka sedekah tersebut akan melindunginya dari musibah dan menutup datangnya keburukan Nabi saw bersabda yang artinya. "Sedekah

menutup 70 piotu keburukan (H.R. Thabrani) (3) Sebagai obat dan penyembuh dari penyakit Nabi saw bersabda yang artinya Sembuhkanlah orang-orang yang sakit di antara kalian dengan sedekah (HR. Al-Dailami) (4) Sebagai penjaga harta dari kerusakan (5) Memadamkan murka Allah Swt. Nabi saw bersabda yang artinya "Sedekah sir (sembuny sembunyi) itu memadamkan murka Allah Swt. (HR. Bukhan

3) Hibah

Hibah merupakan pemberian suatu harta kepada orang lain ketika masih hidup, secara sukarela tanpa mengaharapkan imbalan apapun kecuali menhagarapkan ridho Allah Swt. Hibah hukum asalnya adalah mubah, namun hibah bisa hukmnya makruh apabila tujuannya adalah riya' (agar dilihat orang lain) atau sum'ah (didengar orang lain).

۞لَّيۡسَ ٱلۡبِرَّ أَن تُوَلُّواْ وُجُوهَكُمۡ قِبَلَ ٱلۡمَشۡرِقِ وَٱلۡمَغۡرِبِ وَلَٰكِنَّ ٱلۡبِرَّ مَنۡ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِ وَٱلۡمَلَٰٓئِكَةِ وَٱلۡكِتَٰبِ وَٱلنَّبِيِّـۧنَ وَءَاتَى ٱلۡمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِۦ ذَوِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡيَتَٰمَىٰ وَٱلۡمَسَٰكِينَ وَٱبۡنَ ٱلسَّبِيلِ وَٱلسَّآئِلِينَ وَفِي ٱلرِّقَابِ وَأَقَامَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَى ٱلزَّكَوٰةَ وَٱلۡمُوفُونَ بِعَهۡدِهِمۡ إِذَا عَٰهَدُواْۖ وَٱلصَّٰبِرِينَ فِي ٱلۡبَأۡسَآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَحِينَ ٱلۡبَأۡسِۗ أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ صَدَقُواْۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُتَّقُونَ

Artinya: *" Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat melainkan kebajikan itu ialah (kebajikan) orang-orang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab suci, dan nabi-nabi; memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir,*

peminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya; melaksankan salat dan menunaikan zakat".

Adapun kondisi yang memperbolehkan hibah ditarik kembali anatara lain (1) Hibah orang tua kepada anaknya (2) Adanya ketidakadilan diantara anak-anak (3) Menimbulkan konflik sosial. Syarat dan rukun sedekah antara lain (1) Orang yang memberi (2) Orang yang menerima (3) Akad (4) Barang yang diberikan

Jenis Hibah dan Manfaatnya: Hibah terbagi menjadi dua macam, yaitu hibah barang dan hibah manfaat. Hibah barang adalah memberikan harta atau barang kepada pihak lain yang mencakup materi dan nilal manfaat harta atau barang tersebut, yang pemberianinya tanpa ada imbalan apa pun, Misalnya menghibahkan rumah, sawah, mobil, sepeda motor, baju, dan lain-lain Hibah manfaat, yaitu memberikan harta atau benda kepada pihak lain untuk dimanfaatkan, namun maten harta terutama bagi pihak penerima, salah satunya yaitu penerima dapat merasakan kebahagiaan perierima hibah hanya memiliki hak menggunakan saja, Hibah memberikan banyak manfaat Dengan kata lain, dalam hibah juga bisa mempererat hubungan dengan lebih baik dan hasil pemberan yang sa dapatkan Selain itu, pemberian

4) Hadiah

Secara bahasa hadiah dapat diartikan sebagai suatu pemberian atau kenang-kenangan, Adapun secara istilah hadiah adalah pemberian sesuatu kepada orang lain dengan cara halus dan penuh kebaikan sebagai bentuk penghormatan, kasih sayang dan ungkapan simpati. Hukum memberikan hadiah adalah mubah. Rasulullah saw bersabda dalam sebuah hadits.

Artinya: "*Berjabat tanganlah maka akan hilang rasa dendam dan dengki dan saling memberi hadiahlan maka kalian akan menjadi saling mencintai dan menghilanglah permusuhan* (H.R. Malik).

Adapun syarat dan rukun hadiah di antaranya yaitu ada orang yang memberi hadiah, orang yang diberi hadiah, akad serta barang yang diberikan. Sedangkan manfaat hadiah antara lain sebagai berikut: (1) menumbuhkan rasa

saling mencintai dan menghormati antar sesama (2) Mendorong seseorang agar lebih maju dalam kebaikan (3) Menghindar dari sifat iri dan dengki (4) Menumbuhkan motivasi agar terus berupaya meraih prestasi.

Lampiran 17. Lembar Observasi Saat Perlakuan

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan
A. Kegiatan visual (*visual activities*)		
1.	Saya memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran	Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik.
2.	Saya memperhatikan slide power point yang ditampilkan guru	Siswa fokus memperhatikan slide yang ditampilkan.
3.	Saya membaca materi sebelum pembelajaran dimulai	Sebagian siswa membaca materi sebelum diskusi dimulai.
4.	Saya memperhatikan teman yang sedang menyampaikan pendapat	Siswa memperhatikan teman saat sedang berbicara.
5.	Saya memperhatikan presentasi yang disampaikan teman di depan kelas	Sebagian besar siswa memperhatikan presentasi kelompok lain.
6.	Saya mengamati contoh atau demonstrasi yang diberikan guru saat pembelajaran	Siswa mengamati contoh yang diberikan guru dengan baik.
B. Kegiatan lisan (*oral activities)*		
7.	Saya menyampaikan pendapat saat pembelajaran berlangsung	Sebagian besar siswa aktif menyampaikan pendapat saat diskusi.
8.	Saya mengajukan pertanyaan ketika belum memahami materi	Beberapa siswa mengajukan pertanyaan terkait materi.
9.	Saya menjawab pertanyaan yang diberikan guru	Siswa antusias menjawab pertanyaan guru.
10.	Saya menanggapi pertanyaan teman saat pembelajaran	Siswa memberi tanggapan terhadap pertanyaan teman.
11.	Saya ikut berdiskusi dengan teman saat pembelajaran berlangsung	Seluruh anggota kelompok terlibat dalam diskusi.
12.	Saya menyampaikan ide dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	Siswa menyampaikan ide dalam menyelesaikan tugas kelompok.
13.	Saya mempresentasikan tugas yang diberikan guru	Setiap kelompok memperenstasikan hasil diskusinya.
14.	Saya menyampaikan perbedaan pendapat dengan sopan	Siswa menyamapaikan pendapat dengan sopan.
15.	Saya memberikan tanggapan sesuai dengan materi yang dibahas	Tanggapan siswa sesuai dengan materi pembelajaran.

C. Kegiatan mendengarkan *(listening activities)*		
16.	Saya mendengarkan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung	Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik.
17.	Saya mendengarkan pendapat teman saat pembelajaran	Siswa mendengarkan pendapat teman saat diskusi.
18.	Saya tidak berbicara ketika teman sedang menyampaikan pendapat	Sebagian besar siswa menghargai teman yang sedang berbicara.
19.	Saya mendengarkan arahan guru sebelum pembelajaran dimulai	Siswa mendengarkan arahan guru dengan baik.
20.	Saya mendengarkan penjelasan teman saat pembelajaran	Siswa memperhatikan penjelasan teman saat presentasi.
D. Kegiatan menulis (*writing activities*)		
21.	Saya mencatat poin penting dari penjelasan guru	Sebagian besar siswa mencatat materi penting.
22.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru secara tertulis	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan.
23.	Saya mencatat hasil presentasi teman	Sebagian siswa mencatat hasil presentasi kelompok lain.
24.	Saya mencatat kesimpulan pembelajaran	Siswa menuliskan kesimpulan pembelajaran.
E. Kegiatan motorik *(motor activities)*		
25.	Saya langsung berinisiatif bergabung dengan kelompok setelah guru memberikan arahan	Siswa segera bergabung dengan kelompok setelah arahan guru.
26.	Saya terlibat langsung dalam kegiatan praktik dalam pembelajaran	Siswa aktif terlibat dalam kegiatan kelompok *talking chips*
F. Kegiatan mental *(mental activities)*		
27.	Saya berusaha memahami materi pembelajaran	Siswa berusaha memahami materi yang dipelajari.
28.	Saya mencoba menyelesaikan tugas yang diberikan guru	Siswa berupaya menyelesaikan tugas secara mandiri maupun kelompok.
29.	Saya mempertimbangkan jawaban sebelum menjawab pertanyaan	Siswa berpikir sebelum memberikan jawaban.
30.	Saya mengingat kembali materi yang sudah dipelajari	Siswa menghubungkan materi sebelumnya dengan materi baru.
31	Saya mempertimbangkan berbagai pendapat sebelum mengambil	Siswa mempertimbangkan pendapat anggota kelompok.

	keputusan	
32.	Saya menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari	Siswa mampu memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.
33.	Saya menganalisis materi sebelum menjawab pertanyaan	Siswa menganalisis permasalahan sebelum menjawab
34.	Saya mempertimbangkan pendapat teman sebelum mengambil keputusan	Siswa menghargai dan mempertimbangkan pendapat teman.
35.	Saya menyimpulkan hasil pembelajaran	Siswa mampu menyimpulkan materi pembelajaran.

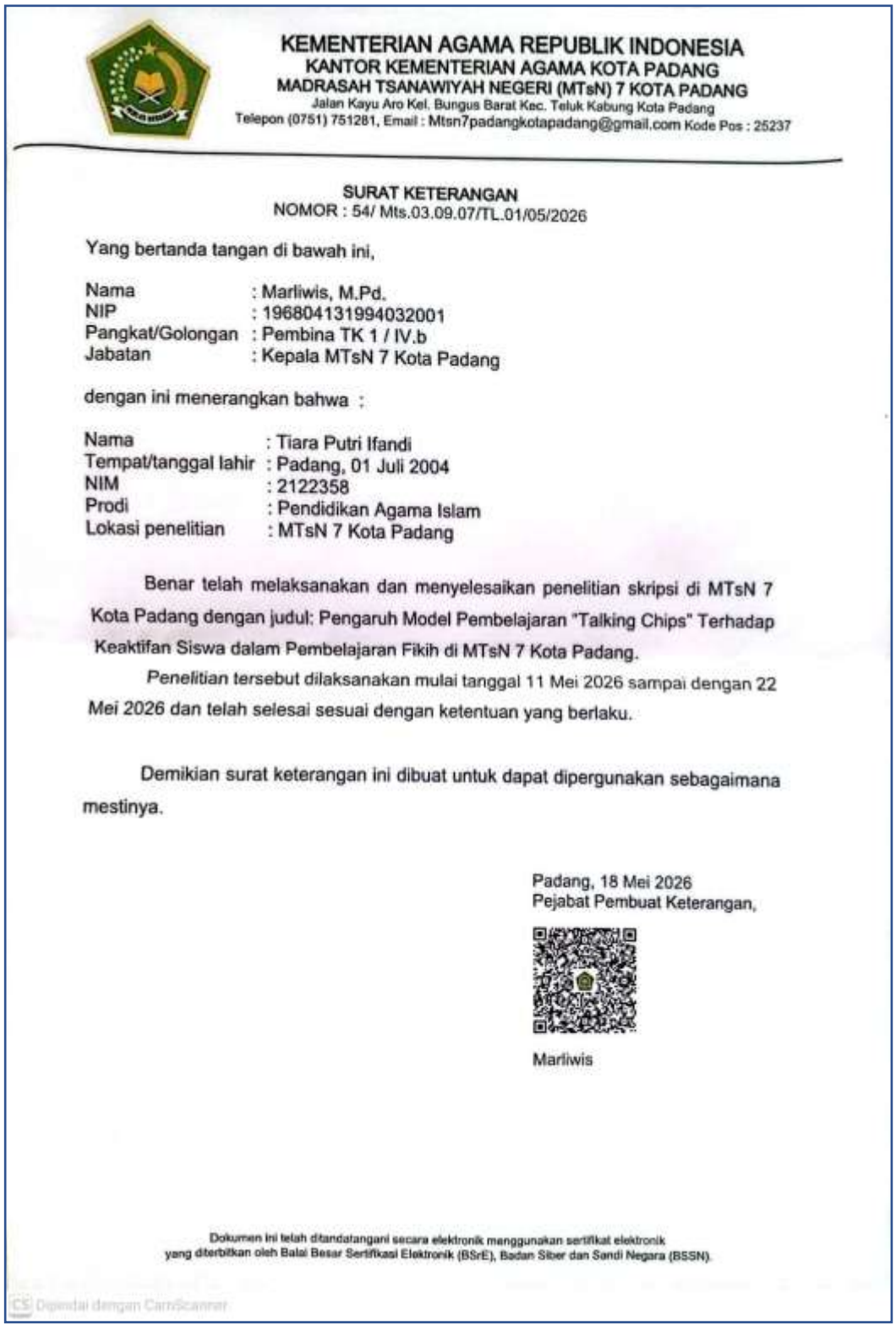
Lampiran 18. Dokumentasi Observasi Saat Perlakuan








Lampiran 19. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 7 KOTA PADANG
Jalan Kayu Aro Kel. Bungus Barat Kec. Teluk Kabung Kota Padang
Telepon (0751) 751281, Email : Mtsn7padangkotapadang@gmail.com Kode Pos : 25237

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 54/ Mts.03.09.07/TL.01/05/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Marliwis, M.Pd.
NIP	: 196804131994032001
Pangkat/Golongan	: Pembina TK 1 / IV.b
Jabatan	: Kepala MTsN 7 Kota Padang

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Tiara Putri Ifandi
Tempat/tanggal lahir	: Padang, 01 Juli 2004
NIM	: 2122358
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Lokasi penelitian	: MTsN 7 Kota Padang

Benar telah melaksanakan dan menyelesaikan penelitian skripsi di MTsN 7 Kota Padang dengan judul: Pengaruh Model Pembelajaran "Talking Chips" Terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Fikih di MTsN 7 Kota Padang.

Penelitian tersebut dilaksanakan mulai tanggal 11 Mei 2026 sampai dengan 22 Mei 2026 dan telah selesai sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

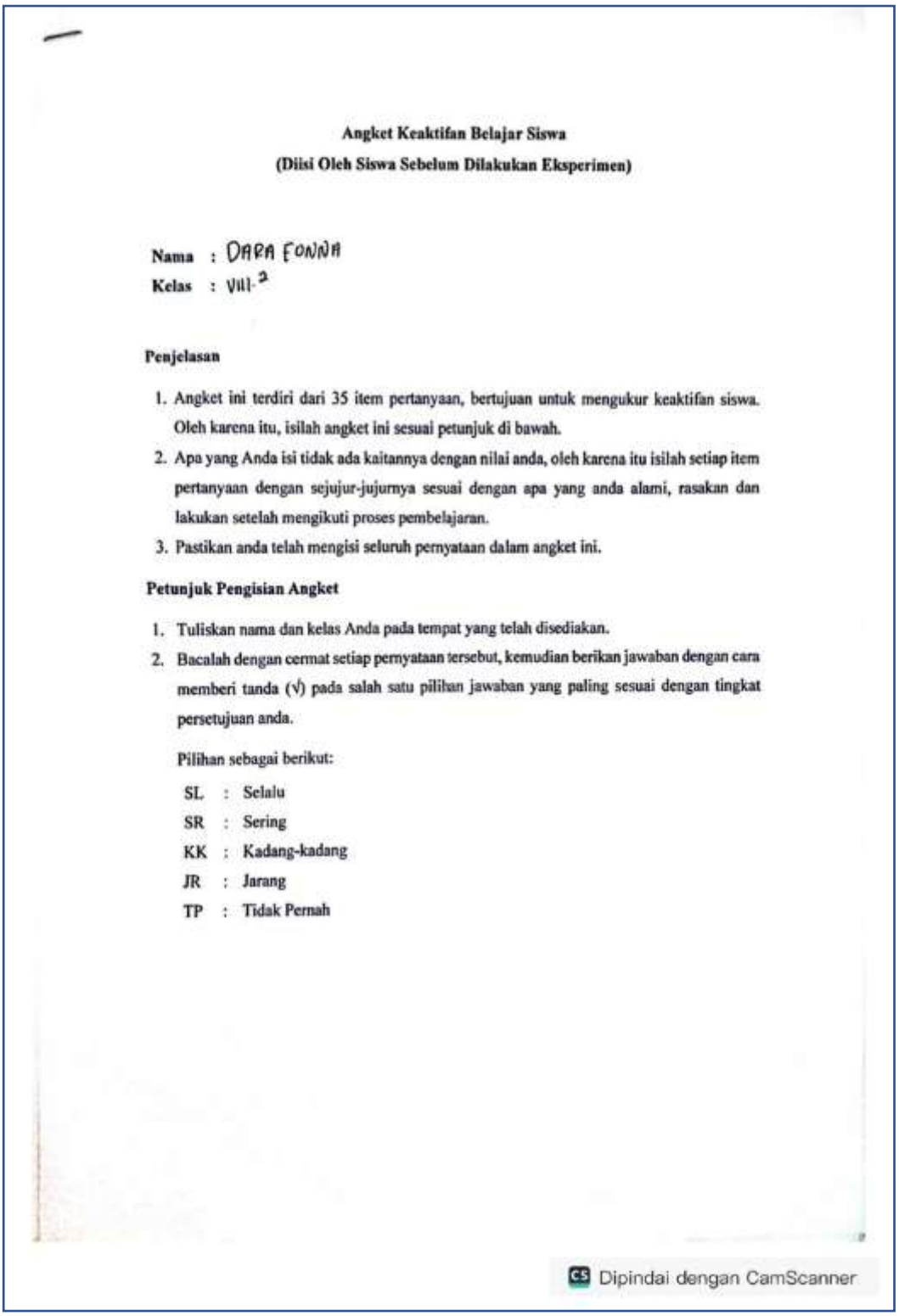
Padang, 18 Mei 2026
Pejabat Pembuat Keterangan,

Marliwis

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 20. Angket *Pretest* siswa



Angket Keaktifan Belajar Siswa

(Diisi Oleh Siswa Sebelum Dilakukan Eksperimen)

Nama : DARA FONNA

Kelas : VIII-2

Penjelasan

1. Angket ini terdiri dari 35 item pertanyaan, bertujuan untuk mengukur keaktifan siswa. Oleh karena itu, isilah angket ini sesuai petunjuk di bawah.
2. Apa yang Anda isi tidak ada kaitannya dengan nilai anda, oleh karena itu isilah setiap item pertanyaan dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan apa yang anda alami, rasakan dan lakukan setelah mengikuti proses pembelajaran.
3. Pastikan anda telah mengisi seluruh pernyataan dalam angket ini.

Petunjuk Pengisian Angket

1. Tuliskan nama dan kelas Anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan tersebut, kemudian berikan jawaban dengan cara memberi tanda (√) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan tingkat persetujuan anda.

Pilihan sebagai berikut:

SL : Selalu
SR : Sering
KK : Kadang-kadang
JR : Jarang
TP : Tidak Pernah

Dipindai dengan CamScanner

No	Pertanyaan	Tanggapan				
		SL	SR	KK	JR	TP
A. Kegiatan visual (*visual activities*)						
1.	Saya memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran			✓		
2.	Saya memperhatikan slide power point yang ditampilkan guru				✓	
3.	Saya membaca materi sebelum pembelajaran dimulai				✓	
4.	Saya memperhatikan teman yang sedang menyampaikan pendapat			✓		
5.	Saya memperhatikan presentasi yang disampaikan teman di depan kelas			✓		
6.	Saya mengamati contoh atau demonstrasi yang diberikan guru saat pembelajaran		✓			
B. Kegiatan lisan (*oral activities*)		**SL**	**SR**	**KK**	**JR**	**TP**
7.	Saya menyampaikan pendapat saat pembelajaran berlangsung			✓		
8.	Saya mengajukan pertanyaan ketika belum memahami materi			✓		
9.	Saya menjawab pertanyaan yang diberikan guru				✓	
10.	Saya menanggapi pertanyaan teman saat pembelajaran				✓	
11.	Saya ikut berdiskusi dengan teman saat pembelajaran berlangsung			✓		
12.	Saya menyampaikan ide dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru				✓	
13.	Saya mempresentasikan tugas yang diberikan guru				✓	
14.	Saya menyampaikan perbedaan pendapat dengan sopan		✓			
15.	Saya memberikan tanggapan sesuai dengan			✓		

Dipindai dengan CamScanner

	materi yang dibahas					
C. Kegiatan mendengarkan *(listening activities)*		**SL**	**SR**	**KK**	**JR**	**TP**
16.	Saya mendengarkan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung		✓			
17.	Saya mendengarkan pendapat teman saat pembelajaran			✓		
18.	Saya tidak berbicara ketika teman sedang menyampaikan pendapat		✓			
19.	Saya mendengarkan arahan guru sebelum pembelajaran dimulai	✓				
20.	Saya mendengarkan penjelasan teman saat pembelajaran		✓			
D. Kegiatan menulis (*writing activities*)		**SL**	**SR**	**KK**	**JR**	**TP**
21.	Saya mencatat poin penting dari penjelasan guru			✓		
22.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru secara tertulis			✓		
23.	Saya mencatat hasil presentasi teman		✓			
24.	Saya mencatat kesimpulan pembelajaran			✓		
E. Kegiatan motorik *(motor activities)*		**SL**	**SR**	**KK**	**JR**	**TP**
25.	Saya langsung berinisiatif bergabung dengan kelompok setelah guru memberikan arahan			✓		
26.	Saya terlibat langsung dalam kegiatan praktik dalam pembelajaran				✓	
F. Kegiatan mental *(mental activities)*		**SL**	**SR**	**KK**	**JR**	**TP**
27.	Saya berusaha memahami materi pembelajaran		✓			
28.	Saya mencoba menyelesaikan tugas yang diberikan guru		✓			
29.	Saya mempertimbangkan jawaban sebelum menjawab pertanyaan				✓	
30.	Saya mengingat kembali materi yang sudah dipelajari				✓	
31	Saya mempertimbangkan berbagai pendapat sebelum mengambil keputusan				✓	

Dipindai dengan CamScanner

32.	Saya menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari				✓	
33.	Saya menganalisis materi sebelum menjawab pertanyaan			✓		
34.	Saya mempertimbangkan pendapat teman sebelum mengambil keputusan			✓		
35.	Saya menyimpulkan hasil pembelajaran			✓		

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 21. Angket *Posttest* Siswa

Angket Keaktifan Belajar Siswa

(Diisi Oleh Siswa Sesudah Dilakukan Eksperimen)

Nama : AI FAHRID.
Kelas : VIII. 2.

Penjelasan

1. Angket ini terdiri dari 35 item pertanyaan, bertujuan untuk mengukur keaktifan siswa. Oleh karena itu, isilah angket ini sesuai petunjuk di bawah.
2. Apa yang Anda isi tidak ada kaitannya dengan nilai anda, oleh karena itu isilah setiap item pertanyaan dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan apa yang anda alami, rasakan dan lakukan setelah mengikuti proses pembelajaran.
3. Pastikan anda telah mengisi seluruh pernyataan dalam angket ini.

Petunjuk Pengisian Angket

1. Tuliskan nama dan kelas Anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan tersebut, kemudian berikan jawaban dengan cara memberi tanda (√) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan tingkat persetujuan anda.

Pilihan sebagai berikut:

SL : Selalu
SR : Sering
KK : Kadang-kadang
JR : Jarang
TP : Tidak Pernah

Dipindai dengan CamScanner

No	Pertanyaan	Tanggapan				
		SL	SR	KK	JR	TP
A. Kegiatan visual (*visual activities*)						
1.	Saya memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran	✓				
2.	Saya memperhatikan slide power point yang ditampilkan guru			✓		
3.	Saya membaca materi sebelum pembelajaran dimulai	✓				
4.	Saya memperhatikan teman yang sedang menyampaikan pendapat			✓		
5.	Saya memperhatikan presentasi yang disampaikan teman di depan kelas	✓				
6.	Saya mengamati contoh atau demonstrasi yang diberikan guru saat pembelajaran	✓				
B. Kegiatan lisan (*oral activities*)		**SL**	**SR**	**KK**	**JR**	**TP**
7.	Saya menyampaikan pendapat saat pembelajaran berlangsung			✓		
8.	Saya mengajukan pertanyaan ketika belum memahami materi			✓		
9.	Saya menjawab pertanyaan yang diberikan guru	✓				
10.	Saya menanggapi pertanyaan teman saat pembelajaran	✓				
11.	Saya ikut berdiskusi dengan teman saat pembelajaran berlangsung			✓		
12.	Saya menyampaikan ide dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	✓				
13.	Saya mempresentasikan tugas yang diberikan guru	✓				
14.	Saya menyampaikan perbedaan pendapat dengan sopan		✓			
15.	Saya memberikan tanggapan sesuai dengan			✓		

Dipindai dengan CamScanner

	materi yang dibahas					
C. Kegiatan mendengarkan *(listening activities)*		**SL**	**SR**	**KK**	**JR**	**TP**
16.	Saya mendengarkan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung	✓				
17.	Saya mendengarkan pendapat teman saat pembelajaran	✓				
18.	Saya tidak berbicara ketika teman sedang menyampaikan pendapat			✓		
19.	Saya mendengarkan arahan guru sebelum pembelajaran dimulai		✓			
20.	Saya mendengarkan penjelasan teman saat pembelajaran				✓	
D. Kegiatan menulis (*writing activities*)		**SL**	**SR**	**KK**	**JR**	**TP**
21.	Saya mencatat poin penting dari penjelasan guru	✓				
22.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru secara tertulis	✓				
23.	Saya mencatat hasil presentasi teman		✓			
24.	Saya mencatat kesimpulan pembelajaran	✓				
E. Kegiatan motorik *(motor activities)*		**SL**	**SR**	**KK**	**JR**	**TP**
25.	Saya langsung berinisiatif bergabung dengan kelompok setelah guru memberikan arahan	✓				
26.	Saya terlibat langsung dalam kegiatan praktik dalam pembelajaran			✓		
F. Kegiatan mental *(mental activities)*		**SL**	**SR**	**KK**	**JR**	**TP**
27.	Saya berusaha memahami materi pembelajaran	✓				
28.	Saya mencoba menyelesaikan tugas yang diberikan guru	✓				
29.	Saya mempertimbangkan jawaban sebelum menjawab pertanyaan		✓			
30.	Saya mengingat kembali materi yang sudah dipelajari	✓				
31	Saya mempertimbangkan berbagai pendapat sebelum mengambil keputusan				✓	

Dipindai dengan CamScanner

32.	Saya menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari	✓				
33.	Saya menganalisis materi sebelum menjawab pertanyaan		✓			
34.	Saya mempertimbangkan pendapat teman sebelum mengambil keputusan	✓				
35.	Saya menyimpulkan hasil pembelajaran			✓		

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 22. Hasil Analisis Angket Keaktifan Siswa (*Pretest*)

No	Kode sampel	Skor untuk butir item nomor																																		Total
		Visual						Lisan									Mendengarkan					Menulis				Motorik		Mental									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	
1	001	3	2	4	4	3	2	2	1	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	1	2	2	1	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	1	84
2	002	4	3	3	3	5	5	3	3	2	3	5	3	5	1	5	5	4	5	5	3	3	4	3	2	5	4	5	5	2	4	3	4	1	1	3	124
3	003	4	3	2	2	2	3	1	1	3	2	2	1	3	5	4	4	3	3	4	2	3	4	1	4	5	5	2	4	4	3	4	3	4	3	1	104
4	004	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	1	1	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	1	2	2	86
5	005	5	3	2	1	1	3	1	1	1	2	1	1	2	5	1	5	3	2	5	3	1	2	1	1	1	1	3	5	2	1	1	1	1	1	1	71
6	006	5	3	3	3	4	5	3	3	4	5	3	5	3	3	5	5	5	1	5	2	3	5	2	2	3	5	5	4	3	5	2	2	2	3	1	122
7	007	3	3	2	3	3	5	3	2	3	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	103
8	008	5	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	4	5	5	5	4	4	4	5	3	3	5	3	3	5	5	3	4	3	4	2	3	3	4	2	126
9	009	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	4	3	4	3	4	5	4	3	3	4	3	3	2	4	4	2	2	2	2	3	3	3	104
10	010	5	2	3	2	3	3	2	1	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	92
11	011	4	3	2	4	2	4	2	3	2	3	3	2	2	4	3	4	3	4	4	5	3	2	3	3	5	3	4	4	3	2	3	3	3	4	5	113
12	012	4	3	4	4	3	4	2	5	3	4	5	4	5	3	2	4	3	5	5	5	5	4	3	3	4	3	5	5	4	4	4	3	4	4	5	137
13	013	5	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	100
14	014	5	3	4	3	5	2	5	3	3	2	1	3	4	5	4	5	3	2	4	1	5	4	3	4	4	3	5	3	5	5	2	5	3	2	5	125
15	015	4	2	5	1	3	3	5	1	1	5	4	5	5	5	3	5	5	1	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	144
16	016	4	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	5	3	2	4	3	2	4	2	2	3	1	1	5	3	3	3	3	2	2	3	99
17	017	3	3	4	2	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	2	3	1	3	2	4	5	3	5	5	5	3	3	4	5	2	3	4	2	4	120
18	018	4	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	3	113
19	019	1	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	1	1	1	2	2	2	2	3	2	3	3	1	3	1	3	4	5	5	5	4	88
20	020	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	1	1	2	2	3	1	3	3	3	2	3	4	2	2	3	4	3	4	4	3	91
21	021	4	2	3	5	5	4	2	2	2	3	5	2	1	4	3	4	3	1	5	1	2	5	2	3	5	2	5	5	3	2	2	1	2	3	2	105
22	022	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	2	1	1	1	3	3	3	4	4	5	3	4	3	2	4	4	2	1	91
23	023	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	1	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	102
24	024	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	2	3	3	5	4	2	3	2	3	99
25	025	4	4	3	5	5	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	5	5	3	4	2	3	5	5	5	5	3	4	2	4	4	5	5	132
26	026	5	4	2	4	4	3	3	2	4	5	4	3	3	3	3	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	3	4	2	2	5	5	5	4	132
27	027	5	3	2	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	5	1	5	5	3	2	3	1	2	1	1	1	1	3	5	2	1	1	1	1	1	1	70
28	028	1	1	1	1	2	2	3	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	4	3	4	3	2	1	3	1	3	3	2	3	3	71
29	029	3	3	2	3	5	3	3	1	2	2	3	2	1	2	5	4	3	4	5	3	2	5	1	2	2	3	4	5	5	3	2	3	2	3	1	102
30	030	5	5	5	4	4	5	4	2	3	3	4	3	4	4	2	5	4	5	4	3	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	147
31	031	4	3	2	3	2	2	3	3	4	3	4	2	5	2	2	4	3	3	5	3	3	3	2	2	4	3	4	3	2	2	3	1	2	2	5	103
Skor item		111	85	87	89	99	99	85	73	81	87	93	84	91	101	90	110	94	88	114	87	88	109	80	89	110	98	113	116	99	93	87	95	92	91	92	
Jmlh siswa		31																																		
Skor dipoleh		570						785									493					366				208		878								3300
Skor maks		930						1395									775					620				310		1395								5425
%		61						56									64					59				67		63								61
Kriteria		**AKTIF**						**CUKUP AKTIF**									**AKTIF**					**CUKUP AKTIF**				**AKTIF**		**AKTIF**								**CUKUP AKTIF**

Lampiran 23. Hasil Analisis Angket Keaktifan Siswa (Posttest)

No	Kode Sampel	Skor untuk butir item nomor																																	Total
		Visual						Lisan									Mendengarkan					Menulis				Motorik		Mental									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	
1	001	3	3	4	5	4	2	3	5	4	3	5	4	2	1	3	3	5	2	4	3	5	3	4	1	3	4	2	4	5	3	2	3	5	4	2	118
2	002	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	3	4	4	4	4	3	3	5	3	4	154
3	003	4	4	3	3	2	5	4	3	3	5	5	4	3	5	4	5	4	5	4	4	3	3	3	3	4	3	5	5	4	4	5	4	3	5	4	137
4	004	5	4	5	5	4	5	5	4	3	5	4	5	4	3	3	5	4	5	4	5	5	4	5	4	3	3	5	5	4	3	5	5	4	3	2	147
5	005	5	4	4	3	3	4	5	5	4	3	4	4	4	5	3	5	4	3	4	4	4	5	5	4	4	3	3	5	4	3	3	5	4	3	3	138
6	006	5	3	5	3	5	5	3	3	5	5	3	5	5	4	3	5	5	3	4	2	5	5	4	5	5	3	5	5	4	5	2	5	4	5	3	146
7	007	5	5	5	5	3	5	4	4	4	5	3	2	5	4	3	5	4	3	5	3	3	4	5	3	5	3	3	5	4	3	5	5	5	4	3	142
8	008	3	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	3	4	4	3	5	4	4	5	3	4	5	4	5	4	4	5	4	5	147
9	009	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	125
10	010	5	3	2	3	4	3	5	4	4	4	5	5	4	4	3	5	5	3	3	2	3	5	5	5	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	132
11	011	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	2	3	3	5	5	5	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	2	3	5	4	2	1	132
12	012	5	4	5	5	4	5	5	4	3	5	4	5	4	3	3	5	4	5	4	5	5	4	5	4	3	3	5	5	4	3	5	5	4	3	2	147
13	013	5	4	5	5	4	5	5	4	3	5	4	4	5	5	3	5	5	4	5	4	3	4	1	2	5	4	3	3	4	1	5	5	4	3	5	141
14	014	4	5	5	4	3	2	5	5	5	5	4	3	4	4	2	4	3	2	4	5	5	5	4	5	5	2	5	5	4	4	5	3	2	3	5	140
15	015	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	3	3	3	4	3	5	5	5	4	4	4	3	3	5	5	4	4	3	3	3	3	3	143
16	016	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	3	3	2	3	2	4	5	4	4	4	5	5	2	5	4	3	4	5	4	1	3	5	4	139
17	017	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	3	4	3	5	155
18	018	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	2	1	154
19	019	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	3	2	5	4	5	4	5	4	5	1	5	5	4	5	4	2	5	4	5	151
20	020	5	4	5	3	5	4	4	3	4	5	4	5	5	5	5	5	3	5	3	4	4	3	5	4	4	5	3	5	4	4	5	5	5	4	3	149
21	021	5	4	5	5	3	3	5	3	5	5	4	4	3	3	4	5	2	4	5	3	3	5	4	3	5	4	5	2	4	3	3	5	3	4	2	135
22	022	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	164
23	023	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	3	3	2	1	3	5	4	5	2	1	5	4	5	4	3	2	140
24	024	3	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	4	4	3	3	5	3	3	5	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	138
25	025	5	5	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	3	4	5	5	4	5	4	3	4	5	3	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	3	3	145
26	026	5	4	4	5	4	5	3	3	4	3	5	5	4	1	4	5	3	2	5	4	5	4	5	4	5	3	5	5	4	5	3	2	5	4	5	142
27	027	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	3	5	5	4	3	4	2	5	4	4	5	4	3	3	4	3	5	4	5	1	5	4	143
28	028	5	5	4	4	3	5	1	2	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	3	5	5	4	4	5	3	3	5	5	4	4	5	1	2	5	4	142
29	029	3	3	5	5	5	3	4	2	3	5	2	5	5	1	5	2	3	2	5	3	3	5	2	3	5	5	5	5	5	4	3	2	1	5	4	128
30	030	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	4	5	4	4	5	5	4	2	5	4	3	5	4	5	4	3	3	3	5	3	5	2	5	4	3	142
31	031	5	4	4	4	5	4	5	5	4	3	5	4	4	3	3	3	4	3	5	5	4	3	4	5	5	3	3	5	3	4	4	5	5	4	3	142
Skor item		144	129	133	133	129	127	138	129	128	138	133	139	127	111	115	136	125	115	132	121	126	129	122	120	132	108	127	133	122	120	122	119	119	113	104	
Jmlh siswa		31																																	
Skor diprlh		795						1158									629					497				240		1079								4398
Skor maks		930						1395									775					620				310		1395								5425
%		85						83									81					80				77		77								81
Kriteria		SANGAT AKTIF						SANGAT AKTIF									SANGAT AKTIF					AKTIF				AKTIF		AKTIF								SANGAT AKTIF

Lampiran 24. SK Pembimbing

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI
Nomor : B-0426/Un.26.1/HK.00.5/04/2025

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI

Membaca : Permohonan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Syekh M. Djamil Djambek Bukittinggi an. **Tiara Putri Ifandi, NIM 2122358** tanggal 15 April 2025 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi;

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing;

: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing Skripsi;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
3. Peraturan Presiden Nomor 85 Tahun 2022 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 76 tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan: ***"Pengaruh Model Pembelajaran Improve terhadap keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs N 07 Padang"***

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	:	**Diyan Permata Yanda, M.Pd.**
NIP	:	**198801212020122013**
Pangkat/Gol.Ruang	:	**Penata/III/c**
Jabatan	:	Lektor
Bidang Keahlian Pokok	:	Pendidikan Bahasa Indonesia
Sebagai Dosen	:	PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi,
Pada tanggal : 15 April 2025
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dr. JUNAIDI, S. Ag, M. Pd
NIP. 197706162003121003

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 25. Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Sebelum Perlakuan





Dokumentasi Saat diberikan Perlakuan











